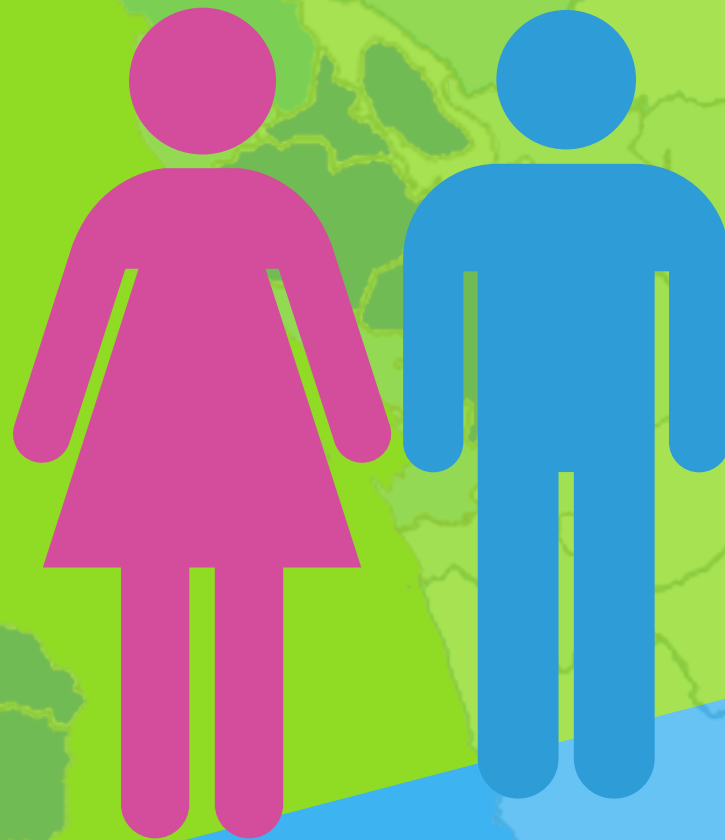


PROFIL GENDER

PROVINSI SUMATERA UTARA

TAHUN 2022



**DINAS PEMBEDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK
PROVINSI SUMATERA UTARA**

TIM PENYUSUN

PENGARAH:

**Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Provinsi Sumatera Utara**

**Sekretaris Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Provinsi Sumatera Utara**

PENANGGUNG JAWAB:

Hj. Roima Harahap, S.Ag, M.AP

Zubaidah Darus, S.Sos

EDITOR:

Ramelda Chairani, SH

Fitriani Nababan, S.Kom

Zulfikar Ali Ginting, S.Kom

PENULIS:

Asrul Muhammad Ari, S.Sos

Muhammad Andi, SH, SKM, M.Eng

Risa Loren Sembiring, S.Kom

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa atas berkat-Nya Profil Gender Sumatera Utara Tahun 2022 akhirnya dapat terlaksana.

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di berbagai bidang pembangunan, hal ini sejalan dengan visi Gubernur Sumatera Utara 2019-2023 yaitu "Mewujudkan Sumatera Utara yang Maju, Aman dan Bermartabat".

Dalam penyelenggaraan pembangunan berwawasan gender masih banyak masalah yang belum terpecahkan disebabkan oleh kurangnya ketersediaan data terpilah sehingga kesetaraan dan keadilan gender belum dapat diwujudkan secara optimal. Profil Gender Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 disusun dengan tujuan dapat digunakan sebagai data pembuka wawasan tentang kondisi laki-laki dan perempuan di Sumatera Utara.

Profil Gender Provinsi Sumatera Tahun 2022 diharapkan dapat membantu para pengambil keputusan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terhadap program/kegiatan pembangunan dalam mengatasi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang pembangunan.

Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada Tim Penyusun yang telah bekerjasama dalam melaksanakan penyusunan buku ini, seluruh OPD dan instansi terkait yang telah berpartisipasi dalam menyediakan data terpilah, serta semua pihak yang telah membantu tersusunnya Profil Gender Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022.

Kritik dan saran dari semua pihak diharapkan untuk penyempurnaan Profil Gender Provinsi Sumatera Utara di masa yang akan datang, dan secara berkesinambungan akan membantu ketersediaan data gender yang lengkap, akurat, mutakhir, berkelanjutan dan relevan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

**KEPALA DINAS PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK**



Hj. NURLELA, SH, M.AP
PEMBINA UTAMA MADYA
NIP. 19621023 198602 2 001

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Landasan Hukum.....	2
1.4 Sumber Data.....	3
1.5 Sistematika Penyajian.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAN KONDISI WILAYAH.....	4
2.1 Geografis.....	4
2.2 Sosial Budaya.....	4
BAB III PENDUDUK.....	6
3.1 Jumlah Penduduk Sumatera Utara.....	6
3.2 Struktur Umur Penduduk.....	8
3.3 Perkembangan Capaian Pembangunan Gender Sumatera Utara.....	11
3.4 Capaian Pembangunan Gender Antar Wilayah.....	12
BAB IV PENDIDIKAN.....	15
4.1 Angka Partisipasi Kasar (APK).....	16
4.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS).....	17
4.3 Angka Partisipasi Murni (APM).....	19
4.4 Angka Melek Huruf (AMH).....	20
4.5 Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.....	20
4.6 Rata-Rata Lama Sekolah.....	22
BAB V KESEHATAN.....	23
5.1 Angka Harapan Hidup.....	23
5.2 Usia Perkawinan Pertama.....	24
5.3 Ibu Hamil.....	25
5.4 HIV/AIDS.....	27
BAB VI KETENAGAKERJAAN.....	28
6.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	28

6.2	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	30
6.3	Pekerja Formal dan Informal.....	32
BAB VII POLITIK DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN.....		33
7.1	Bupati/Walikota dan Wakil Bupati/Wakil Walikota.....	33
7.2	Anggota DPRD.....	34
7.3	Aparatur Sipil Negara (ASN).....	36
7.4	Polisi.....	37
BAB VIII HUKUM DAN SOSIAL BUDAYA.....		40
8.1	Jumlah Narapidana dan Tahanan/Titipan Menurut Jenis Kelamin	40
8.2	Jumlah Kasus Perceraian.....	41
BAB IX KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK.....		44
9.1	Tingkat Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak.....	45
9.2	Pelaku Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak.....	52
LAMPIRAN.....		54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....	7
Tabel 3.2	Rasio Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....	9
Tabel 3.3	Perkembangan IPM dan IPG Sumatera Utara Tahun 2021.....	11
Tabel 6.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur Tahun 2021.....	29
Tabel 7.1	Jumlah Polisi Menurut Jenis Kepangkatan dan Jenis Kelamin Tahun 2020.....	39
Tabel 8.1	Jumlah Narapidana dan Tahanan/Titipan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021.....	40
Tabel 8.2	Jumlah Kasus Perceraian yang Diputuskan Pengadilan Agama Menurut Sumber Permohonan dan Satuan Kerja Tahun 2021.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Piramida Penduduk Sumatera Utara Tahun 2021.....	8
Gambar 3.2	Persentase Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021.....	10
Gambar 3.3	Perkembangan IPM dan IPG Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021.....	12
Gambar 3.4	Pembagian Kuadran Kabupaten/kota Berdasarkan Angka IPG dan IPM.....	13
Gambar 4.1	Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Sumatera Utara Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2021.....	17
Gambar 4.2	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Sumatera Utara Menurut Kelompok Usia Sekolah Tahun 2021.....	18
Gambar 4.3	Angka Partisipasi Murni (APM) Provinsi Sumatera Utara Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	19
Gambar 4.4	Persentase Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2021.....	21
Gambar 4.5	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....	22
Gambar 5.1	Angka Harapan Hidup di Provinsi Sumatera Utara Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021.....	24
Gambar 5.2	Jumlah Usia Perkawinan Pertama di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....	25
Gambar 5.3	Jumlah Ibu Hamil yang Melakukan Kunjungan Kesehatan (K1-K4) dan yang Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....	26
Gambar 5.4	Persentase Cakupan Ibu Hamil yang Mendapat Imunisasi Td di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....	26
Gambar 5.5	Jumlah Penderita HIV/AIDS Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....	27
Gambar 6.1	Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021	29
Gambar 6.2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2021.....	30
Gambar 6.3	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021.....	31
Gambar 6.4	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021.....	31
Gambar 6.5	Jumlah Pekerja pada Sektor Formal dan Informal Tahun 2021	32

Gambar 7.1	Jumlah Anggota DPRD Provinsi dan Kabupaten/Kota Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021.....	37
Gambar 7.2	Jumlah ASN Berdasarkan Golongan dan Jenis Kelamin Tahun 2021.....	36
Gambar 8.1	Jumlah Kasus Perceraian Yang Diputuskan Di Pengadilan Agama Menurut Sumber Permohonan Tahun 2021.....	42
Gambar 9.1	Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Tahun 2021.....	46
Gambar 9.2	Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021.....	46
Gambar 9.3	Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021.....	47
Gambar 9.4	Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Kabupaten/kota Tahun 2021.....	48
Gambar 9.5	Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Menurut Status Perkawinan Tahun 2021.....	48
Gambar 9.6	Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Menurut Status Pekerjaan Tahun 2021.....	49
Gambar 9.7	Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Menurut Jenis Kekerasan Tahun 2021.....	50
Gambar 9.8	Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Menurut Tempat Kejadian Kekerasan Tahun 2021.....	50
Gambar 9.9	Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Jenis Layanan yang Diberikan Tahun 2021.....	51
Gambar 9.10	Jumlah Pelaku Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021.....	52
Gambar 9.11	Jumlah Pelaku Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Hubungan dengan Korban Tahun 2021.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk melanjutkan dan menyempurnakan program pembangunan sebelumnya. Target-target pembangunan yang tercantum dalam SDGs diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Satu terobosan yang dilakukan dalam SDGs adalah menempatkan penduduk sebagai pelaku aktif dan tujuan akhir pembangunan. Prinsip yang diusung SDGs yakni “*No one should left behind*”, telah menempatkan kaum perempuan sebagai kelompok yang mendapat perhatian penuh.

Pada pertemuan Konferensi Perempuan Dunia ke-empat di Beijing, China, pada bulan September tahun 1995, yang membahas isu tentang perempuan, khususnya terkait kesetaraan kaum perempuan terhadap kaum laki-laki dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Konferensi ini menekankan akan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan yang berfokus pada penduduk, termasuk di dalamnya pertumbuhan ekonomi yang mampu mendorong dan meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan dan pemenuhan hak-hak dasar perempuan serta anak perempuan. Konferensi ini menitikberatkan pada 12 area kritis, di mana perempuan seringkali menjadi korban atau terpinggirkan. Dua belas area tersebut mencakup keterkaitan perempuan dengan kemiskinan, pendidikan, lingkungan, ketenagakerjaan, konflik, akses ekonomi, politik, hukum, media, kekerasan, diskriminasi (khususnya terhadap anak perempuan) dan situasi buruh perempuan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Indonesia untuk mengatasi kesenjangan gender di antaranya meratifikasi Konvensi CEDAW (*Convention and The Elimination of All form of Discrimination Against Women*) diwujudkan dalam UU Nomor 7 Tahun 1984 tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan. Konvensi perempuan di Beijing menghasilkan The Beijing Platform for Action 1995 yang diratifikasi dalam bentuk Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.

Pemerintah telah memasukkan program pengarusutamaan gender (*gender mainstreaming*) dalam perencanaan, monitoring dan evaluasi pembangunan untuk mewujudkan kesetaraan gender dalam berbagai bidang pembangunan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 mencantumkan sasaran pembangunan berperspektif gender yaitu peningkatan kualitas hidup perempuan; peningkatan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan; pengintegrasian perspektif gender di semua tahapan pembangunan; dan penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender, baik di level pusat maupun daerah.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga berkomitmen dalam mengintegrasikan program pengarusutamaan gender (PUG) dalam berbagai bidang pembangunan daerah baik melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan seluruh Organisasi Perangkat Daerah di

Provinsi Sumatera Utara. Profil Gender penting karena dapat memberikan gambaran umum tentang kondisi laki-laki dan perempuan di berbagai bidang pembangunan seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, ketenagakerjaan, hukum dan sosial budaya, politik dan pengambilan keputusan serta kekerasan, diharapkan menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan untuk merumuskan berbagai program/kegiatan untuk mengatasi isu-isu gender agar program/kegiatan tepat sasaran guna mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender di berbagai bidang pembangunan.

1.2 Tujuan

- Profil Gender Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 bertujuan untuk :
1. Tersajinya fakta dan kondisi pencapaian pembangunan masyarakat berperspektif gender.
 2. Tersedianya data terpilah yang dapat menggambarkan kondisi pembangunan gender di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan ketenagakerjaan, politik dan pengambilan keputusan, hukum dan sosial budaya, serta kekerasan terhadap perempuan di Provinsi Sumatera Utara.
 3. Tersedianya analisis kondisi capaian pemberdayaan perempuan di Provinsi Sumatera Utara.
 4. Mendorong pemanfaatan data gender untuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan program/kegiatan pembangunan yang responsif gender di Sumatera Utara.
 5. Meningkatkan komitmen Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data gender.

1.3 Landasan Hukum

Landasan hukum pendataan dan pengolahan data terpilah di Provinsi Sumatera Utara adalah :

1. Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 29, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3277).
2. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
3. Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2014 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
4. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Nasional.
5. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional.

6. Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan.
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah.
8. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Nomor 6 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Data Gender dan Anak.
9. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 5 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan System Data Gender dan Anak.
10. Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 81 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Data Gender dan Anak.
11. Surat Keputusan Gubernur Nomor 188.44/353/KPTS/2017 tentang Forum Data Terpilah Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penyusunan Profil Gender Provinsi Sumatera Utara diperoleh dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Sumatera Utara, Instansi Vertikal dan sumber lainnya.

1.5 Sistematika Penyajian

Profil Gender disajikan dalam sembilan bab sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penyusunan, tujuan, landasan hukum, sumber data dan sistematika penyajian.
- Bab II Gambaran Umum dan Kondisi Wilayah berisi geografis dan sosial budaya.
- Bab III Penduduk
- Bab IV Pendidikan
- Bab V Kesehatan
- Bab VI Ketenagakerjaan
- Bab VII Politik dan Pengambilan Keputusan
- Bab VIII Hukum dan Sosial Budaya
- Bab IX Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN KONDISI WILAYAH

2.1 Geografis

Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Pulau Sumatera berbatasan dengan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau di bagian selatan, Provinsi Sumatera Utara secara geografis terletak antara 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur serta diapit oleh lautan Hindia di bagian barat dan selat Malaka di bagian timur. Luas wilayah Provinsi Sumatera Utara mencapai 18.298.123 ha (182.981,23 km) yang terdiri dari luas daratan 7.298.123 ha (7.298,23 km) dan luas lautan 11.000.000 ha (110.000 km). Luas lautan mencapai 60,5 persen, dengan garis pantai sepanjang 1.300 km. Luas daratan Sumatera Utara sekitar 3,82 persen dari luas Indonesia dengan jumlah pulau sebanyak 232 pulau (BPS, 2020).

Secara administratif wilayah Provinsi Sumatera terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kota, 450 kecamatan, 5.417 desa dan 693 kelurahan. Adapun Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Wilayah Kabupaten : Asahan, Batubara, Dairi, Deli Serdang, Humbang Hasundutan, Karo, Labuhanbatu, Labuhanbatu Selatan, Labuhanbatu Utara, Langkat, Mandailing Natal, Nias, Nias Barat, Nias Selatan, Nias Utara, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Pakpak Bharat, Samosir, Serdang Bedagai, Simalungun, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara, Toba.
2. Wilayah Kota : Binjai, Gunungsitoli, Medan, Padangsidempuan, Pematang Siantar, Sibolga, Tanjung Balai, Tebing Tinggi.

2.2 Sosial Budaya

Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 sebanyak 14.936.148 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 7.492.973 jiwa dan perempuan 7.443.175 jiwa. Pusat Pemerintahan Provinsi terletak di Kota Medan yang penduduknya sebanyak 2.460.858 jiwa (BPS, 2021).

Wilayah Sumatera Utara terdiri dari daerah pegunungan/dataran tinggi, dataran rendah dan daerah pantai. Keragaman wilayah tersebut juga menggambarkan keanekaragaman suku bangsa dan agama yang dianut penduduknya. Namun Sumpah Pemuda mengikrarkan kesatuan dan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” berarti berbeda-beda tetapi tetap satu, mencerminkan kekayaan khasanah dan budaya tidak menyebabkan perpecahan tetapi mempererat persatuan dan kesatuan bangsa yaitu bangsa Indonesia.

Agama Islam merupakan agama dengan jumlah penganut terbesar di Sumatera Utara yaitu yaitu 64,28 persen, selanjutnya Kristen Protestan 26,08 persen, Katolik 7,04 persen, Budha 2,49 persen, Hindu 0,10 persen dan Konghucu 0,005 persen. Menurut hasil Sensus Penduduk tahun 2010, Provinsi Sumatera Utara didiami oleh beberapa suku yaitu Suku Jawa, Batak, Nias, Melayu, Tionghoa, Minang, Aceh, Banjar, Banten, Sunda, Papua, dan lain-lain.

BAB III

PENDUDUK

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara merupakan nomor satu terbanyak di luar pulau Sumatera, dan nomor empat penduduk terbanyak di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Data kependudukan digunakan untuk melihat trend dinamika penduduk sebagai monitoring dan evaluasi program pembangunan sebab penduduk merupakan aset pembangunan yang penting dan mendasar sekaligus sebagai objek dan subjek pembangunan. Sebagai objek, penduduk merupakan sasaran pembangunan, sedangkan sebagai subjek, penduduk merupakan pelaku pembangunan. Peranan penduduk sebagai subjek menentukan arah dan keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu pengelolaan penduduk perlu diarahkan kepada pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas, dan pengarahan mobilitas sehingga mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang menunjang kegiatan pembangunan. Permasalahan kependudukan seperti jumlah, komposisi dan distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin harus selalu dipantau perkembangannya.

Suatu wilayah yang memiliki jumlah penduduk besar berarti memiliki aset potensial yang berguna dalam mendukung percepatan pembangunan. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang besar tersebut mengindikasikan jumlah angkatan kerja yang tersedia juga dalam jumlah yang besar apalagi jika didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai. Namun bila tidak diimbangi dengan kualitas yang tinggi pada akhirnya akan menjadi beban bagi pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas penduduk Indonesia sangat penting dilakukan untuk dapat mendukung jalannya pembangunan sehingga potensi besar yang ada dalam kuantitas penduduk Indonesia dapat memberikan manfaat yang maksimal.

3.1 Jumlah Penduduk Sumatera Utara

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2021, jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara adalah sebanyak 14.936.148 jiwa, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 14.799.361 jiwa. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan jumlah penduduk sebanyak 136.787 jiwa pada tahun 2021. Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara per Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	JUMLAH PENDUDUK		TOTAL	RASIO JENIS KELAMIN
		L	P		
1	NIAS	72.257	75.537	147.794	95,66
2	MANDAILING NATAL	238.130	239.932	478.062	99,25
3	TAPANULI SELATAN	152.589	151.096	303.685	100,99
4	TAPANULI TENGAH	185.948	183.352	369.300	101,42
5	TAPANULI UTARA	157.457	157.765	315.222	99,80
6	TOBA	104.157	104.597	208.754	99,58
7	LABUHANBATU	253.645	246.337	499.982	102,97
8	ASAHAN	393.392	384.234	777.626	102,38
9	SIMALUNGUN	504.242	499.485	1.003.727	100,95
10	DAIRI	156.130	155.535	311.665	100,38
11	KARO	202.327	206.750	409.077	97,86
12	DELI SERDANG	977.039	964.335	1.941.374	101,32
13	LANGKAT	523.131	511.388	1.034.519	102,30
14	NIAS SELATAN	183.801	182.362	366.163	100,79
15	HUMBANG HASUNDUTAN	99.974	99.745	199.719	100,23
16	PAKPAK BHARAT	26.941	26.374	53.315	102,15
17	SAMOSIR	68.604	69.092	137.696	99,29
18	SERDANG BEDAGAI	333.515	328.561	662.076	101,51
19	BATUBARA	207.870	205.301	413.171	101,25
20	PADANG LAWAS UTARA	134.378	129.173	263.551	104,03
21	PADANG LAWAS	132.881	130.838	263.719	101,56
22	LABUHANBATU SELATAN	161.787	155.011	316.798	104,37
23	LABUHANBATU UTARA	195.881	189.988	385.869	103,10
24	NIAS UTARA	73.993	74.797	148.790	98,93
25	NIAS BARAT	44.101	46.484	90.585	94,87
26	SIBOLGA	45.104	44.828	89.932	100,62
27	TANJUNG BALAI	90.004	87.636	177.640	102,70
28	PEMATANG SIANTAR	133.900	136.868	270.768	97,83
29	TEBING TINGGI	87.120	87.849	174.969	99,17
30	MEDAN	1.225.201	1.235.657	2.460.858	99,15
31	BINJAI	147.664	147.697	295.361	99,98
32	PADANGSIDEMPUAN	113.318	114.356	227.674	99,09
33	GUNUNGSITOLI	66.492	70.215	136.707	94,70
	PROVSU	7.492.973	7.443.175	14.936.148	100,67

Sumber : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 3.1 menunjukkan komposisi penduduk Sumatera Utara tahun 2021 menurut jenis kelamin. Terlihat jumlah penduduk perempuan sebanyak 7.443.175 jiwa. Jumlah ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan

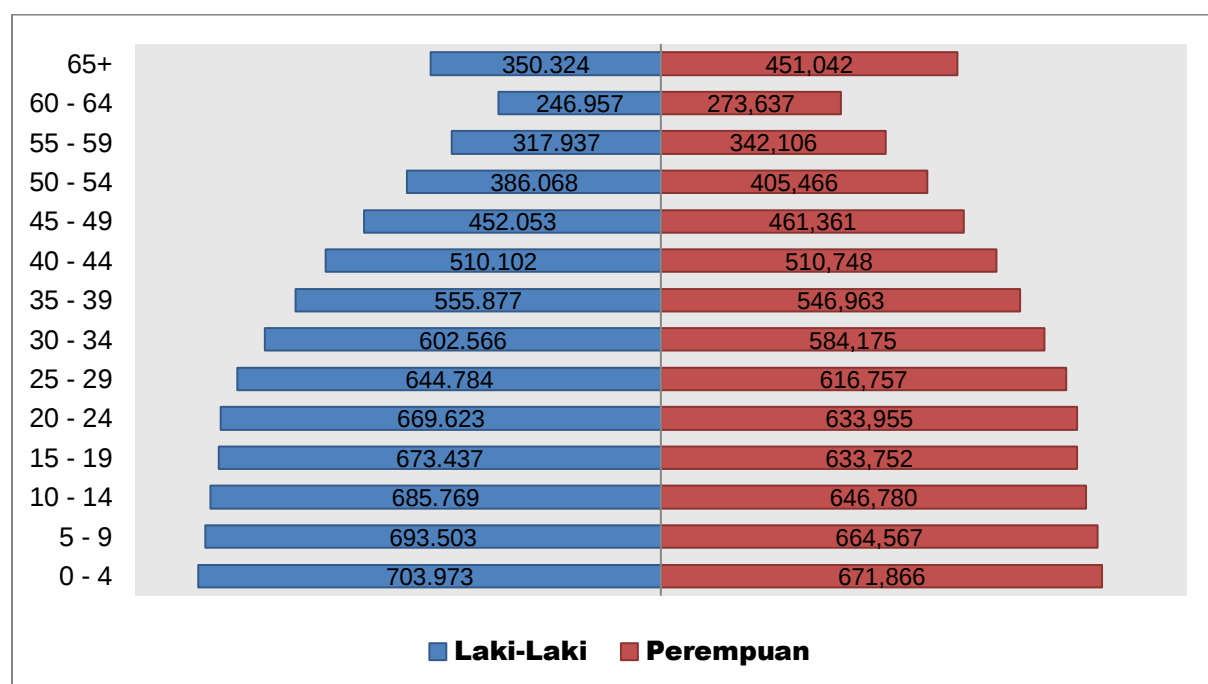
jumlah penduduk laki-laki yaitu sebanyak 7.492.973 jiwa. Perbedaan tersebut dapat lebih jelas tergambar dengan melihat indikator kependudukan yang disebut rasio jenis kelamin.

Rasio jenis kelamin penduduk Sumatera Utara adalah sebesar 100,67 yang artinya terdapat 101 orang penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin di suatu wilayah dipengaruhi beberapa faktor, yaitu rasio jenis kelamin pada kelahiran, tingkat kematian antara penduduk laki-laki dan perempuan, dan tingkat migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jika dilihat menurut Kabupaten/kota, sebanyak 14 Kabupaten/kota memiliki rasio jenis kelamin di bawah 100 sementara sisanya sebanyak 19 Kabupaten/kota mempunyai rasio jenis kelamin di atas 100. Itu artinya bahwa lebih banyak wilayah yang penduduk laki-laknya lebih banyak daripada penduduk perempuannya.

3.2 Struktur Umur Penduduk

Struktur jumlah penduduk yang dirinci menurut kelompok umur dan jenis kelamin digambarkan melalui piramida penduduk. Dengan piramida penduduk dapat terlihat apakah suatu wilayah termasuk ke dalam wilayah dengan pola piramida ekspansif (piramida penduduk muda), stasioner (piramida penduduk berimbang), atau konstruktif (piramida penduduk tua). Piramida penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Sumatera Utara Tahun 2021 disajikan dalam gambar 3.2.

Gambar 3.1 Piramida Penduduk Sumatera Utara Tahun 2021



Sumber : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Pola distribusi penduduk Sumatera Utara pada gambar 3.2 menunjukkan tingkat fertilitas yang tinggi, ditandai dengan banyaknya penduduk yang berada di kelompok umur 0-4 tahun yaitu sebesar 1.375.839 jiwa, dan kelompok umur berikutnya mengikuti pola menurun. Pola distribusi penduduk seperti ini disebut pola piramida ekspansif (penduduk muda). Pola piramida penduduk muda menunjukkan bahwa penduduk wilayah tersebut sedang mengalami pertumbuhan. Dengan jumlah penduduk muda yang besar, potensi jumlah penduduk yang akan terjun ke dalam angkatan kerja juga besar, untuk itu pemerintah harus bersiap menyediakan lapangan kerja yang cukup, karena permintaan tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah lapangan kerja akan menciptakan pengangguran.

Perempuan sangat berperan dalam menghasilkan generasi penerus. Hal ini sangat terkait dengan fungsi reproduksinya. Untuk menghasilkan generasi yang unggul dan berkualitas, maka kesehatan perempuan dalam proses hamil, melahirkan sampai menyusui perlu dijaga dengan baik. Jaminan kesehatan tidak hanya reproduksinya, tetapi juga fisik dan psikologisnya. Fase perempuan pada proses ini tercermin pada masa usia subur yaitu pada kelompok umur 15-49 tahun. Tercatat jumlah penduduk usia subur pada tahun 2021 sebesar 3.987.711 jiwa atau lebih dari 50 persen jumlah penduduk perempuan. Dari komposisi jumlah penduduk menurut umur, peran produktif terepresentasi dari usia produktif, pada kelompok usia 15-64 tahun. Pada tahun 2021, jumlah penduduk perempuan pada kelompok usia ini sebesar 5.008.920 atau sekitar 67,2 persen dari jumlah penduduk perempuan.

Tabel 3.2 Rasio Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

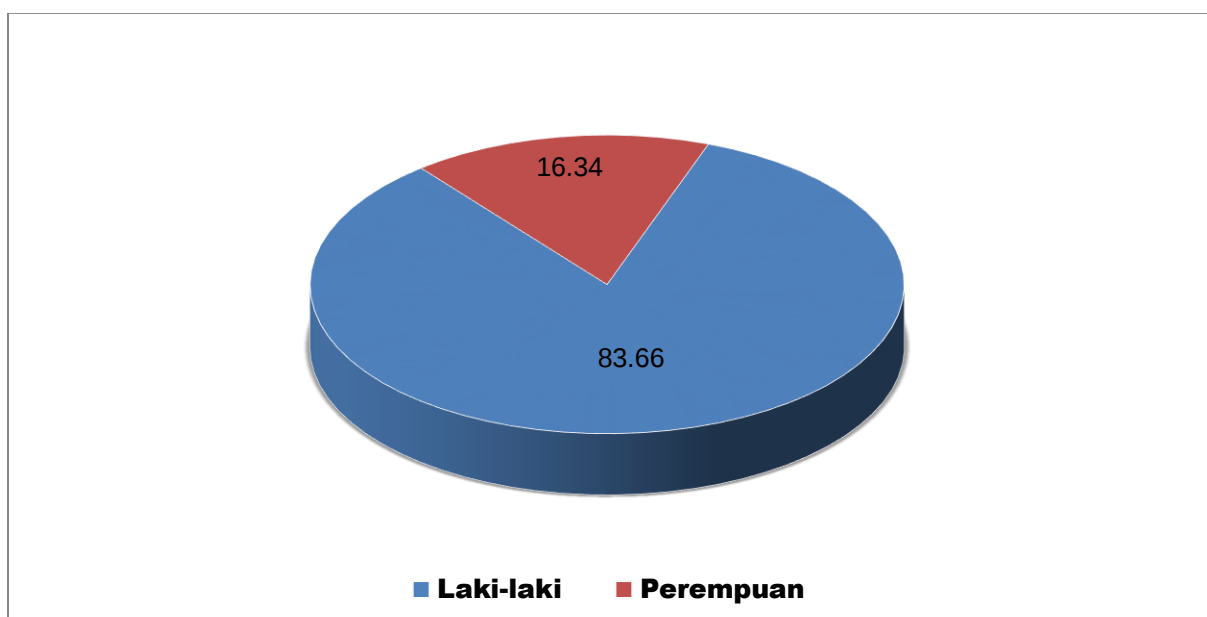
Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Usia Nonproduktif	2.433.569	2.434.255	4.867.824	100
0-14 tahun	2.083.245	1.983.213	4.066.458	105
65 tahun ke atas	350.324	451.042	801.366	78
Usia Produktif				
15-64 tahun	5.059.404	5.008.920	10.068.324	101
Rasio Ketergantungan	48,10	48,60	48,35	
Anak-anak	41,18	39,59	40,39	
Lansia	6,92	9,00	7,96	

Sumber: Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah penduduk Sumatera Utara pada kelompok umur muda (0-14 tahun) lebih banyak laki-laki dibanding perempuan yang tercermin dari rasio jenis kelamin sebesar 105. Artinya bahwa terdapat 105 penduduk laki-laki dari setiap 100 penduduk perempuan. Begitu juga pada kelompok umur produktif yaitu 15-64 tahun lebih banyak laki-laki dibanding perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 101, yang artinya terdapat 101 laki-laki pada setiap 100 perempuan. Sementara pada kelompok umur 65 tahun ke atas lebih banyak perempuan dibanding laki-laki dengan rasio jenis kelamin 78, yang artinya bahwa terdapat 78 laki-laki pada setiap 100 penduduk perempuan.

Rasio ketergantungan menggambarkan beban tanggungan ekonomi yang harus ditanggung kelompok umur produktif terhadap kelompok umur muda dan tua. Semakin kecil angka rasio ketergantungan, semakin kecil pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk umur nonproduktif, dan begitu juga sebaliknya. Angka rasio ketergantungan Sumatera Utara Tahun 2021 sebesar 48,35 artinya bahwa dari 100 penduduk usia produktif harus menanggung 48 penduduk usia tidak produktif baik itu anak-anak maupun lansia. Bila dilihat lebih rinci lagi, terlihat bahwa angka ketergantungan anak-anak lebih besar dibanding angka ketergantungan lansia. Hal ini dapat diartikan bahwa beban tanggungan anak-anak adalah yang paling berperan dalam besarnya beban tanggungan total.

Gambar 3.2 Persentase Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Perempuan yang menjadi pemimpin atau kepala rumah tangga, biasanya ditemukan pada keluarga *single parent*. Perempuan yang hidup tanpa pasangan menyebabkan perempuan harus memegang andil utama dalam keluarga, sehingga peran ganda harus dilakukan perempuan sebagai ibu sekaligus seorang ayah. Berdasarkan data BPS tahun 2021 menunjukkan bahwa kepala keluarga masih didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan yaitu 3.239.965 (83,66%) sedangkan proporsi perempuan sebagai kepala rumah tangga adalah sebesar 16,34 persen. Hal ini didasari sistem budaya patriarki yaitu bahwa laki-laki/bapak berkuasa atas keluarga dengan membawa garis keturunan laki-laki/bapak dan juga sedikitnya perempuan sebagai ibu tunggal (*single parent*) dalam sebuah keluarga.

3.3 Perkembangan Capaian Pembangunan Gender Sumatera Utara

Membangun kesetaraan dan keadilan gender adalah hal yang sudah diupayakan oleh pemerintah melalui beberapa kebijakan. Jaminan tidak adanya perbedaan dalam status dan kedudukan perempuan dan laki-laki dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tercermin dalam berbagai program pembangunan. Partisipasi perempuan dalam program tersebut, terutama ditujukan dalam peningkatan kualitas hidup melalui program peningkatan kapabilitas atau kemampuan dasar. Program tersebut mencakup berbagai pelayanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan kemudahan akses ekonomi dan sosial yang diberikan pemerintah. Untuk mengukur kesetaraan gender digunakan Indikator Pembangunan Gender (IPG). IPG adalah indikator yang menggambarkan perbandingan (rasio) capaian antara IPM Perempuan dengan IPM Laki-laki. Adapun IPM (Indeks Pembangunan Manusia) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

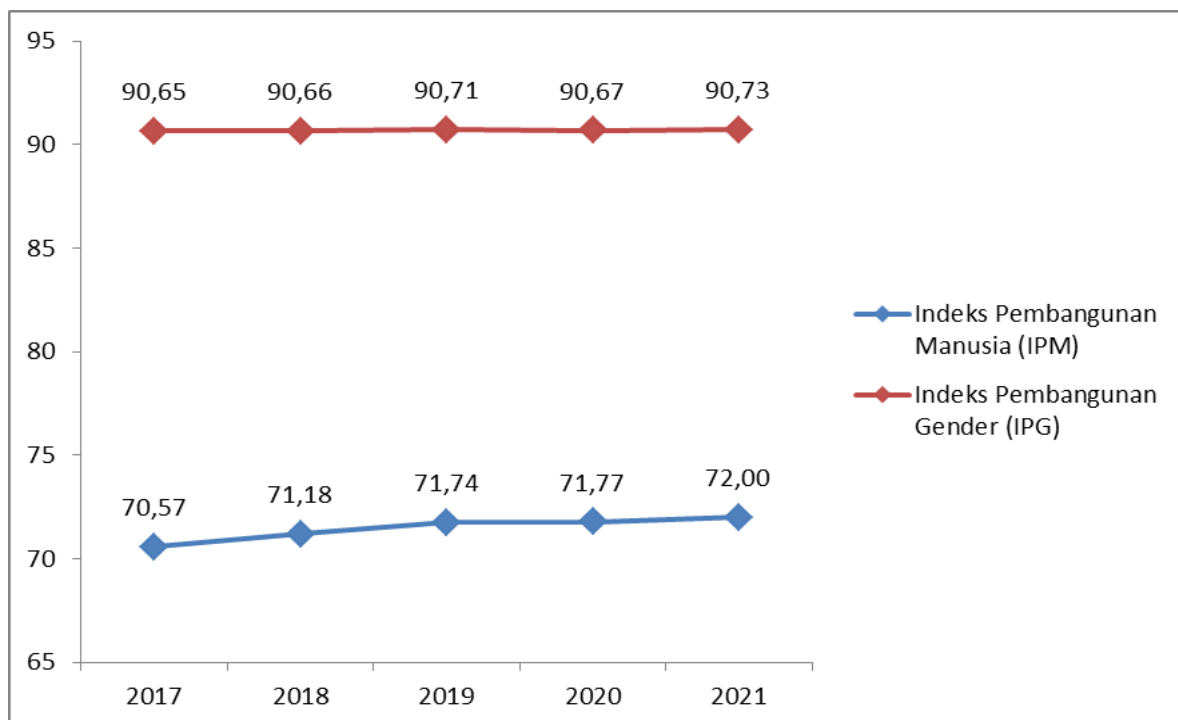
Tabel 3.3 Perkembangan IPM dan IPG Sumatera Utara Tahun 2021

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Indeks Pembangunan Gender (IPG)
2017	70,57	90,65
2018	71,18	90,66
2019	71,74	90,71
2020	71,77	90,67
2021	72,00	90,73

Sumber : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, pencapaian pembangunan gender di Sumatera Utara menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. IPG Sumatera Utara dalam kurun waktu 2017-2022 telah meningkat dari 90,65 pada tahun 2017 menjadi 90,73 pada tahun 2021. Peningkatan IPG selama kurun waktu tersebut karena adanya peningkatan beberapa indikator dalam komponen IPG yang meliputi kesehatan, pendidikan dan hidup layak.

Gambar 3.3 Perkembangan IPM dan IPG Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021



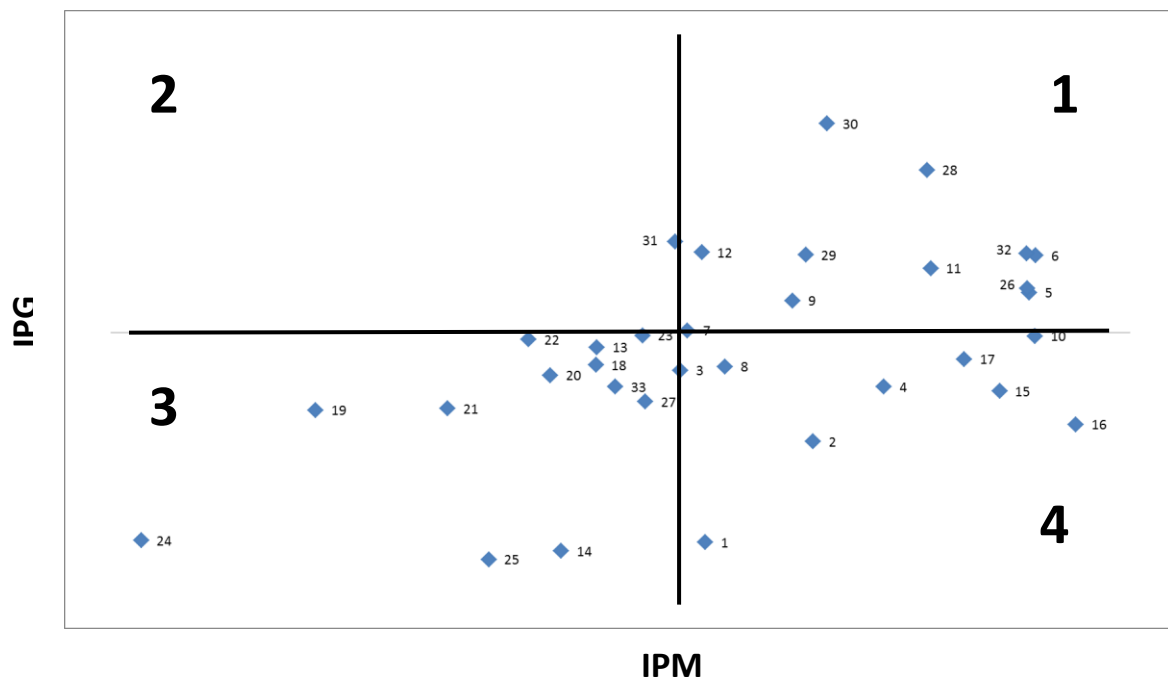
Sumber : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

3.4 Capaian Pembangunan Gender Antarwilayah

Otonomi daerah yang sudah dilaksanakan dalam pemerintahan Indonesia sejak era reformasi, diharapkan mampu untuk mewujudkan pemerataan hasil pembangunan yang dirasakan oleh seluruh penduduk Indonesia. Namun demikian kesenjangan antar wilayah belum sepenuhnya bisa dihindari. Kurangnya infrastruktur yang mendukung ekonomi penduduk, terbatasnya kualitas sumber daya manusia, serta kendala geografis yang relatif sulit adalah masalah utama sehingga pemerataan pembangunan sulit tercapai. Demikian pula dengan pembangunan gender yang tidak merata. Meskipun pembangunan kesetaraan dan keadilan telah diupayakan di seluruh wilayah namun tidak semua wilayah mampu

mencapai tingkat keberhasilan yang sama. Capaian tersebut sangat tergantung dari sumber daya manusia, keterlibatan pemerintah daerah dan masyarakat, serta pengaruh sosial kultural yang menyertai kehidupan bermasyarakat di suatu wilayah.

Gambar 3.4 Pembagian Kuadran Kabupaten/kota Berdasarkan Angka IPG dan IPM



Sumber : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Dari gambar di atas, dapat dilihat pembagian masing-masing Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan koordinat dari nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG), yang kemudian titik koordinatnya diberikan kode sesuai dengan urutan nama Kabupaten/kota.

Pada Kuadran 1, adalah Kabupaten/kota dengan capaian angka IPM dan angka IPG di atas rata-rata Provinsi Sumatera Utara. Pada kuadran ini, tingginya pembangunan manusia yang dicapai, sejalan dengan kesetaraan gender yang diperoleh juga. Kabupaten/kota tersebut yaitu Pematang Siantar (28), Medan (30), Toba (6), Padangsidempuan (32), Sibolga (26), Tapanuli Utara (5), Karo (11), Tebing Tinggi (29), Deli Serdang (12), Simalungun (9), dan Labuhanbatu (7).

Pada Kuadran 2, adalah Kabupaten/kota dengan capaian IPM di atas rata-rata tetapi capaian IPG di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas cakupan pembangunannya sudah tinggi, namun kurang berbasis kepada gender. Kabupaten/kota tersebut yaitu Binjai (31).

Pada Kuadran 3, adalah Kabupaten/kota dengan capaian angka IPM dan angka IPG di bawah rata-rata Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa daerah tersebut pembangunan manusia dan kesetaraan gender belum berjalan seperti yang diinginkan semua pihak. Kualitas manusia dan kesetaraan gender masih perlu mendapat perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat. Kabupaten/kota tersebut adalah : Labuhanbatu Utara (23), Labuhanbatu Selatan (22), Langkat (13), Serdang Bedagai (18), Padang Lawas Utara (20), Gunungsitoli (33), Tanjung Balai (27), Padang Lawas (21), Batubara (19), Nias Utara (24), Nias Barat (25), dan Nias Selatan (14).

Pada Kuadran 4, adalah Kabupaten/kota dengan angka IPM di bawah rata-rata tetapi angka IPG yang di atas rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender sudah cukup bagus, tetapi kualitas capaian pembangunannya masih cukup rendah. Kabupaten/kota tersebut adalah Dairi (10), Samosir (17), Asahan (8), Tapanuli Selatan (3), Tapanuli Tengah (4), Humbang Hasundutan (15), Pakpak Bharat (16), Mandailing Natal (2), dan Nias (1).

BAB IV

PENDIDIKAN

Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar pada semua tingkatan dan satuan pendidikan baik formal, informal dan nonformal. Pendidikan merupakan tolok ukur pembangunan sumber daya manusia, di samping kesehatan dan pendapatan (faktor ekonomi). Terpenuhiya pendidikan yang layak bagi setiap penduduk erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan.

Kualitas penduduk harus ditingkatkan agar pembangunan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Pendidikan merupakan satu elemen yang penting untuk membentuk manusia yang berketerampilan dan produktif sehingga dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah yang perlu berlangsung seumur hidup. Kemiskinan ilmu yang menyelimuti perempuan akan membuat tertinggal dalam pembangunan di Indonesia khususnya di Sumatera Utara, oleh sebab itu untuk memajukan suatu bangsa dibuka seluas-luasnya kesempatan kepada perempuan untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Secara Nasional wajib belajar di Indonesia adalah 12 tahun, pada setiap daerah tergantung kesiapan dan kemampuan daerah yang dapat diatur pada Perda masing-masing daerah. Namun agar terlaksananya Program Pemerintah yakni Program Indonesia Pintar (PIP) melalui penerbitan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dengan Permen Dikbud No 19 Tahun 2016 Pasal 2 huruf a usia wajib belajar adalah 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun atau tamat satuan pendidikan menengah sebagai rintisan wajib belajar 12 tahun.

Secara umum pendidikan terbagi ke dalam tiga bagian yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang memiliki jenjang, mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Ini merupakan pendidikan yang diselenggarakan sekolah-sekolah pada umumnya yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berpotensi, sehat secara jasmani dan rohani, serta memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara, sedangkan pendidikan informal merupakan metode pendidikan dari keluarga dan lingkungan tertentu terhadap kegiatan belajar individu yang dilaksanakan dengan bertanggung jawab. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar lingkungan pendidikan formal dengan sistem pelaksanaan secara berjenjang dan terstruktur. Pendidikan nonformal hadir untuk mengembangkan potensi dengan pengetahuan dan

keterampilan yang lebih spesifik. Dari penjelasan ini dapat terlihat bahwa pendidikan formal dan nonformal berbeda dari segi bahan ajar dan jenjangnya.

4.1 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan SD atau sederajat berumur 7-12 tahun, SLTP atau sederajat berumur 13-15 tahun, dan SLTA atau sederajat berumur 16-18 tahun dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Angka Partisipasi Kasar digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. APK juga digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat partisipasi sekolah, yang digunakan untuk melihat seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan.

Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) seluruh Kabupaten/kota di Sumatera Utara telah mencapai di atas seratus persen yang berarti ada penduduk yang di luar umur yang seharusnya bersekolah SD masih/sudah bersekolah di jenjang SD.

Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) terdapat 4 Kabupaten/kota yang mencapai seratus persen, di antaranya yaitu Medan, Pakpak Bharat, Dairi dan Tapanuli Tengah, sementara sisanya di bawah seratus persen.

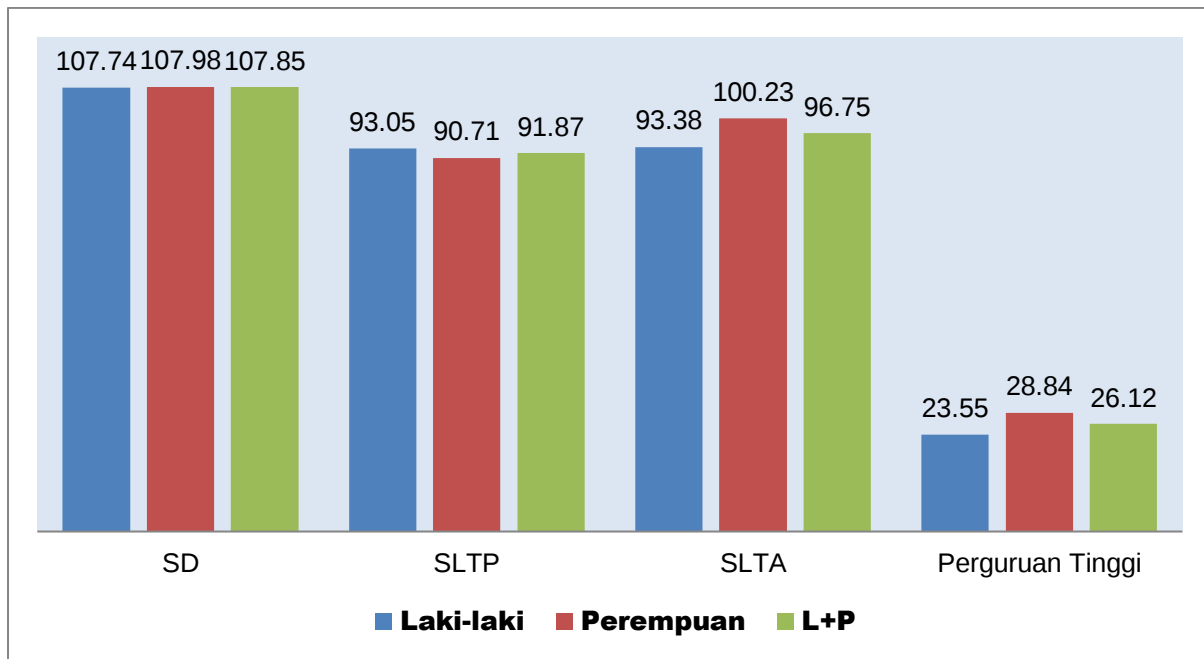
Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) terdapat 11 kabupaten/ kota yang mencapai seratus persen, di antaranya yaitu Toba, Karo, Langkat, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Labuhanbatu Utara, Nias Utara, Nias Barat, Sibolga, Pematang Siantar dan Medan, sementara sisanya di bawah seratus persen.

Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk jenjang Pendidikan Tinggi terdapat 5 Kabupaten/kota yang memiliki APK di atas 30, yaitu Simalungun memiliki APK 30,19, Binjai memiliki APK 32,92, Pematang Siantar memiliki APK 41,11, Medan memiliki APK 42,59 dan Padangsidempuan memiliki APK 45,49.

Kesenjangan tertinggi Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut jenis kelamin tertinggi untuk jenjang pendidikan SD adalah Kota Gunungsitoli yaitu sebesar 8,5 di mana APK untuk laki-laki 108,81 dan perempuan 117,31 yang artinya perempuan lebih tinggi angka partisipasi kasarnya untuk jenjang pendidikan SD. Selanjutnya Angka Partisipasi Kasar (APK)

untuk jenjang pendidikan SLTP kesenjangan tertinggi di Kota Gunung Sitoli yaitu sebesar 32,35 di mana APK untuk laki-laki 112,71 dan perempuan 80,36 yang artinya laki-laki lebih tinggi angka partisipasi kasarnya untuk jenjang pendidikan SLTP. Sementara untuk jenjang pendidikan SLTA kesenjangan tertinggi di Kabupaten Batubara yaitu sebesar 53,52, dimana APK untuk laki-laki 73,24 dan perempuan 126,76 yang artinya perempuan lebih tinggi angka partisipasi kasarnya untuk jenjang pendidikan SLTA.

Gambar 4.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Sumatera Utara Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2021



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

4.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Rumus untuk mencari APS adalah sebagai berikut:

$$\text{APS 7 – 12 tahun} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun yang masih bersekolah}}{\text{Jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun}} \times 100\%$$

$$\text{APS 13 – 15 tahun} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun yang masih bersekolah}}{\text{Jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun}} \times 100\%$$

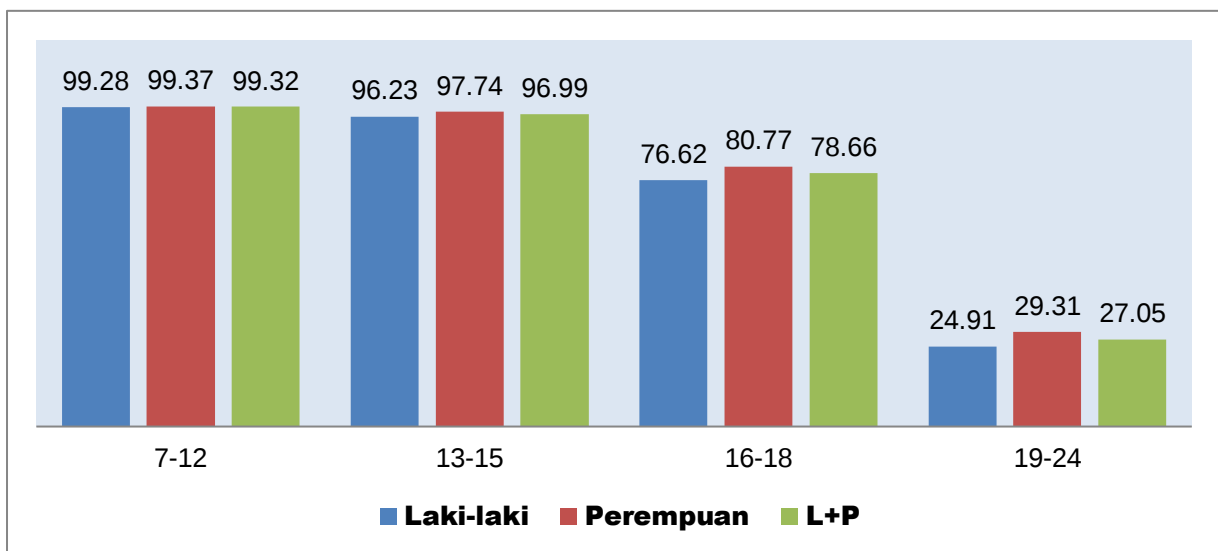
$$\text{APS 16 – 18 tahun} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 18 tahun yang masih bersekolah}}{\text{Jumlah penduduk usia 16 – 18 tahun}} \times 100\%$$

$$\text{APS 19 – 24 tahun} = \frac{\text{Jumlah penduduk usia 19 – 24 tahun yang masih bersekolah}}{\text{Jumlah penduduk usia 19 – 24 tahun}} \times 100\%$$

APS usia 7-12 tahun untuk Provinsi Sumatera Utara adalah 99,32%, usia 13-15 tahun 96,99%, dan usia 16-18 tahun 78,66%.

Kesenjangan tertinggi antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki untuk indikator APS adalah pada kelompok umur 16-18 tahun yaitu di Kabupaten Padang Lawas Utara dimana APS laki-laki 57,14 dan APS perempuan 93,74. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mencari penyebabnya, dimana partisipasi sekolah pada umur 16-18 tahun di Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki jurang pemisah yang cukup tajam di antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dan ini sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah setempat untuk dicari penyebab dan jalan keluar agar kesenjangan tersebut dapat diturunkan pada tahun mendatang.

Gambar 4.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Sumatera Utara Menurut Kelompok Usia Sekolah Tahun 2021



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

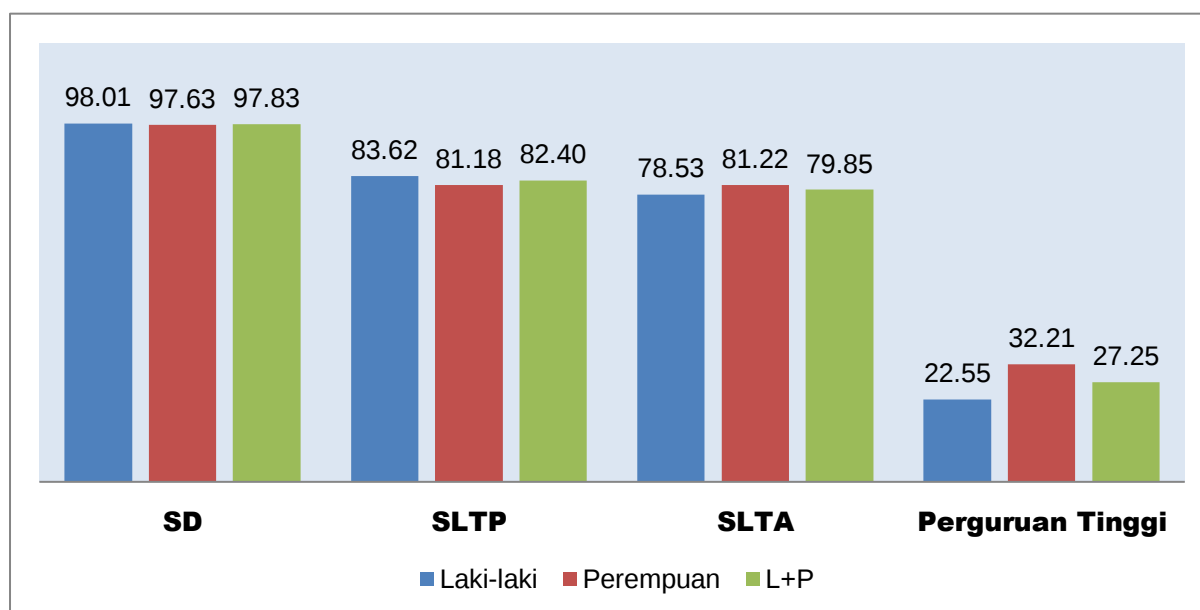
4.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu (7 sampai dengan 18 tahun) yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai nilai 100. Secara umum, nilai APM akan lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak di luar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa terlambat atau terlalu cepat bersekolah.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Kota Pematang Siantar memiliki nilai APM tertinggi dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, yaitu 99,66, sementara yang terendah adalah Medan yaitu 93,62. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, yang tertinggi adalah Kabupaten Toba yaitu 92,85 dan yang terendah adalah Kabupaten Deli Serdang yaitu 73,19. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, yang tertinggi adalah Kabupaten Humbang Hasundutan yaitu 93,44 dan yang terendah adalah Kabupaten Mandailing Natal yaitu 69,66.

Gambar 4.3 Angka Partisipasi Murni (APM) Provinsi Sumatera Utara Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

4.4 Angka Melek Huruf (AMH)

Melek huruf didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Indikator ini menggambarkan mutu sumber daya manusia yang diukur dalam aspek pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin baik mutu sumber daya manusia dalam masyarakat. Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan minimum yang dibutuhkan penduduk untuk menuju hidup sejahtera.

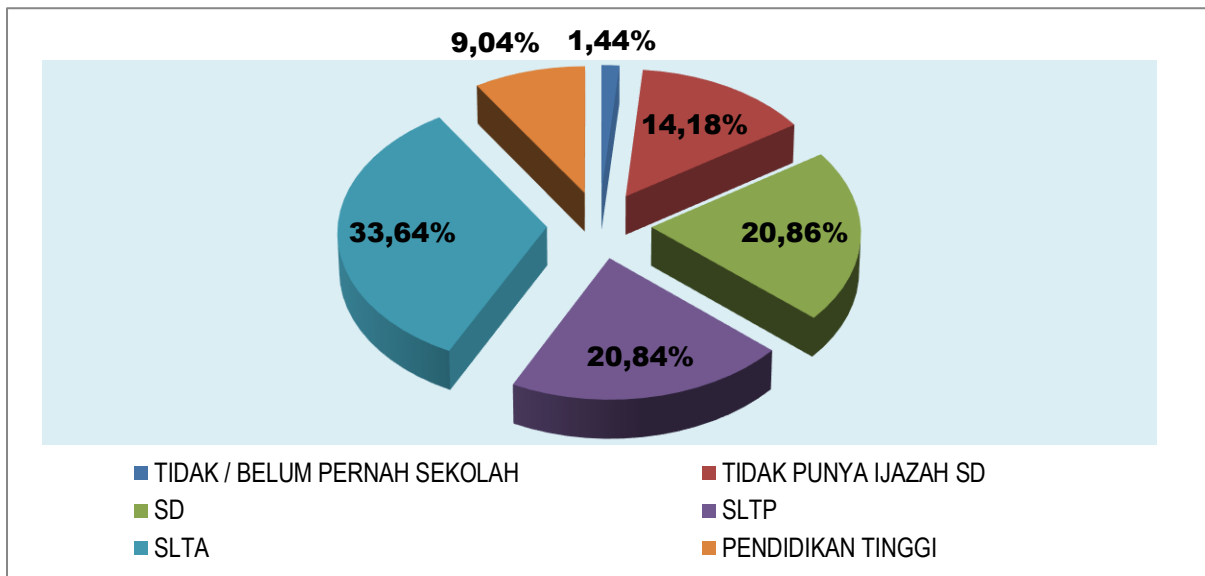
Hampir seluruh Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara memiliki Angka Melek Huruf (AMH) mendekati 100% pada umur 15 tahun ke atas, hanya saja pada kelompok umur 51 tahun ke atas, ada 5 Kabupaten yang memiliki AMH di bawah 90%, yaitu Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat dan Kota Gunungsitoli.

Tingkat melek huruf atau tingkat kemampuan baca tulis dan tingkat buta huruf merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan. Makin rendah persentase penduduk yang buta huruf menunjukkan keberhasilan program pendidikan dan sebaliknya semakin tinggi persentase penduduk yang buta huruf menunjukkan kurang berhasilnya program pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangnya seperti melalui pendidikan formal dan nonformal (Kejar Paket A, B dan C).

4.5 Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Indikator pendidikan yang menunjukkan dampak dari pembangunan bidang pendidikan adalah pendidikan tertinggi yang ditamatkan atau ijazah tertinggi yang dimiliki dan rata-rata lama sekolah. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah persentase penduduk yang berhasil menamatkan jenjang pendidikan tertinggi. Semakin besar persentase penduduk yang menamatkan jenjang pendidikan tertinggi menunjukkan semakin baik sistem pendidikan yang dijalankan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk dapat melakukan migrasi vertikal yaitu berpindah dari suatu keadaan kesejahteraan ke keadaan kesejahteraan yang lebih baik, misalkan dari keadaan miskin menjadi tidak miskin. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan akan mengakibatkan semakin mudah mencari pekerjaan yang lebih baik. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi hanya bisa didapatkan apabila manusia tersebut memiliki jenjang pendidikan yang tinggi pula.

Gambar 4.4 Persentase Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2021



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

Tingkat pendidikan tertinggi penduduk Provinsi Sumatera Utara masih didominasi pada tingkat di bawah Sekolah Menengah Pertama dengan persentase sebesar 57,32%, di antaranya yaitu Tidak/belum pernah sekolah sebesar 1,44%, Tidak punya ijazah SD sebesar 14,18%, SD sebesar 20,86% dan SMP sebesar 20,84%, disusul pada tingkat Sekolah Menengah Atas sebesar 33,64% dan terendah pada tingkat pendidikan tinggi yaitu hanya 9,04%. Hal ini menunjukkan persentase penduduk yang berpendidikan tinggi masih sangat rendah di Provinsi Sumatera Utara sehingga diperlukan upaya ekstra dari berbagai pemangku kepentingan untuk mempercepat peningkatan jumlah penduduk yang memiliki pendidikan tinggi.

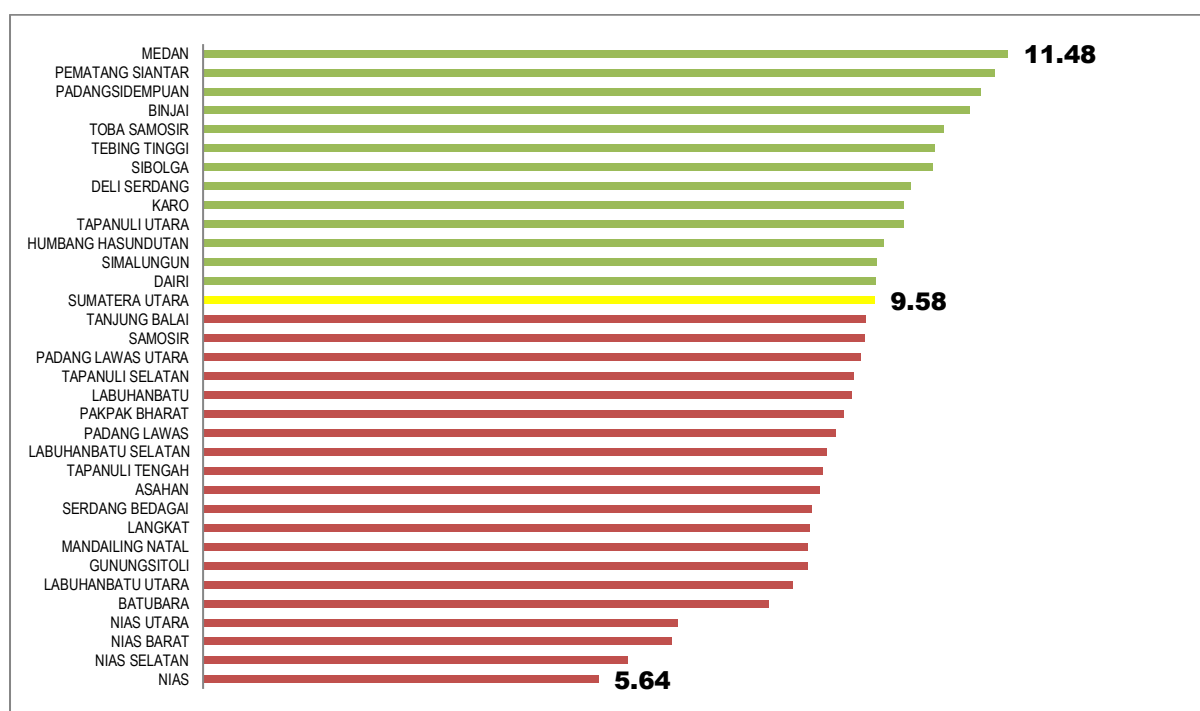
Perbedaan yang signifikan di antara laki-laki dan perempuan dalam pendidikan tertinggi yang ditamatkan tidak begitu tinggi pada semua jenjang pendidikan. Kesenjangan yang cukup tinggi terjadi pada jenjang pendidikan SMA di dua Kabupaten/kota, yaitu pada Kabupaten Samosir dan Kota Gunung Sitoli, yakni di atas 10%. Pada Kabupaten Samosir persentase penduduk laki-laki yang menamatkan pendidikan SMA 39,06% sementara perempuan hanya 28,32%. Begitu juga pada Kota Gunung Sitoli persentase penduduk laki-laki yang menamatkan pendidikan SMA 30,37% sementara perempuan hanya 19,05%. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi kedua pemerintah daerah setempat untuk lebih mendorong perempuan untuk meningkatkan pendidikannya sehingga perbedaan yang cukup besar tersebut dapat dikurangi di masa yang akan datang.

4.6 Rata-rata Lama Sekolah

Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berumur 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak. RLS digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah.

Rata-rata Lama Sekolah penduduk Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 adalah sebesar 9,58 tahun yang berarti secara rata-rata menduduki hingga kelas tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tiga Kabupaten/kota dengan rata-rata lama sekolah tertinggi adalah Kota Medan 11,48 tahun, Kota Pematang Siantar 11,29 tahun dan Kota Padang Sidempuan 11,09 tahun. Sedangkan 3 Kabupaten/kota terendah adalah Kabupaten Nias Barat 6,69 tahun, Kabupaten Nias Selatan 6,06 tahun dan Kabupaten Nias 5,64 tahun. Empat kabupaten/kota di pulau Nias merupakan yang terendah pada angka rata-rata lama sekolah sehingga perlu perhatian khusus dari pemerintah daerah, baik pemerintah kabupaten/kota, provinsi maupun pusat dalam bersinergi meningkatkan rata-rata lama sekolah di daerah tersebut.

Gambar 4.5 Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun) Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

BAB V

KESEHATAN

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah.

Adapun tujuan utama dari pembangunan kesehatan, yaitu:

1. Peningkatan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan
2. Perbaikan mutu lingkungan hidup yang dapat menjamin kesehatan
3. Peningkatan status gizi masyarakat
4. Pengurangan kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas)
5. Pengembangan keluarga sehat sejahtera

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah membentuk Program Indonesia Sehat yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berperilaku sehat, hidup dalam lingkungan yang sehat, serta sadar akan pentingnya kesehatan. Program ini diharapkan juga mampu menyiasati permasalahan akses ke pelayanan kesehatan yang masih sulit dijangkau di beberapa tempat.

Isu gender dalam bidang kesehatan sangat terkait erat dengan terciptanya kesetaraan dan keadilan gender dalam bidang pelayanan kesehatan/kebijakan kesehatan. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan ditegaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau.

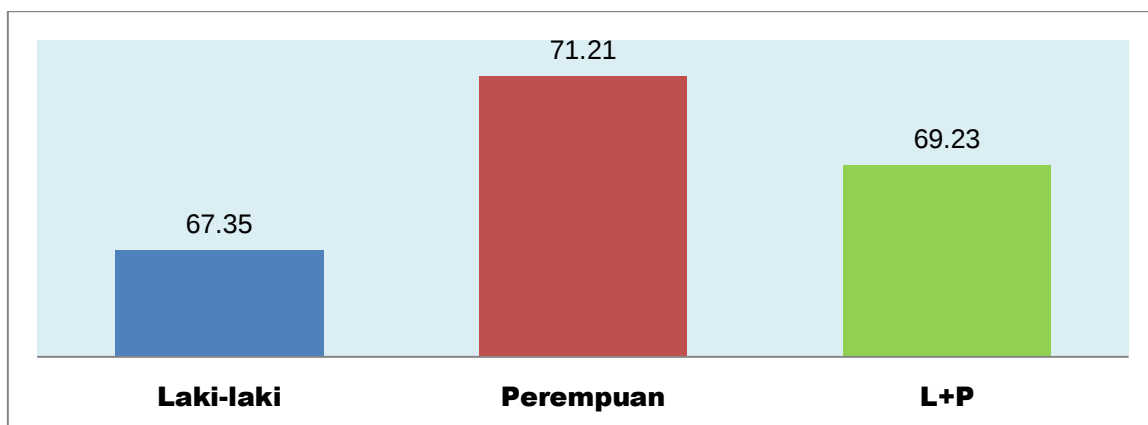
5.1 Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup merupakan jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang. Angka Harapan Hidup merupakan sarana evaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya di suatu negara. Dengan evaluasi tersebut pemerintah dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi para penduduknya.

Apabila ditemukan Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah maka pemerintah harus mengadakan lebih banyak program pembangunan, kesehatan, dan program sosial lainnya seperti kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori, termasuk program pemberantasan kemiskinan. Sementara peningkatan Angka Harapan Hidup menunjukkan bahwa bayi-bayi telah terjamin kesehatan dan kemiskinan sudah diatasi lebih baik.

Pada negara berkembang, biasanya Angka Harapan Hidup masih berkisar 40-60 tahun. Namun dalam negara maju, Angka Harapan Hidup relatif lebih tinggi hingga mencapai umur 90 tahun.

Gambar 5.1 Angka Harapan Hidup di Provinsi Sumatera Utara Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021



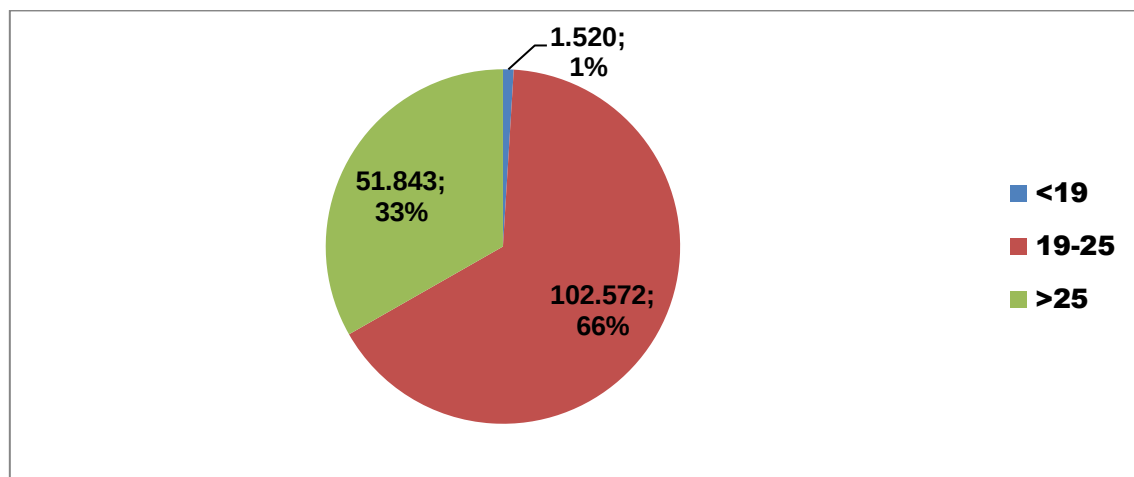
Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

5.2 Usia Perkawinan Pertama

Pernikahan Usia Dini merupakan ikatan yang dilakukan oleh pasangan yang masih tergolong dalam usia muda. Sesuai Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tercantum bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun, sehingga pelaksanaan pernikahan di bawah usia tersebut termasuk pernikahan usia dini. Studi menyebutkan bahwa anak yang melakukan pernikahan dini berisiko lebih tinggi mengalami gangguan mental, baik itu gangguan kecemasan, stres, atau depresi. Kondisi ini umumnya terjadi karena ketidaksiapan dalam menjalani beban dan tanggung jawab yang diterima sebagai suami atau istri. Kehamilan di usia dini juga sangat berisiko mengalami berbagai komplikasi yang membahayakan ibu maupun janin. Pada janin, risiko yang mungkin terjadi adalah bayi terlahir prematur, stunting, atau berat badan lahir yang rendah (BBLR). Tidak hanya masalah kesehatan, pernikahan usia dini juga dapat menimbulkan masalah ekonomi

atau keuangan. Hal ini umumnya terjadi pada pria yang belum ada kesiapan secara mental dalam menanggung nafkah dan berperan sebagai suami/ayah. Dampaknya, lingkaran kemiskinan baru dalam kehidupan bermasyarakat pun tercipta. Kekerasan dalam rumah tangga juga berisiko tinggi terjadi pada pasangan nikah muda, mulai dari ancaman hingga penganiayaan. Hal ini dikarenakan emosi mereka belum cukup mapan secara emosi dibandingkan orang-orang berusia 25 tahun ke atas yang cenderung memiliki emosi yang stabil. Sebuah studi juga menunjukkan bahwa kemungkinan untuk bercerai pada pasangan yang menikah di usia kurang dari 20 tahun adalah 50 persen lebih tinggi dibandingkan pasangan yang menikah di usia 25 tahun ke atas.

Gambar 5.2 Jumlah Usia Perkawinan Pertama Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021



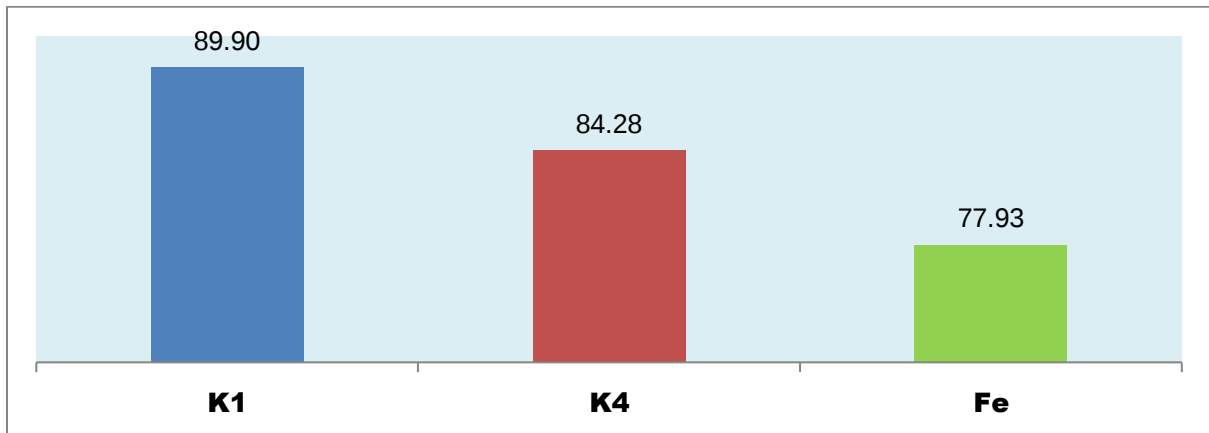
Sumber : Kanwil Kemenag Provsu, 2021

Berdasarkan gambar 5.2, dapat dilihat bahwa usia perkawinan pertama perempuan di Provinsi Sumatera Utara dominan di usia 19-25 tahun atau sebesar 66%. Masih ada sekitar 1% perkawinan pertama pada usia <19 tahun.

5.3 Ibu Hamil

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam melindungi wanita subur dan ibu hamil dari kekurangan gizi dan mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil, mulai dari mendorong kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD), hingga peningkatan edukasi gizi kepada kader kesehatan di puskesmas dan pengambil kebijakan di Kabupaten/kota.

Gambar 5.3 Persentase Ibu Hamil yang Melakukan Kunjungan Kesehatan (K1-K4) dan yang Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

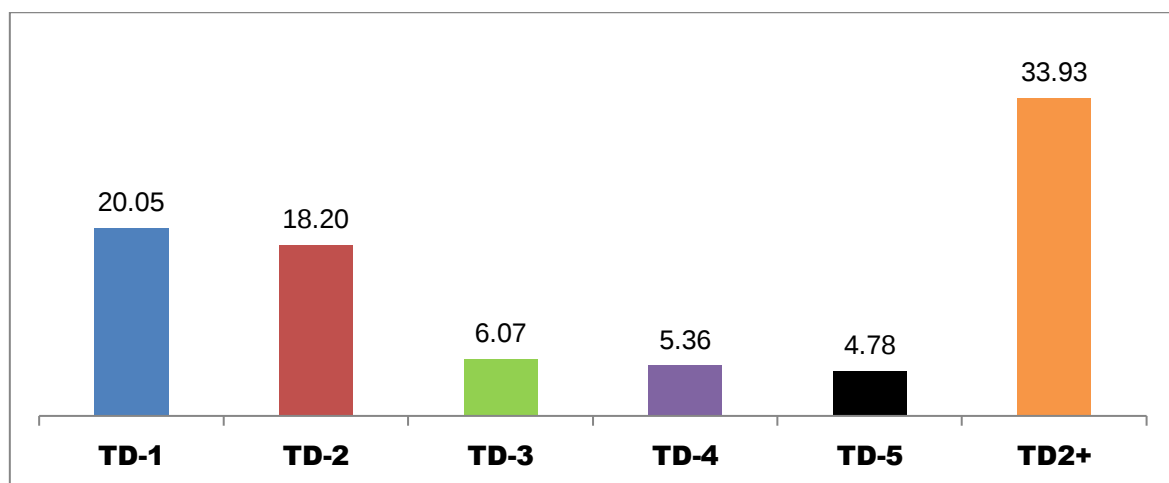


Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2021

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provsu sebanyak 305.910 orang ibu hamil, yang melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan K1 sebesar 89,90 persen, K4 sebanyak 84,28 persen, dan yang mendapatkan tablet zat besi (Fe) sebanyak 77,93 persen.

Untuk melindungi ibu hamil dan janinnya dari penyakit, ada beberapa jenis vaksin yang direkomendasikan untuk diberikan saat hamil, yaitu vaksin tetanus toksoid - difteri toksoid - pertussis aseluler (Tdap), pneumokokus, meningokokus, hepatitis A, dan hepatitis B.

Gambar 5.4 Persentase Cakupan Ibu Hamil yang Mendapat Imunisasi Td di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2021

Dari gambar 6.4 dapat dilihat bahwa ibu hamil di Sumatera Utara yang mendapat imunisasi Td-1 sebesar 20,05 persen, Td-2 sebesar 18,20 persen, Td2+ sebesar 33,93 persen.

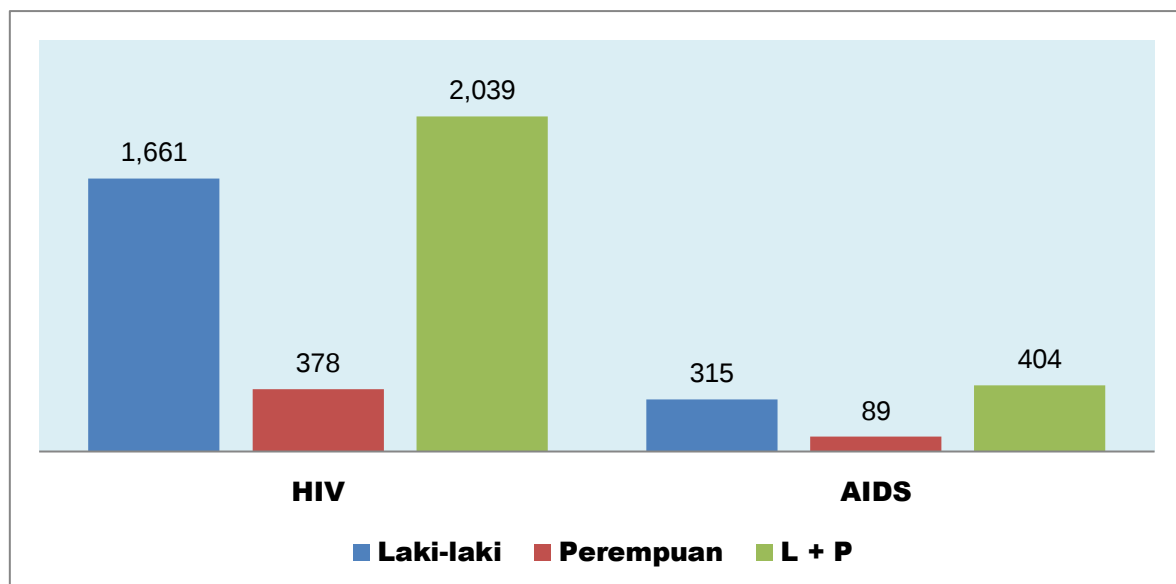
5.4 HIV/AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Jika makin banyak sel CD4 yang hancur, daya tahan tubuh akan makin melemah sehingga rentan diserang berbagai penyakit.

HIV yang tidak segera ditangani akan berkembang menjadi kondisi serius yang disebut AIDS (*acquired immunodeficiency syndrome*). AIDS adalah stadium akhir dari infeksi HIV. Pada tahap ini, kemampuan tubuh untuk melawan infeksi sudah hilang sepenuhnya.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provsu, jumlah penderita baru HIV pada tahun 2021 adalah sebanyak 2.039 orang yang terdiri dari 1.661 laki-laki dan 378 perempuan. Sementara jumlah penderita baru AIDS pada tahun 2021 adalah sebanyak 404 orang yang terdiri dari 315 laki-laki dan 89 perempuan.

Gambar 5.5 Jumlah Penderita HIV/AIDS Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2021

BAB VI

KETENAGAKERJAAN

Pembangunan dapat dikatakan berhasil jika dapat memberikan sumber penghidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Dengan demikian diusahakan agar perekonomian dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perekonomian tersebut.

Pembangunan akan berjalan baik jika sejalan dengan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi diperlukan oleh setiap penduduk usia kerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sementara aktivitas ekonomi kerap dihubungkan dengan gender baik dari institusi kerja maupun kebijakan pemerintah itu sendiri. Isu gender yang paling menonjol di bidang ekonomi adalah masih adanya tradisi yang membatasi akses dan partisipasi perempuan dari sisi ketenagakerjaan. Selain itu masih adanya norma masyarakat bahwa yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah adalah laki-laki, sedangkan perempuan sebagai istri bertugas mengurus rumah tangga dan melayani suami.

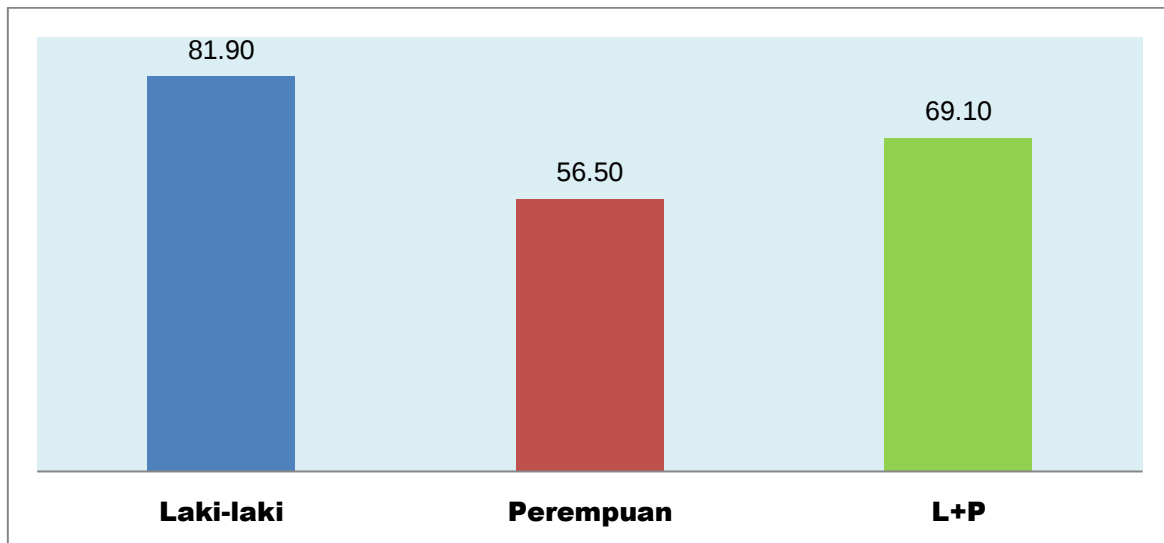
Data ketenagakerjaan menurut jenis kelamin mampu memberikan informasi penting mengenai potensi penduduk laki-laki dan perempuan untuk dapat aktif dalam kegiatan ekonomi. Sehingga perencanaan maupun evaluasi pembangunan di bidang ketenagakerjaan akan lebih baik ke depannya.

6.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Angkatan Kerja merujuk pada kegiatan utama yang dilakukan oleh penduduk usia kerja selama periode tertentu.

Pertambahan jumlah penduduk secara otomatis akan meningkatkan jumlah angkatan kerjanya. Indikator yang dapat menunjukkan tingkat partisipasi penduduk dalam kegiatan perekonomian adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK menunjukkan keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi berdasarkan proporsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja, baik yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. TPAK dipengaruhi oleh berbagai faktor demografis, sosial dan ekonomi. Faktor tersebut antara lain seperti umur dan tingkat pendidikan. Pengaruh faktor-faktor tersebut berbeda-beda menurut jenis kelamin.

Gambar 6.1 Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Sumatera Utara Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

Dari gambar di atas terlihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan lebih rendah dari TPAK laki-laki. Jika ditinjau menurut kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, hampir seluruh kabupaten/kota TPAK laki-laki selalu lebih besar dari TPAK perempuan. Hal ini dapat diartikan bahwa keikutsertaan laki-laki yang aktif secara ekonomi lebih dominan dibanding perempuan. Kondisi ini wajar mengingat perempuan lebih banyak mengurus rumah tangga dan bukan masuk dalam penduduk yang aktif secara ekonomi.

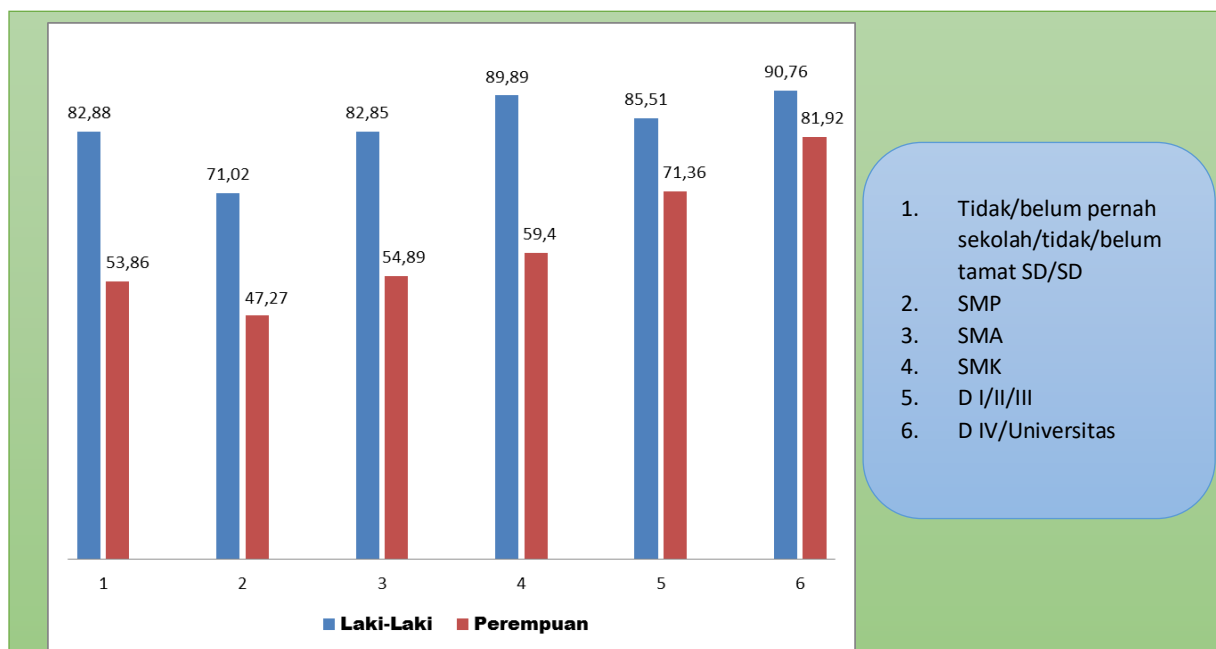
Tabel 6.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur Tahun 2021

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan
15-19	38,05	28,9
20-24	78,34	54,78
25-29	93,61	60,68
30-34	96,93	61,56
35-39	97,38	65,64
40-44	97,48	68,72
45-49	95,36	71
50-54	95,53	69,95
55-59	86,93	64,42
60+	62,6	40,77
Sumatera Utara	81,9	56,5

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

Tabel 6.1 menunjukkan bahwa di setiap kelompok umur TPAK perempuan selalu lebih rendah dari laki-laki. TPAK laki-laki cukup besar (> 90 persen) pada umur produktif yaitu umur 25-54 tahun. Sementara itu TPAK perempuan mulai meningkat pada kelompok umur 35-49 tahun, kemudian terjadi penurunan kembali pada umur 50-60 tahun ke atas.

Gambar 6.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2021



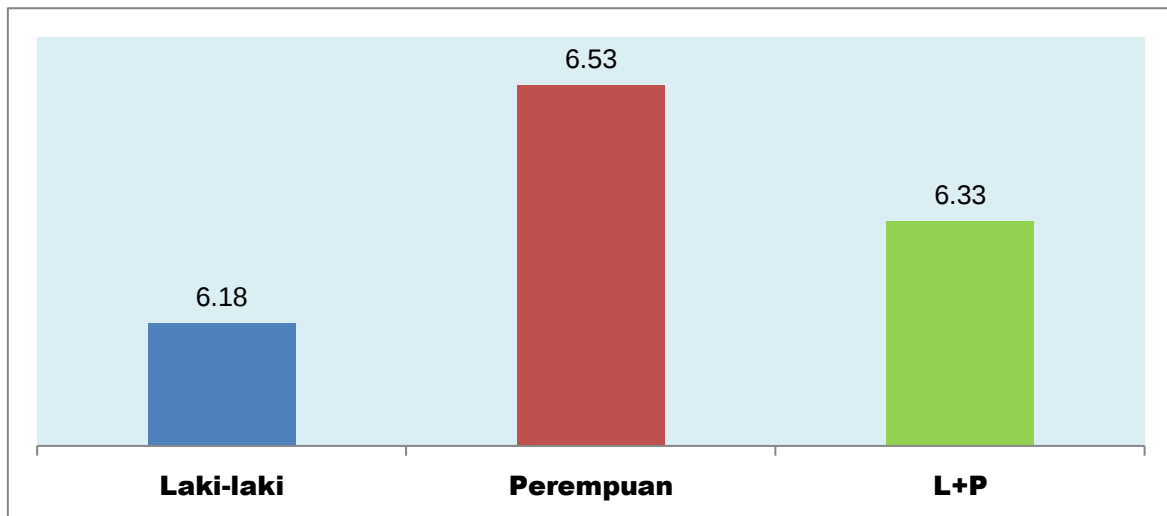
Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Agustus 2021

Sementara itu dari sisi pendidikan, pasokan tenaga kerja laki-laki dan perempuan yang paling tinggi untuk terlibat aktif secara ekonomi adalah penduduk dengan tamatan D-IV/universitas (81,92 persen). Dari grafik juga terlihat bahwa TPAK perempuan selalu lebih rendah dari TPAK laki-laki pada setiap jenjang pendidikan.

6.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

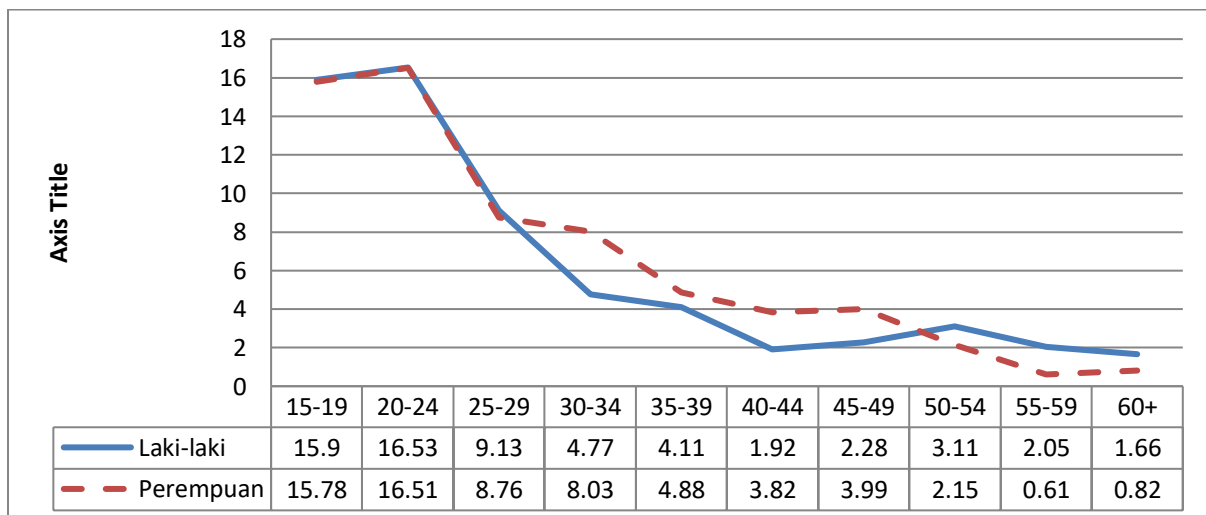
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan rasio dari jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja. Indikator ini mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang tidak terserap dalam pasar tenaga kerja di suatu wilayah. Berbeda dengan TPAK, persentase TPT perempuan selalu lebih besar dari TPT laki-laki (Gambar 6.3).

Gambar 6.3 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

Gambar 6.4 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021



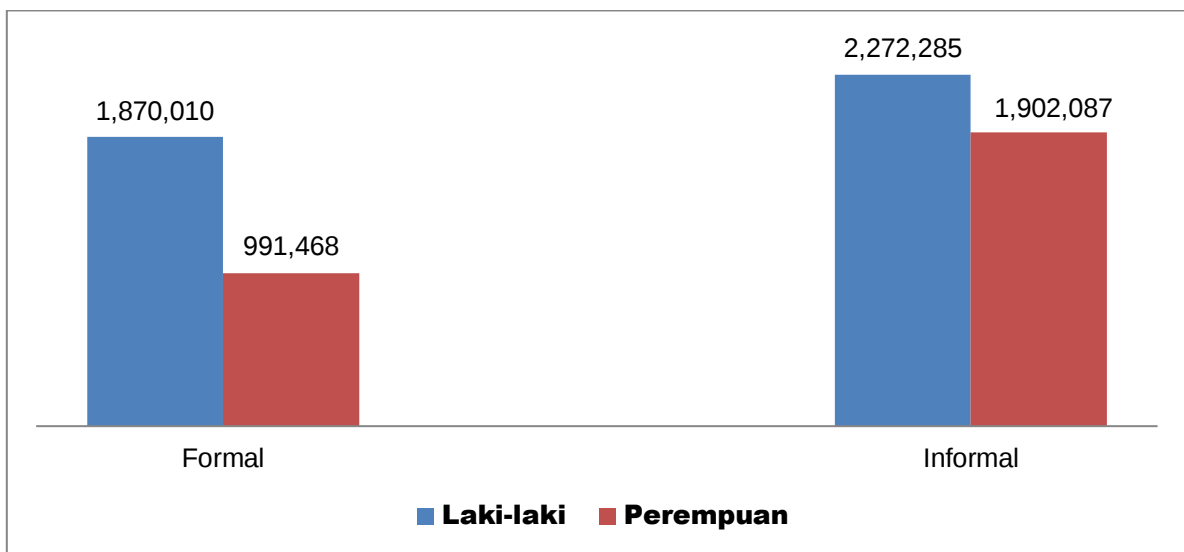
Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

Pola TPT baik laki-laki maupun perempuan memperlihatkan pola yang sama pada kelompok umur 25-29 tahun. Namun pada kelompok umur 30-49 tahun, TPT perempuan terlihat lebih tinggi daripada TPT laki-laki. Kemudian pada kelompok umur 50-60 tahun ke atas, TPT perempuan lebih rendah daripada laki-laki.

6.3 Pekerja Formal dan Informal

Pekerja Formal adalah mereka yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar ataupun mereka yang berstatus buruh/karyawan. Sementara mereka yang bekerja dengan status pekerjaan lain masuk dalam pekerja informal.

Gambar 6.5 Jumlah Pekerja pada Sektor Formal dan Informal Tahun 2021



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

Jika dilihat dari grafik, dapat diketahui bahwa baik pada sektor formal maupun informal, jumlah pekerja laki-laki lebih besar daripada jumlah pekerja perempuan.

BAB VII

POLITIK DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Perempuan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu bangsa. Tetapi perempuan sampai saat ini belum mendapatkan kesempatan yang lebih baik dalam berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk di bidang politik dan pemerintahan. Perempuan masih dianggap kurang memiliki kemampuan untuk berperan lebih banyak dalam membuat berbagai kebijakan yang lebih baik dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Keterlibatan perempuan dalam politik, merupakan sebuah keharusan dalam memperjuangkan hak-hak perempuan secara politis. Dikhawatirkan rendahnya keterlibatan perempuan di partai politik dan parlemen, berdampak langsung pada kecilnya alokasi perhatian terhadap pembangunan kesejahteraan perempuan, karena kebijakan kebijakan dibuat tidak berdasarkan pada kepentingan dan kebutuhan perempuan, sehingga perempuan hanya diposisikan sebagai objek pembangunan di mana hak-hak dan kebutuhan kesejahteraannya terabaikan.

Di Provinsi Sumatera Utara kiprah perempuan dalam politik dapat dilihat dari komposisi perempuan dalam bidang politik, hanya saja apabila dibandingkan dengan laki laki keterlibatan perempuan jauh lebih rendah.

Kondisi ini terkait dengan dominasi budaya patriarki yang masih kuat mempengaruhi dunia politik, termasuk iklim partai politik yang berbau maskulinisme. Dengan lebih banyak keterwakilan perempuan di lembaga legislatif, akan mempengaruhi kebijakan yang lebih berpihak terhadap kebutuhan perempuan.

7.1 Bupati/Walikota dan Wakil Bupati/Wakil Walikota

Bupati, dalam konteks otonomi daerah di Indonesia adalah sebutan untuk kepala daerah tingkat kabupaten, yang merupakan warisan dari jaman pemerintahan Hindia Belanda. Seorang bupati sejajar dengan wali kota, yakni kepala daerah untuk daerah kota. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 65 tugas kepala daerah adalah :

1. Memimpin pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD;
2. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat;

3. Menyusun dan mengajukan rancangan Perda tentang RPJPD dan rancangan Perda tentang RPJMD kepada DPRD untuk dibahas bersama DPRD, serta menyusun dan menetapkan RKPD;
4. Menyusun dan mengajukan rancangan Perda tentang APBD, rancangan Perda tentang perubahan APBD, dan rancangan Perda tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD untuk dibahas bersama;
5. Mewakili Daerahnya di dalam dan di luar pengadilan, dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan;
6. Mengusulkan pengangkatan wakil kepala daerah; dan
7. Melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas kepala daerah berwenang:

1. Mengajukan rancangan Perda;
2. Menetapkan Perda yang telah mendapat persetujuan bersama DPRD;
3. Menetapkan Perkada dan keputusan kepala daerah;
4. Mengambil tindakan tertentu dalam keadaan mendesak yang sangat dibutuhkan oleh Daerah dan/atau masyarakat;
5. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan data dari 33 Kepala Daerah kabupaten/kota, hanya ada 1 (satu) orang perempuan yang menjadi Bupati yaitu Bupati Kabupaten Karo. Kedepannya diharapkan adanya dorongan dari partai politik dan masyarakat untuk mencalonkan perempuan yang berkualitas untuk menduduki jabatan Bupati/Walikota dan Wakil Bupati/Wakil Walikota.

7.2 Anggota DPRD

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) adalah lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan wilayah di provinsi/daerah kabupaten/kota di Indonesia. DPRD disebutkan dalam UUD 1945 pasal 18 ayat 3: "Pemerintahan wilayah provinsi, daerah kabupaten, dan kota memiliki Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang anggota-anggotanya dipilih melalui pemilihan umum". DPRD kemudian diatur lebih lanjut dengan undang-undang, terakhir melalui Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2019.

DPRD memiliki tiga fungsi, yaitu :

1. Legislasi, berkaitan dengan pembentukan peraturan daerah
2. Anggaran, Kewenangan dalam hal anggaran daerah (APBD)
3. Pengawasan, Kewenangan mengontrol pelaksanaan perda dan peraturan lainnya serta kebijakan pemerintah daerah.

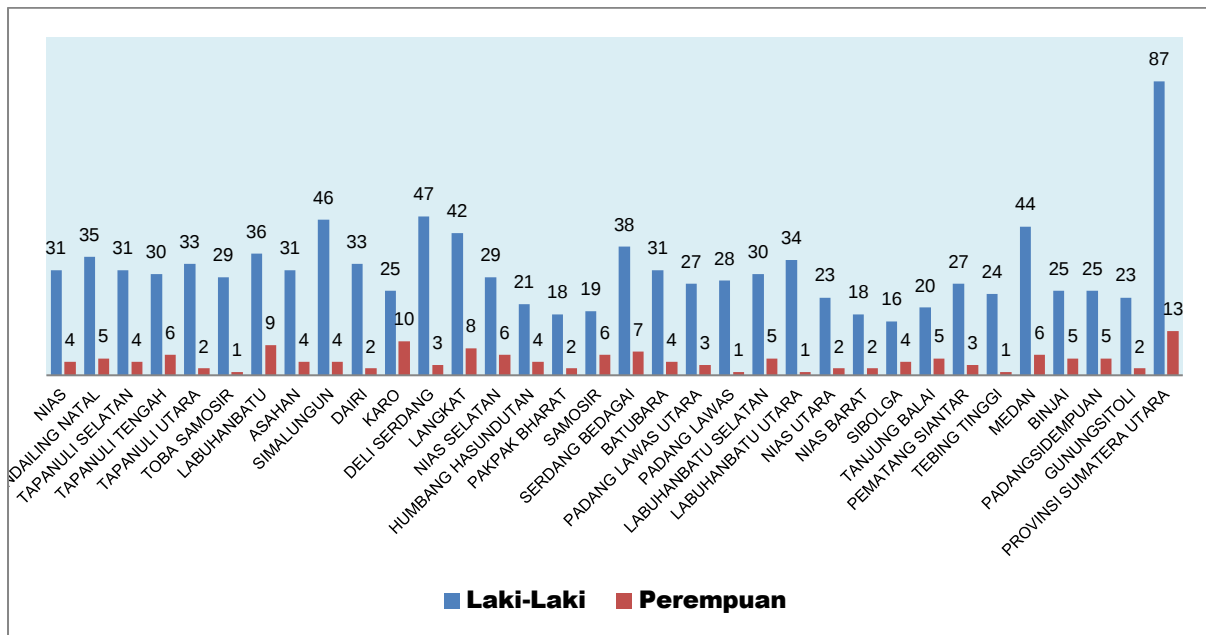
Tugas dan wewenang DPRD adalah:

1. Membentuk peraturan daerah bersama kepala daerah.
2. Membahas dan memberikan persetujuan rancangan peraturan daerah mengenai anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) yang diajukan oleh kepala daerah.
3. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan daerah dan APBD.
4. Mengusulkan:
 - a) Untuk DPRD provinsi, pengangkatan/pemberhentian gubernur/wakil gubernur kepada Presiden melalui Menteri Dalam Negeri untuk mendapatkan pengesahan pengangkatan/pemberhentian.
 - b) Untuk DPRD kabupaten, pengangkatan/pemberhentian bupati/wakil bupati kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur.
 - c) Untuk DPRD kota, pengangkatan/pemberhentian wali kota/wakil wali kota kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur.
5. Memilih wakil kepala daerah (wakil gubernur/wakil bupati/wakil wali kota) dalam hal terjadi kekosongan jabatan wakil kepala daerah.
6. Memberikan pendapat dan pertimbangan kepada pemerintah daerah terhadap rencana perjanjian internasional di daerah.
7. Memberikan persetujuan terhadap rencana kerja sama internasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah.
8. Meminta laporan keterangan pertanggungjawaban kepala daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.
9. Memberikan persetujuan terhadap rencana kerja sama dengan daerah lain atau dengan pihak ketiga yang membebani masyarakat dan daerah.
10. Mengupayakan terlaksananya kewajiban daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
11. Melaksanakan tugas dan wewenang lain yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

DPRD memiliki hak interpelasi, hak angket, dan hak menyatakan pendapat. Anggota DPRD memiliki hak mengajukan rancangan peraturan daerah, mengajukan pertanyaan, menyampaikan usul dan pendapat, memilih dan dipilih, membela diri, imunitas, mengikuti orientasi dan pendalaman tugas, protokoler, serta keuangan dan administratif.

Anggota DPRD Provinsi berjumlah paling sedikit 35 (tiga puluh lima) orang dan paling banyak 100 (seratus) orang dengan masa jabatan selama 5 (lima) tahun dan berakhir pada saat anggota DPRD Provinsi yang baru mengucapkan sumpah/janji. Sedangkan jumlah kursi DPRD Kabupaten/kota ditetapkan paling sedikit 20 (dua puluh) dan paling banyak 50 (lima puluh) orang.

Gambar 7.1 Jumlah Anggota DPRD Provinsi dan Kabupaten/kota Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara, 2021

Data pada gambar 7.2 adalah jumlah anggota DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/kota yang ada di Sumatera Utara. Dilihat dari penyebaran anggota DPRD tersebut ternyata anggota DPRD Provinsi dan kabupaten/kota masih didominasi oleh laki-laki atau sebesar 87 persen dan perempuan hanya sebesar 13 persen. Perlu perhatian besar terhadap masyarakat Provinsi Sumatera Utara khususnya partai-partai politik yang ada harus mempertimbangkan keterwakilan kader perempuan dalam kepengurusan serta kualitas kader perempuan. Dalam pemilihan legislatif ke depannya, perempuan harus menjadi pertimbangan untuk duduk di legislatif. Pendidikan politik untuk perempuan harus dipertajam sehingga perempuan tidak hanya duduk di 30 persen di legislatif. Dukungan pemerintah daerah sangat diharapkan terutama untuk organisasi-organisasi perempuan agar menghasilkan perempuan yang berkualitas untuk duduk sebagai perwakilan legislatif yang mampu menyuarakan hak-hak perempuan dalam pembangunan.

7.3 Aparatur Sipil Negara (ASN)

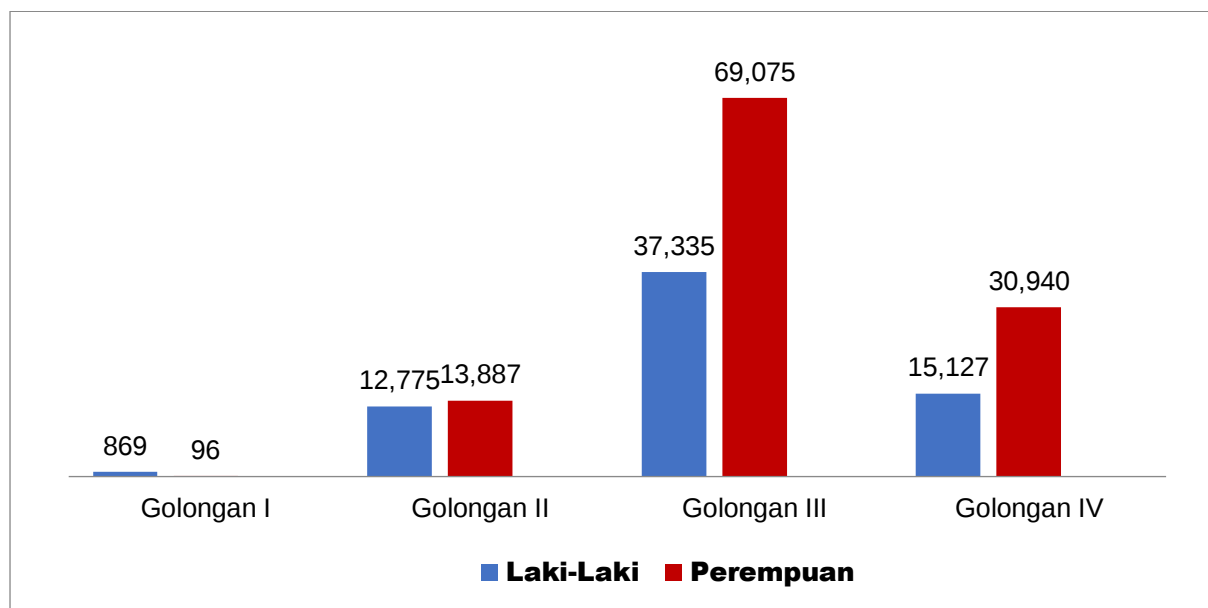
Aparatur Sipil Negara (ASN) berkedudukan sebagai unsur aparatur negara melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Instansi Pemerintah dan harus bebas dari pengaruh dan intervensi semua golongan dan partai politik. ASN dituntut memiliki integritas, profesional,

netral dan bersih dari praktek KKN serta mampu menyelenggarakan pelayanan publik bagi masyarakat dan mampu menjalankan peran sebagai unsur perekat persatuan dan kesatuan bangsa.

ASN merupakan salah satu urat nadi dalam organisasi pemerintahan, karena ASN sebagai penyelenggara pemerintahan. Oleh sebab itu, jumlah ASN yang tersedia secara lengkap dan profesional merupakan salah satu hal yang sangat mendukung terselenggaranya pemerintahan yang berkualitas dan baik. ASN juga berperan sebagai pelayan dari masyarakat, oleh sebab itu jumlahnya juga sangat menentukan terhadap kualitas layanan tersebut.

Saat ini, di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan kabupaten/kota terdapat sebanyak 180.104 orang ASN yang terdiri dari 113.998 perempuan atau 63,29% dan 66.106 Laki-laki atau 36,70%. Dengan demikian ASN berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan ASN laki-laki di Sumatera Utara.

Gambar 7.2 Jumlah ASN Berdasarkan Golongan dan Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

7.4 Polisi

Kepolisian Negara Republik Indonesia (disingkat Polri) adalah Kepolisian Nasional di Indonesia, yang bertanggung jawab langsung di bawah Presiden. Polri mempunyai moto *Rastra Sewakotama* yang artinya Abdi Utama bagi Nusa Bangsa. Polri mengemban tugas-tugas kepolisian di

seluruh wilayah Indonesia yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat; menegakkan hukum; dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Polri dipimpin oleh seorang Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri).

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud, Kepolisian Negara Republik Indonesia bertugas:

1. melaksanakan pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli terhadap kegiatan masyarakat dan pemerintah sesuai kebutuhan;
2. menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan;
3. membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan;
4. turut serta dalam pembinaan hukum nasional;
5. memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum;
6. melakukan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis terhadap kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil, dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa;
7. melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana sesuai dengan hukum acara pidana dan peraturan perundang-undangan lainnya;
8. menyelenggarakan identifikasi kepolisian, kedokteran kepolisian, laboratorium forensik dan psikologi kepolisian untuk kepentingan tugas kepolisian;
9. melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda, masyarakat, dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan/atau bencana termasuk memberikan bantuan dan pertolongan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia;
10. melayani kepentingan warga masyarakat untuk sementara sebelum ditangani oleh instansi dan/atau pihak yang berwenang;
11. memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kepentingannya dalam lingkup tugas kepolisian; serta
12. melaksanakan tugas lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam rangka menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud Kepolisian Negara Republik Indonesia secara umum berwenang:

1. menerima laporan dan/atau pengaduan;
2. membantu menyelesaikan perselisihan warga masyarakat yang dapat mengganggu ketertiban umum;
3. mencegah dan menanggulangi tumbuhnya penyakit masyarakat;
4. mengawasi aliran yang dapat menimbulkan perpecahan atau mengancam persatuan dan kesatuan bangsa;

5. mengeluarkan peraturan kepolisian dalam lingkup kewenangan administratif kepolisian;
6. melaksanakan pemeriksaan khusus sebagai bagian dari tindakan kepolisian dalam rangka pencegahan;
7. melakukan tindakan pertama di tempat kejadian;
8. mengambil sidik jari dan identitas lainnya serta memotret seseorang;
9. mencari keterangan dan barang bukti;
10. menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional;
11. mengeluarkan surat izin dan/atau surat keterangan yang diperlukan dalam rangka pelayanan masyarakat;
12. memberikan bantuan pengamanan dalam sidang dan pelaksanaan putusan pengadilan, kegiatan instansi lain, serta kegiatan masyarakat;
13. menerima dan menyimpan barang temuan untuk sementara waktu.

Tabel 7.1 Jumlah Polisi Menurut Jenis Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020

No	Jenis Kepangkatan	Jumlah Polisi		
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
1	Irjen Pol	1	0	1
2	Brigjen	1	0	1
3	Kombes	27	1	28
4	AKBP	132	20	152
5	KOMPOL	388	48	436
6	AKP	602	55	657
7	IPTU	899	46	945
8	IPDA	748	38	786
9	BINTARA/TAMTAMA	15324	805	16129
	Jumlah	18122	1013	19135

Sumber : Poldasu, 2020

Dari Tabel 7.1 dapat dilihat bahwa jumlah polisi menurut jenis kepangkatan dan jenis kelamin di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa polisi masih didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 94,7 persen. Keberadaan perempuan di bidang kepolisian masih sangat rendah.

BAB VIII

HUKUM DAN SOSIAL BUDAYA

8.1 Jumlah Narapidana dan Tahanan/Titipan Menurut Jenis Kelamin

Penegakan hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku tidak memandang jenis kelamin. Di mata hukum, perempuan yang melakukan suatu tindak pidana akan menjalani proses pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan seperti laki-laki. Namun, perlakuan dan pembekalan pada narapidana/tahanan perempuan tentunya akan berbeda dengan laki-laki. Perempuan akan diajarkan tentang keterampilan, kerohanian dan kemandirian agar mampu dan siap kembali ke masyarakat ketika telah selesai menjalani masa tahanannya.

Tabel 8.1 Jumlah Narapidana dan Tahanan/Titipan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021

	Narapidana		Tahanan/Titipan		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Januari	23.042	1.144	6.395	195	29.437	1.339
Februari	23.043	1.100	6.923	210	29.966	1.310
Maret	23.777	1.126	6.862	234	30.639	1.360
April	24.675	1.144	755	243	31.730	1.387
Mei	24.790	1.175	7.584	245	32.374	1.420
Juni	25.940	1.185	7.654	262	33.594	1.447
Juli	25.352	1.175	815	288	33.367	1.463
Agustus	24.612	1.159	8.591	301	33.203	1.460
September	24.718	1.155	8.415	308	33.133	1.463
Oktober	24.200	1.162	968	333	33.268	1.495
Nopember	24.907	1.174	8.478	325	33.385	1.499
Desember	25.544	1.178	8.542	368	34.086	1.546

Sumber : Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka, 2022

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah narapidana dan tahanan/titipan laki-laki lebih besar daripada perempuan. Data ini juga menunjukkan bahwa jumlah narapidana masih lebih banyak daripada jumlah tahanan/titipan. Jumlah seluruh narapidana dan tahanan laki-laki sebanyak 366.582 orang sementara jumlah seluruh narapidana dan tahanan perempuan sebanyak 17.189 orang.

8.2 Jumlah Kasus Perceraian

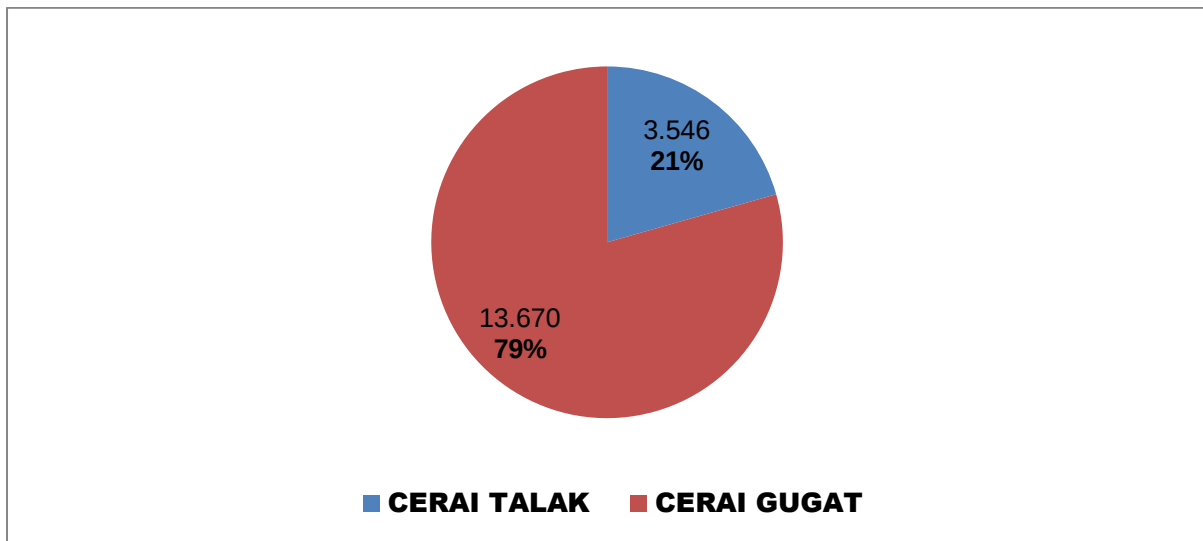
Perceraian merupakan terputusnya hubungan antara suami istri, disebabkan oleh kegagalan suami atau istri dalam menjalankan peran dan kewajiban masing-masing. Perceraian dipahami sebagai akhir dari ketidakstabilan perkawinan antara suami istri yang kemudian hidup terpisah dan diakui secara sah berdasarkan hukum yang berlaku.

Terdapat beberapa jenis perceraian, di antaranya yaitu:

- Cerai hidup - seseorang yang telah berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini tidak termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum/atau telah resmi secara hukum sebelum ada pengakuan dari pemilik akad ialah suami, dan juga alasan dalih-dalih harus dapat dibuktikan secara hukum negara ataupun hukum agama dan hukum adat dengan minimal terbuktinya 3 (tiga) barang bukti, dan keterangan para saksi-saksi dari pihak suami dan dari pihak istri, tidak sah gugatan tersebut apabila saksi hanya diadakan dari satu pihak saja
- Cerai mati - Perceraian yang diakibatkan salah satu pasangan telah meninggal dunia.
- Cerai gugat - Perceraian yang dilakukan karena kehendak Istri untuk melepaskan ikatan perkawinan dalam Islam

Pada dasarnya perceraian menimbulkan dampak yang kompleks bagi pasangan yang bercerai maupun bagi keturunannya. Meskipun perceraian di satu sisi bukan cara yang baik untuk menyelesaikan suatu masalah rumah tangga yang tidak mungkin lagi dikompromikan, tetapi perceraian juga menimbulkan dampak negatif berkaitan dengan pembangunan ekonomi rumah tangga, hubungan individu dan sosial antar dua keluarga menjadi rusak.

Gambar 8.1 Jumlah Kasus Perceraian yang Diputuskan di Pengadilan Agama Tahun 2021



Sumber : Pengadilan Tinggi Agama, 2021

Tabel 8.2 Jumlah Kasus Perceraian yang Diputuskan Pengadilan Agama Menurut Sumber Permohonan dan Satuan Kerja Tahun 2021

NO	SATKER	JUMLAH KASUS	SUMBER PERMOHONAN	
			CERAI TALAK	CERAI GUGAT
1	MEDAN	1.478	365	1.113
2	BINJAI	1.670	310	1.360
3	KABANJAHE	444	84	360
4	RANTAU PRAPAT	812	180	632
5	TANJUNG BALAI	1.047	195	852
6	GUNUNG SITOLI	207	37	170
7	SIDIKALANG	44	13	31
8	TEBING TINGGI	259	52	207
9	PEMATANG SIANTAR	296	56	240
10	BALIGE	130	28	102
11	SIBOLGA	75	21	54
12	PADANG SIDEMPUAN	232	60	172
13	LUBUK PAKAM	1.412	262	1.150
14	KISARAN	2.754	525	2.229
15	SIMALUNGUN	1.589	360	1.229
16	STABAT	1.530	318	1.212
17	PANDAN	1.125	219	906
18	TARUTUNG	149	39	110
19	PANYABUNGAN	223	67	156
20	KOTA PADANGSIDEMPUAN	395	116	279
21	SEI RAMPAH	666	108	558
22	SIBUHUAN	679	131	548
	JUMLAH	17.216	3.546	13.670

Sumber : Pengadilan Tinggi Agama Medan, 2021

Berdasarkan data kasus perceraian dari 22 satuan kerja Pengadilan Agama di Provinsi Sumatera Utara, terdapat total sebanyak 17.216 kasus perceraian, yang sumber permohonannya berasal dari cerai talak (diajukan oleh suami) dan cerai gugat (diajukan oleh istri). Dari grafik 8.1, dapat dilihat bahwa terdapat lebih banyak perceraian yang diajukan oleh pihak istri (cerai gugat) yaitu sebanyak 13.670 kasus atau sebesar 79%, sementara cerai talak sebanyak 3.546 kasus atau sebesar 21%. Banyaknya kasus cerai gugat yang diajukan oleh pihak perempuan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pihak perempuan yang secara ekonomi telah mandiri, berpendidikan yang lebih tinggi dan merasa tidak perlu bergantung pada laki-laki.

BAB IX

KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, pemerintah berupaya menghapus kekerasan khususnya kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terjadi dalam rumah tangga. Kekerasan terhadap perempuan dalam undang-undang tersebut didefinisikan sebagai setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Dalam undang-undang tersebut, penghapusan kekerasan dalam rumah tangga bertujuan untuk mencegah segala bentuk kekerasan dalam rumah tangga, melindungi korban kekerasan dalam rumah tangga, menindak pelaku kekerasan dalam rumah tangga, dan memelihara keutuhan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera.

Perempuan dan anak sering berada pada dalam bahaya baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Rumah atau keluarga dimana perempuan dan anak seharusnya menjadi tempat yang paling aman, bagi banyak perempuan dan anak rumah justru menjadi tempat dimana mereka menghadapi kekerasan. Di luar rumah perempuan dan anak juga sering mendapatkan kekerasan baik kekerasan fisik maupun seksual termasuk diskriminasi.

Kekerasan terhadap perempuan dan anak masih cukup sering terjadi terutama dalam masa pandemi Covid-19 dan pemberlakuan berbagai peraturan yang berdampak bagi masyarakat yang harus mengerjakan berbagai aktivitas dari rumah seperti bekerja dan sekolah. Berdasarkan World Health Organization (WHO), kekerasan terhadap perempuan sangat sering terjadi pada masa Covid-19 dan paling sering dilakukan oleh pasangan. Berdasarkan Survei Pengalaman Hidup Perempuan (SPHPN) Tahun 2021, 1 dari 4 perempuan usia 15-64 tahun di Indonesia mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual oleh pasangan dan selain pasangan selama hidup mereka. Kekerasan yang paling banyak dialami oleh perempuan usia 15-64 tahun adalah kekerasan seksual dan fisik. Sementara itu, berdasarkan Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) Tahun 2021, 4 dari 10 anak perempuan dan 3 dari 10 anak laki-laki pernah mengalami satu jenis kekerasan atau lebih sepanjang hidupnya. Selain itu diketahui bahwa pelaku kekerasan seksual terhadap anak berdasarkan SNPHAR Tahun 2021, teman/kelompok sebaya dan pacar/pasangan paling banyak melakukan tindakan kekerasan seksual.

Bentuk-bentuk Kekerasan terhadap Perempuan

1. Kekerasan Fisik

Merupakan perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat, contohnya dipukul, ditendang, ditempeleng, dan lain-lain.

2. Kekerasan Psikis

Merupakan perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan atau penderitaan berat psikis pada seseorang, contohnya dihina, dicemooh, pelabelan negatif dan lain-lain.

3. Kekerasan Seksual

Merupakan pemaksaan aktivitas dari seseorang yang lebih kuat baik secara fisik maupun otoritas psikologi, contohnya pencabulan, pemerkosaan, dan lain-lain.

4. Penelantaran Ekonomi

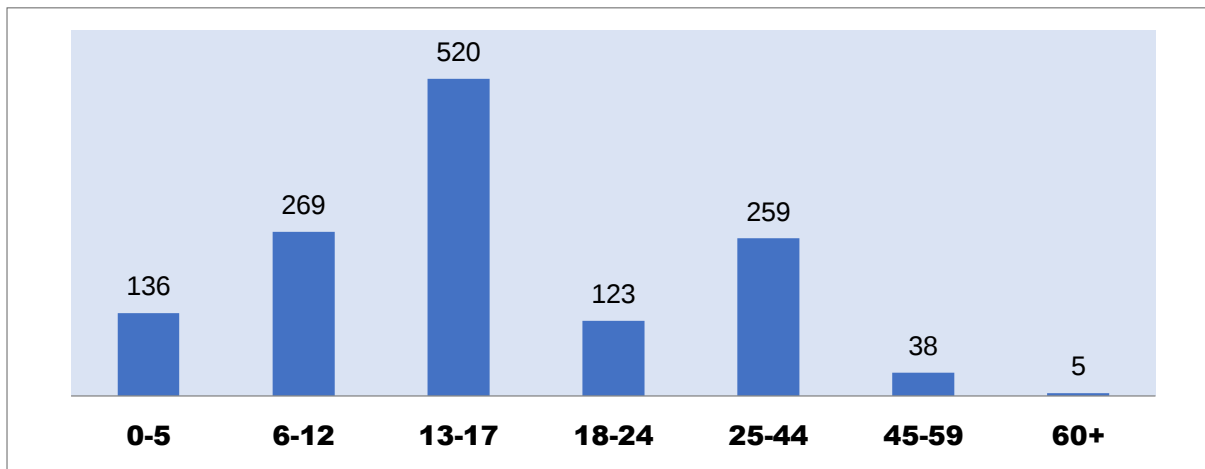
Merupakan perbuatan yang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena menurut persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan atau pemeliharaan kepada orang tersebut. Selain itu penelantaran juga berlaku bagi setiap orang yang mengakibatkan ketergantungan ekonomi dengan cara membatasi dan/atau melarang untuk bekerja yang layak di dalam atau di luar rumah sehingga korban berada di bawah kendali orang tersebut.

Beberapa teori tentang penyebab tindak kekerasan terhadap perempuan diambil dari literatur tentang agresi dan kekerasan umum. Baik penelitian tentang kekerasan umum maupun kekerasan terhadap perempuan menunjukkan bahwa kekerasan timbul dari interaksi antara faktor sosial dan psikososial individu dan proses sosial. Tapi yang jelas bahwa faktor penyebab terjadinya penyebab kekerasan bisa sangat kompleks. Secara umum penyebab terjadinya tindak kekerasan dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor individu dan faktor sosial. Faktor individu berkaitan erat dengan kecenderungan individu untuk berbuat kekerasan. Sementara itu faktor sosial merupakan kondisi lingkungan yang mendorong seseorang berbuat kekerasan.

9.1 Tingkat Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak

Berdasarkan data Simfoni-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) yang dikelola oleh Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak RI (KPPPA RI), data yang disajikan pada publikasi ini adalah data kekerasan yang terjadi pada Januari sampai Desember 2021.

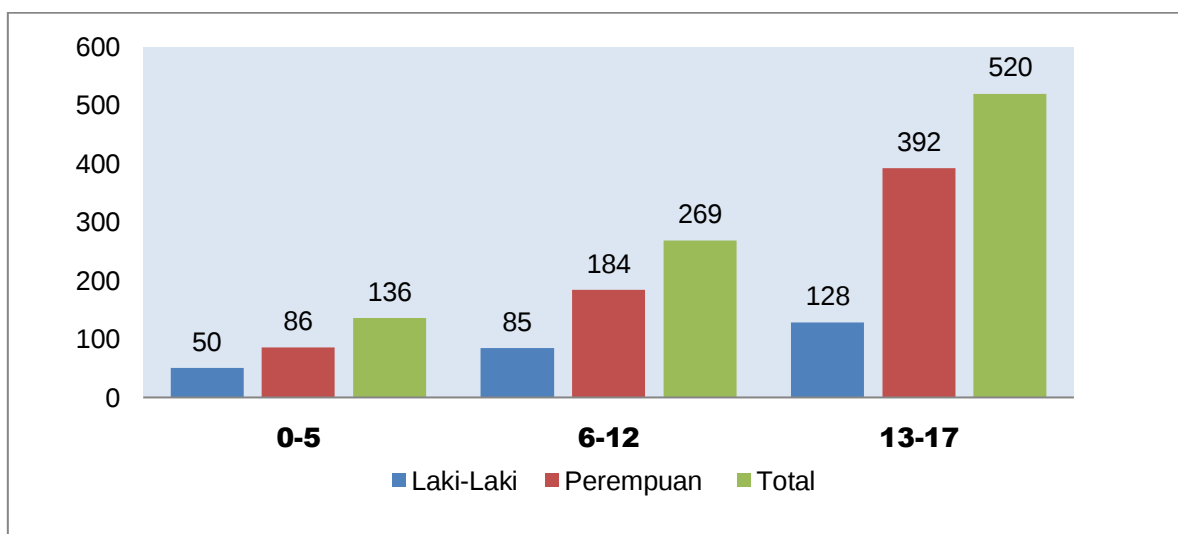
Gambar 9.1 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Tahun 2021



Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Dari Gambar 9.1 dapat dilihat bahwa jumlah korban kekerasan terhadap perempuan dan anak baik anak laki-laki maupun anak perempuan menurut kelompok umur mencapai 1.350 orang korban di mana jumlah korban perempuan dewasa sebanyak 425 orang korban dan jumlah korban anak sebanyak 925 korban. Korban tertinggi terdapat pada kelompok umur 13-17 tahun yaitu sebesar 520 orang korban dan kelompok umur 6-12 tahun yaitu sebanyak 269 orang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kelompok umur anak-anak lebih dominan menjadi korban kekerasan.

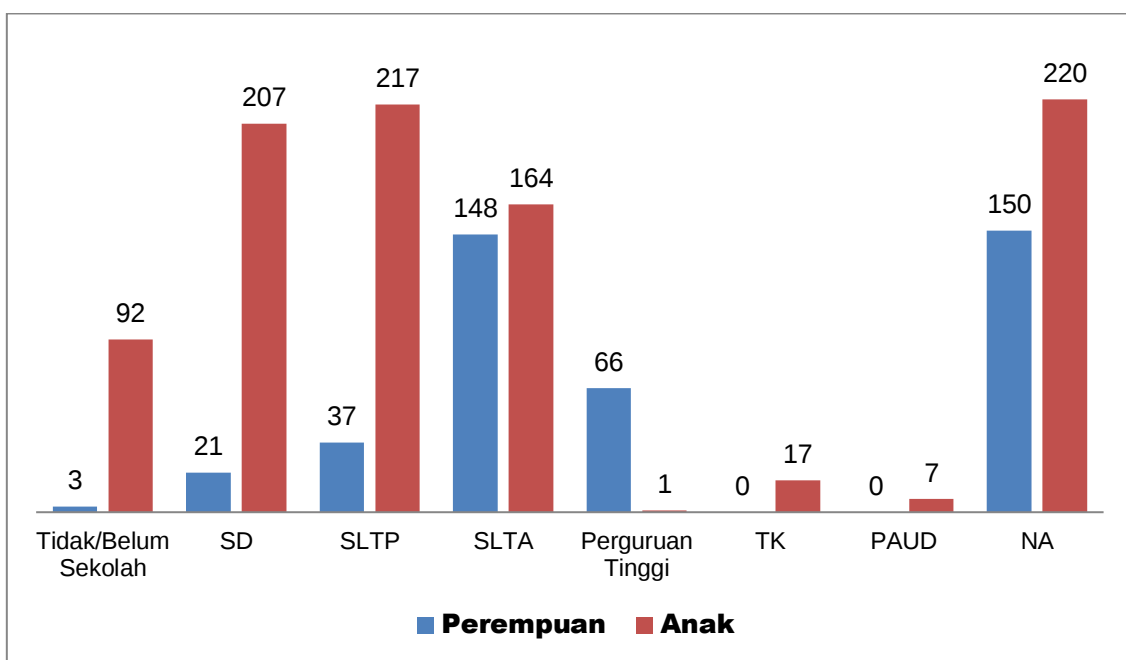
Gambar 9.2 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021



Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Selanjutnya jika dilihat menurut jenis kelamin, kasus kekerasan terhadap anak lebih banyak terjadi pada anak perempuan di semua kelompok umur. Jumlah anak perempuan yang mengalami kekerasan pada kelompok umur 6-12 tahun dan 13-17 tahun mencapai lebih dari 2 kali lipat dari jumlah anak laki-laki. Kekerasan terhadap anak dapat menimbulkan dampak psikologis dalam perkembangannya yang mungkin berdampak pada perilaku yang buruk atau bahkan rentan untuk melakukan tindak kekerasan ketika dewasa.

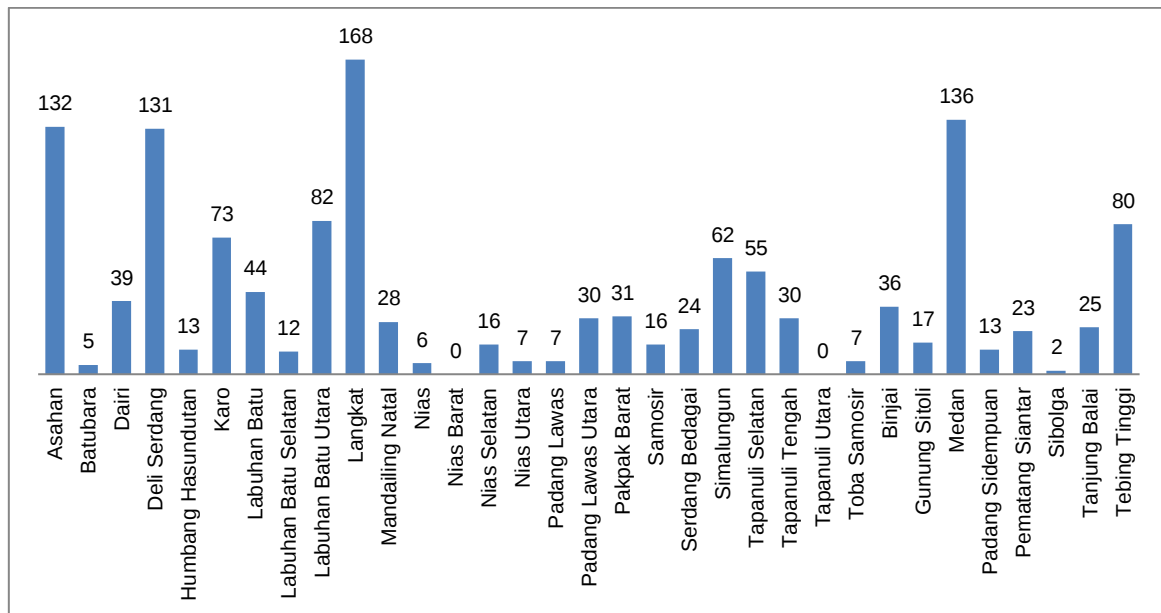
Gambar 9.3 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2021



Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Gambar 9.3 menyajikan jumlah korban kekerasan terhadap perempuan dan anak baik anak laki-laki maupun anak perempuan menurut tingkat pendidikan. Dari Gambar 9.3 diperoleh informasi bahwa kekerasan terhadap perempuan dan anak umumnya terjadi pada mereka yang memiliki tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA yang mencapai 794 korban kekerasan.

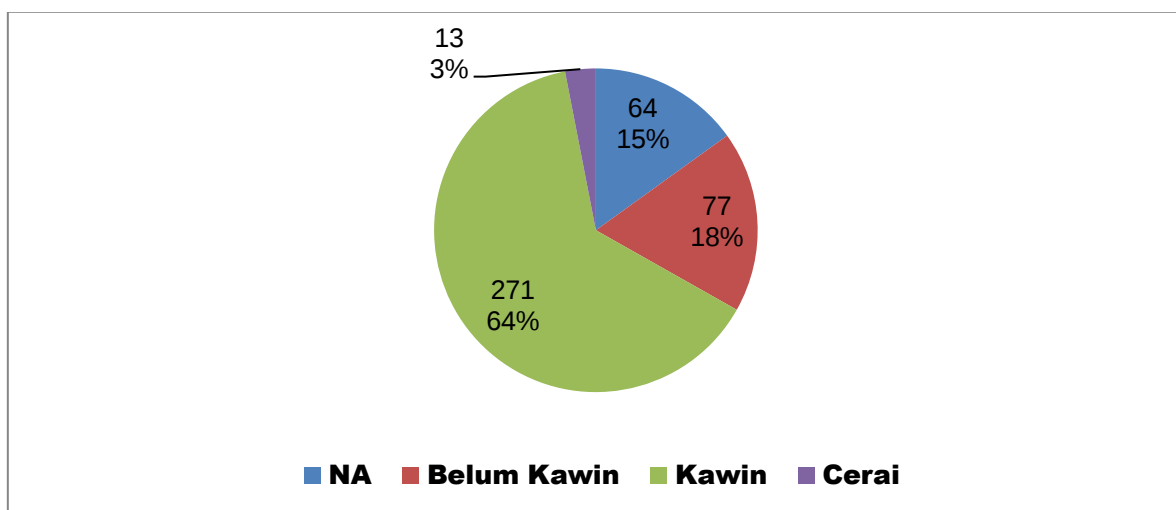
Gambar 9.4 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Kabupaten/kota Tahun 2021



Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Jika dilihat menurut Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, gambar 9.4 menunjukkan bahwa hampir di seluruh Kabupaten/kota terdapat korban kekerasan terhadap perempuan dan anak. Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang dan Kota Medan menjadi wilayah dengan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak tertinggi di Sumatera Utara yang mencapai lebih dari 100 korban.

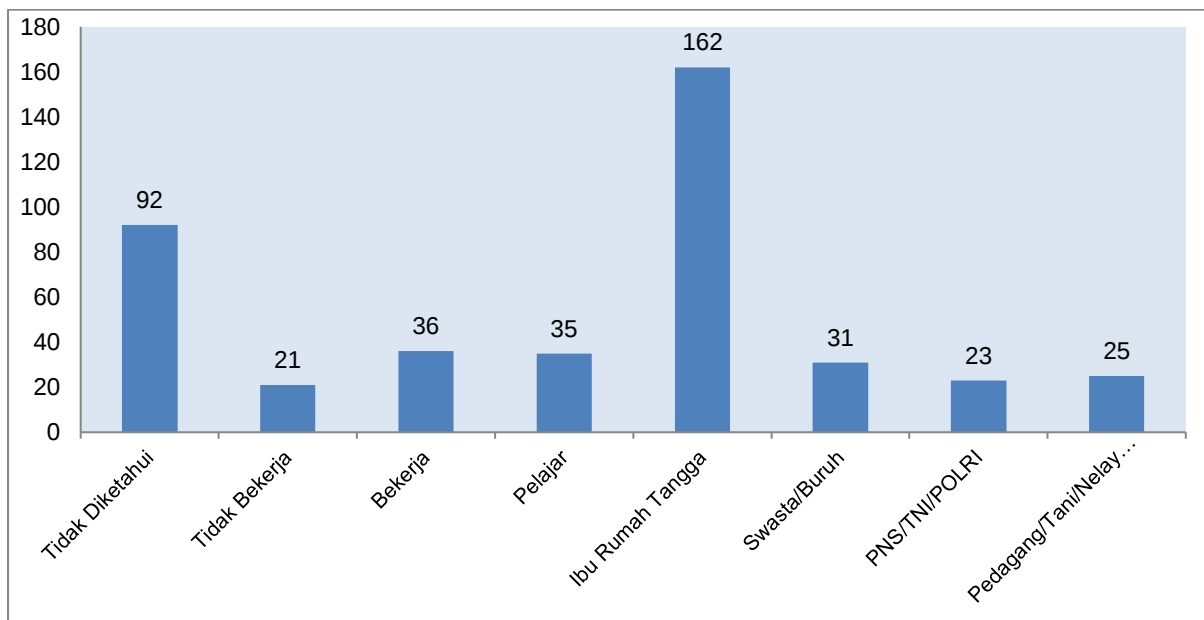
Gambar 9.5 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Dewasa Menurut Status Perkawinan Tahun 2021



Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Berdasarkan karakteristik korban yaitu dari status perkawinan, dapat dilihat bahwa sebagian besar dari korban kekerasan yang terjadi pada perempuan berumur 18 tahun ke atas yang bersatus kawin, yaitu sebanyak 271 korban. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan berstatus kawin cenderung lebih rentan mengalami kasus kekerasan, baik dari pasangan maupun bukan pasangan. Dengan diketahuinya karakteristik dari korban kekerasan ini, diharapkan pihak-pihak yang terkait dapat merumuskan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk menangani kasus kekerasan terhadap perempuan.

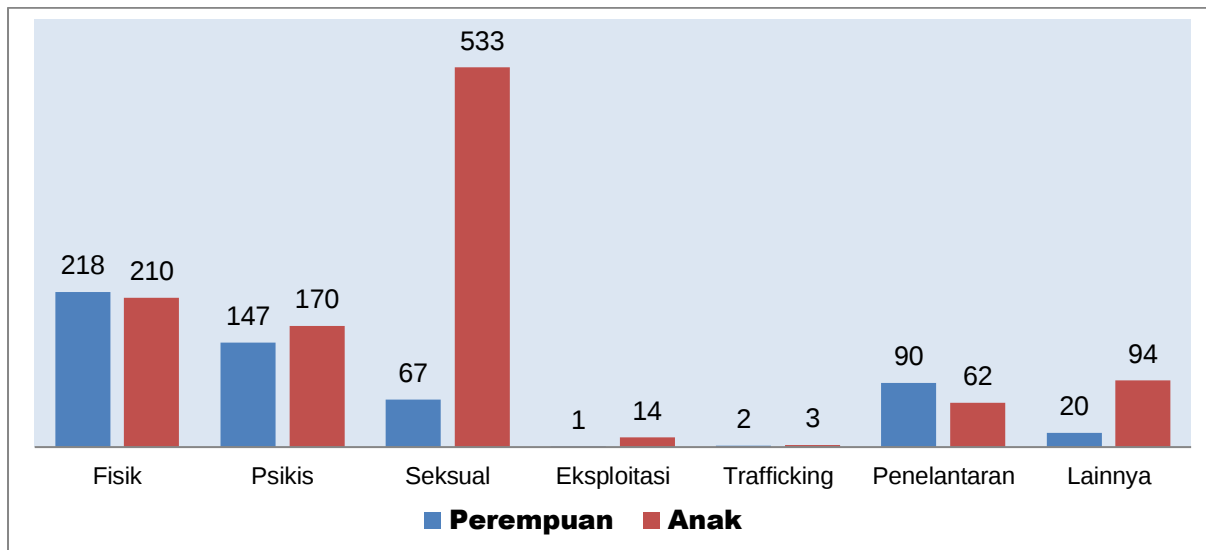
Gambar 9.6 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Dewasa Menurut Status Pekerjaan Tahun 2021



Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Karakteristik korban kekerasan selanjutnya adalah berdasarkan status kegiatan utama dari perempuan. Pada Gambar 9.6, dapat dilihat bahwa perempuan dengan umur 18 tahun ke atas yang berstatus ibu rumah tangga menjadi kelompok yang mengalami kekerasan terbesar yaitu sebanyak 162 korban.

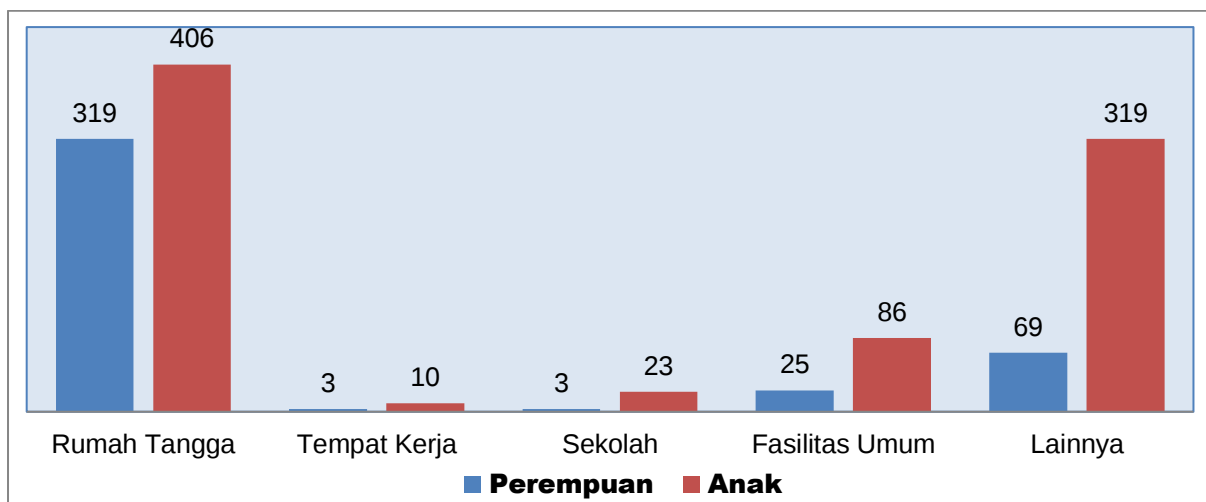
Gambar 9.7 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Jenis Kekerasan Tahun 2021



Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Gambar 9.7 menunjukkan jumlah korban kekerasan terhadap perempuan dan anak yang dibagi berdasarkan jenis kekerasan yang dialami, yaitu kekerasan fisik, psikis, seksual, *trafficking*, penelantaran, eksploitasi dan lainnya. Seseorang dapat mengalami lebih dari satu jenis kekerasan. Gambar tersebut menunjukkan kasus kekerasan terbanyak yang dialami perempuan berumur 18 tahun ke atas adalah kekerasan fisik (218 korban), diikuti oleh kekerasan psikis (147 korban) dan penelantaran (90 korban). Kasus kekerasan yang terbanyak yang dialami oleh anak adalah kekerasan seksual (533 korban), diikuti oleh kekerasan fisik (210 korban) dan kekerasan psikis (170 korban).

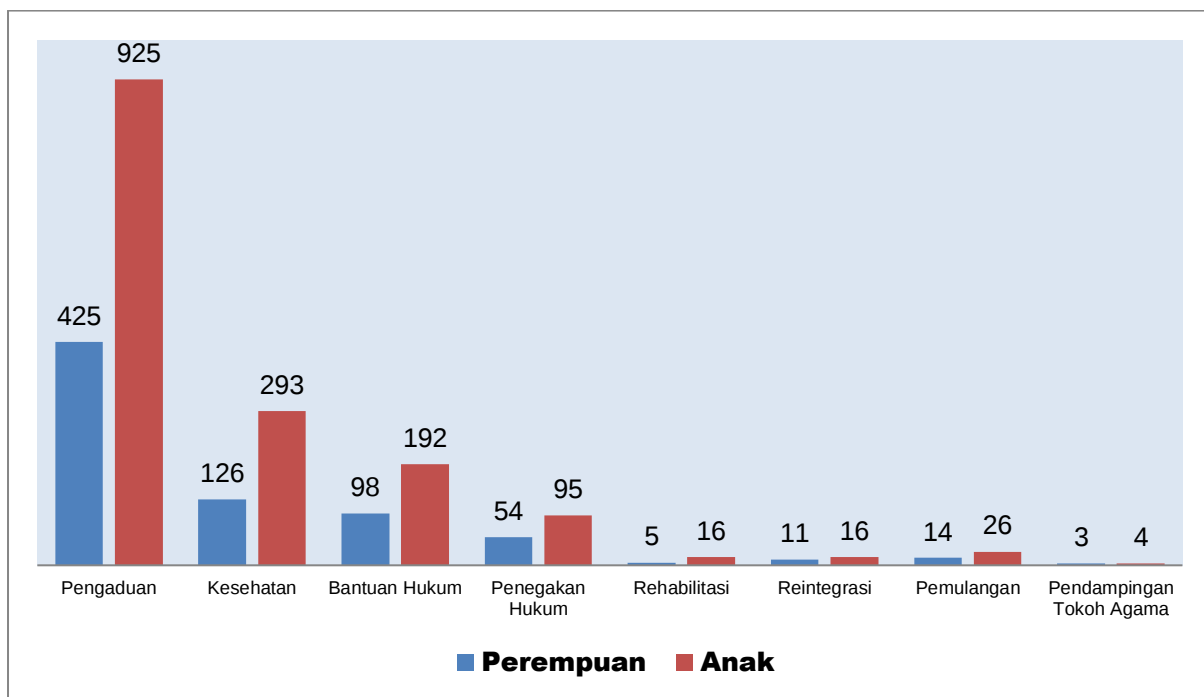
Gambar 9.8 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Tempat Kejadian Kekerasan Tahun 2021



Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Kekerasan yang dialami oleh perempuan dan anak bisa terjadi dimana saja. Seseorang dapat mengalami kekerasan lebih dari satu tempat. Gambar 9.8 menunjukkan tentang jumlah korban kekerasan terhadap perempuan berumur 18 tahun ke atas dan anak menurut tempat kejadian kekerasan. Tempat kejadian kekerasan meliputi rumah tangga, tempat kerja, sekolah, fasilitas umum, dan lainnya. Jika dilihat dari tempat kejadian kekerasan, baik perempuan maupun anak sebagian besar terjadi di rumah tangga, perempuan sebanyak 319 korban dan anak sebanyak 391 korban. Fasilitas umum juga menjadi tempat yang cukup rentan untuk terjadi kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Gambar 9.9 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Jenis Layanan yang Diberikan Tahun 2021



Sumber : Simfoni-PPA, 2021

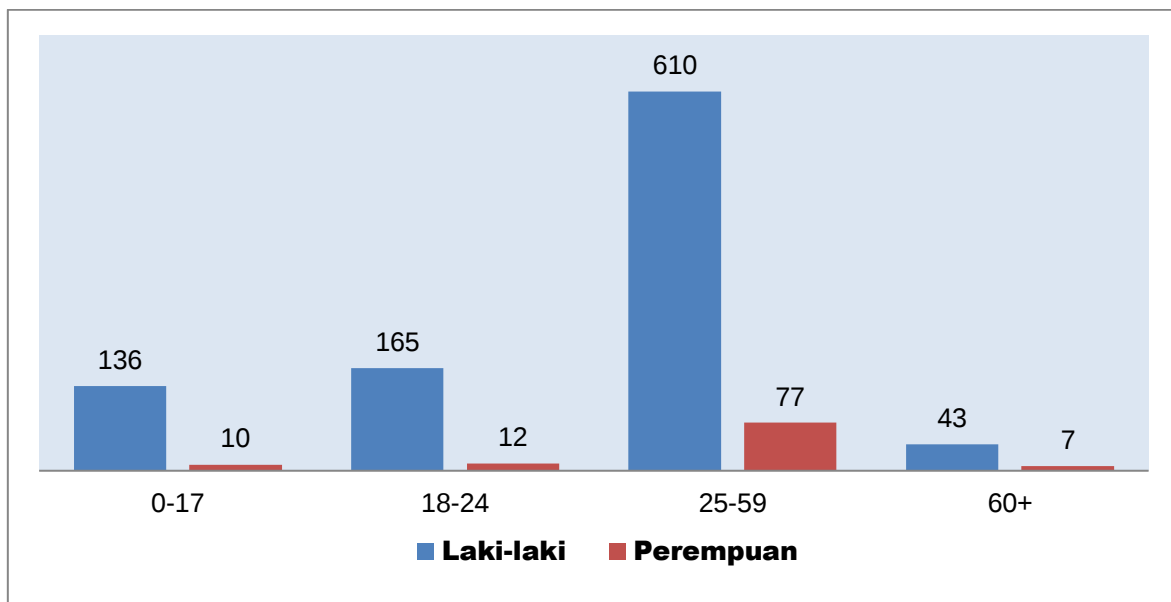
Layanan yang diberikan kepada korban kekerasan antara lain berupa pengaduan, kesehatan, bantuan hukum, penegakan hukum, rehabilitasi, reintegrasi, pemulangan dan pendampingan tokoh agama. Seseorang dapat mendapatkan lebih dari satu jenis layanan. Semua korban kekerasan terhadap perempuan dan anak mendapatkan layanan pengaduan serta layanan lain yang sesuai dengan kebutuhannya. Gambar 9.9 menunjukkan jumlah korban kekerasan terhadap perempuan dan anak menurut jenis layanan yang diberikan. Layanan terbesar yang diberikan kepada perempuan yaitu layanan pengaduan sebesar 425 layanan, diikuti oleh layanan kesehatan sebesar 126 layanan, dan layanan bantuan hukum

sebesar 98 layanan. Layanan terbesar yang diberikan kepada anak yaitu layanan pengaduan sebesar 925 layanan, layanan kesehatan sebesar 293 layanan dan layanan bantuan hukum sebesar 192 layanan.

9.2 Pelaku Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak

Untuk para pelaku kekerasan, pemerintah telah mengambil langkah-langkah yang optimal dan komprehensif dengan tidak hanya memberikan pemberatan sanksi pidana, tetapi juga menerapkan bentuk pencegahan dengan menetapkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pemberlakuan undang-undang ini diharapkan dapat memberikan efek jera terhadap pelaku dan mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak.

Gambar 9.10 Jumlah Pelaku Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2021

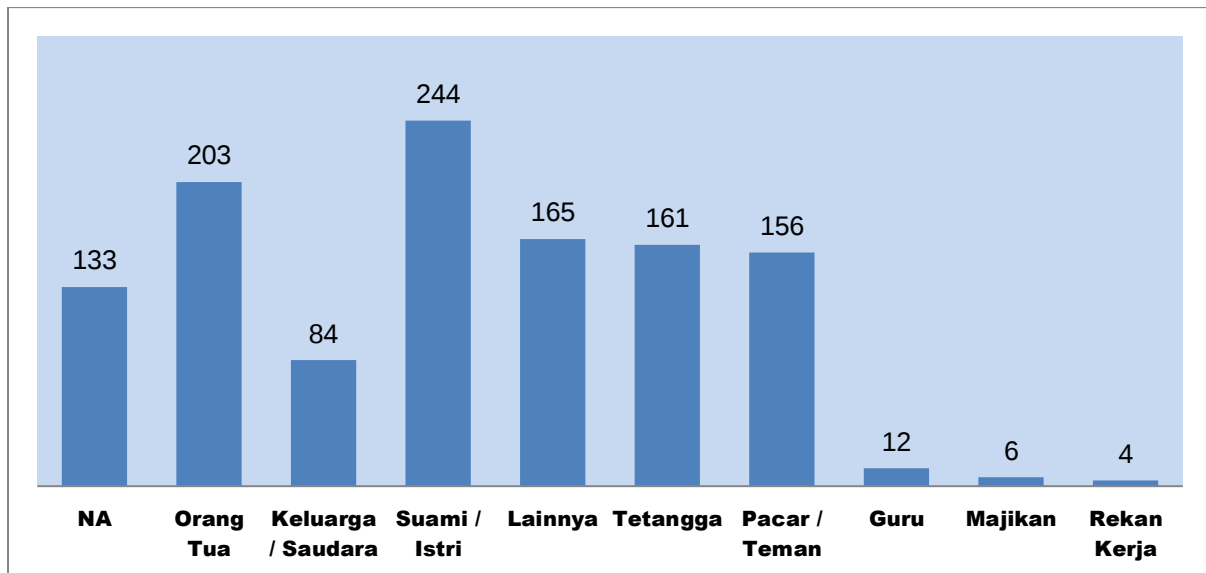


Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Gambar 9.10 menunjukkan jumlah pelaku kekerasan terhadap perempuan dan anak menurut jenis kelamin dan kelompok umur sebanyak 1.130 orang, dimana pelaku laki-laki sebanyak 954 orang sementara pelaku perempuan sebanyak 176 orang. Jumlah pelaku kekerasan terbanyak adalah pada kelompok umur 25-59 tahun, yaitu sebanyak 687 orang, dimana 89% diantaranya adalah laki-laki. Selanjutnya bila dilihat secara

keseluruhan, pelaku kekerasan didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, kecuali pada kelompok umur 60 tahun keatas.

Gambar 9.11 Jumlah Pelaku Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Hubungan dengan Korban Tahun 2021



Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Gambar 9.11 menunjukkan jumlah pelaku kekerasan terhadap perempuan dan anak menurut hubungan dengan korban. Seorang pelaku dapat memiliki lebih dari satu jenis hubungan dengan korbannya ketika dia melakukan kekerasan pada lebih dari satu korban. Jumlah terbesar pelaku kekerasan adalah yang memiliki status hubungan sebagai suami/istri (244 pelaku), orangtua (203 pelaku) dan lainnya (165 pelaku). Bila dikaitkan dengan tempat kejadian kekerasan terhadap perempuan dan anak yang paling banyak terjadi di rumah tangga dapat memperkuat indikasi bahwa perempuan dan anak umumnya terjadi di ranah rumah tangga (KDRT). Peran dari pasangan (suami/istri) maupun orangtua yang diharapkan dapat melindungi dan turut memelihara keutuhan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera malah sebaliknya menjadi pelaku kekerasan.

Lampiran

3. Penduduk

Tabel 3.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	JUMLAH PENDUDUK				
		L	%	P	%	L+P
1	NIAS	72.257	48,89	75.537	51,11	147.794
2	MANDAILING NATAL	238.130	49,81	239.932	50,19	478.062
3	TAPANULI SELATAN	152.589	50,25	151.096	49,75	303.685
4	TAPANULI TENGAH	185.948	50,35	183.352	49,65	369.300
5	TAPANULI UTARA	157.457	49,95	157.765	50,05	315.222
6	TOBA	104.157	49,89	104.597	50,11	208.754
7	LABUHANBATU	253.645	50,73	246.337	49,27	499.982
8	ASAHAN	393.392	50,59	384.234	49,41	777.626
9	SIMALUNGUN	504.242	50,24	499.485	49,76	1.003.727
10	DAIRI	156.130	50,10	155.535	49,90	311.665
11	KARO	202.327	49,46	206.750	50,54	409.077
12	DELI SERDANG	977.039	50,33	964.335	49,67	1.941.374
13	LANGKAT	523.131	50,57	511.388	49,43	1.034.519
14	NIAS SELATAN	183.801	50,20	182.362	49,80	366.163
15	HUMBANG HASUNDUTAN	99.974	50,06	99.745	49,94	199.719
16	PAKPAK BHARAT	26.941	50,53	26.374	49,47	53.315
17	SAMOSIR	68.604	49,82	69.092	50,18	137.696
18	SERDANG BEDAGAI	333.515	50,37	328.561	49,63	662.076
19	BATUBARA	207.870	50,31	205.301	49,69	413.171
20	PADANG LAWAS UTARA	134.378	50,99	129.173	49,01	263.551
21	PADANG LAWAS	132.881	50,39	130.838	49,61	263.719
22	LABUHANBATU SELATAN	161.787	51,07	155.011	48,93	316.798
23	LABUHANBATU UTARA	195.881	50,76	189.988	49,24	385.869
24	NIAS UTARA	73.993	49,73	74.797	50,27	148.790
25	NIAS BARAT	44.101	48,68	46.484	51,32	90.585
26	SIBOLGA	45.104	50,15	44.828	49,85	89.932
27	TANJUNG BALAI	90.004	50,67	87.636	49,33	177.640
28	PEMATANG SIANTAR	133.900	49,45	136.868	50,55	270.768
29	TEBING TINGGI	87.120	49,79	87.849	50,21	174.969
30	MEDAN	1.225.201	49,79	1.235.657	50,21	2.460.858
31	BINJAI	147.664	49,99	147.697	50,01	295.361
32	PADANGSIDEMPUAN	113.318	49,77	114.356	50,23	227.674
33	GUNUNGSITOLI	66.492	48,64	70.215	51,36	136.707
	PROVSU	7.492.973	50,17	7.443.175	49,83	14.936.148

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Perempuan Menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	703.973	671.866	1.375.839
5 - 9	693.503	664.567	1.358.070
10 - 14	685.769	646.780	1.332.549
15 - 19	673.437	633.752	1.307.189
20 - 24	669.623	633.955	1.303.578
25 - 29	644.784	616.757	1.261.541
30 - 34	602.566	584.175	1.186.741
35 - 39	555.877	546.963	1.102.840
40 - 44	510.102	510.748	1.020.850
45 - 49	452.053	461.361	913.414
50 - 54	386.068	405.466	791.534
55 - 59	317.937	342.106	660.043
60 - 64	246.957	273.637	520.594
65 - 69	176.572	203.562	380.134
70 - 74	99.996	125.391	225.387
75 +	73.756	122.089	195.845
Jumlah	7.492.973	7.443.175	14.936.148

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 3.3 Jumlah dan Persentase Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	JUMLAH KEPALA RUMAH TANGGA				
		L	%	P	%	L+P
1	NIAS	23.656	80,05	5.895	19,95	29.550
2	MANDAILING NATAL	95.353	81,33	21.894	18,67	117.247
3	TAPANULI SELATAN	58.578	80,72	13.996	19,28	72.574
4	TAPANULI TENGAH	76.992	82,49	16.339	17,51	93.331
5	TAPANULI UTARA	63.775	81,15	14.816	18,85	78.592
6	TOBA	40.458	79,18	10.640	20,82	51.098
7	LABUHANBATU	109.562	86,14	17.622	13,86	127.184
8	ASAHAN	166.063	84,94	29.443	15,06	195.506
9	SIMALUNGUN	203.348	82,77	42.336	17,23	245.684
10	DAIRI	60.569	77,05	18.044	22,95	78.613
11	KARO	104.028	83,61	20.394	16,39	124.422
12	DELI SERDANG	516.283	86,38	81.435	13,62	597.719
13	LANGKAT	248.251	87,13	36.658	12,87	284.909
14	NIAS SELATAN	63.141	83,98	12.048	16,02	75.188
15	HUMBANG HASUNDUTAN	39.433	76,73	11.961	23,27	51.394
16	PAKPAK BHARAT	10.552	82,91	2.175	17,09	12.727
17	SAMOSIR	25.990	74,40	8.943	25,60	34.934
18	SERDANG BEDAGAI	141.912	85,80	23.492	14,20	165.405
19	BATUBARA	92.884	83,90	17.826	16,10	110.710
20	PADANG LAWAS UTARA	63.733	85,42	10.878	14,58	74.611
21	PADANG LAWAS	63.343	87,15	9.336	12,85	72.678
22	LABUHANBATU SELATAN	83.220	89,09	10.191	10,91	93.411
23	LABUHANBATU UTARA	82.928	88,51	10.760	11,49	93.689
24	NIAS UTARA	24.825	85,23	4.301	14,77	29.126
25	NIAS BARAT	14.476	82,10	3.157	17,90	17.633
26	SIBOLGA	16.854	80,65	4.044	19,35	20.898
27	TANJUNG BALAI	36.209	80,58	8.728	19,42	44.938
28	PEMATANG SIANTAR	56.056	80,59	13.497	19,41	69.553
29	TEBING TINGGI	37.696	82,71	7.883	17,29	45.579
30	MEDAN	484.021	80,50	117.232	19,50	601.253
31	BINJAI	62.454	85,15	10.891	14,85	73.345
32	PADANGSIDEMPUAN	47.294	81,65	10.627	18,35	57.921
33	GUNUNGSITOLI	26.025	83,42	5.173	16,58	31.199
	PROVSU	3.239.965	83,66	632.655	16,34	3.872.620

Tabel 3.4

Angka IPM dan IPG Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	IPM			IPG
		Laki-laki	Perempuan	Total	
1	NIAS	65,95	60,18	62,74	91,25
2	MANDAILING NATAL	71,31	66,65	67,19	93,47
3	TAPANULI SELATAN	74,76	67,84	70,33	90,74
4	TAPANULI TENGAH	72,76	69,07	69,61	94,93
5	TAPANULI UTARA	75,06	73,51	73,76	97,93
6	TOBA	76,31	74,83	75,39	98,06
7	LABUHANBATU	76,56	69,58	72,09	90,88
8	ASAHAN	74,72	68,49	70,49	91,66
9	SIMALUNGUN	77,37	71,99	73,40	93,05
10	DAIRI	72,42	71,01	71,84	98,05
11	KARO	76,14	73,02	74,83	95,90
12	DELI SERDANG	80,20	73,13	75,53	91,18
13	LANGKAT	75,35	67,08	71,35	89,02
14	NIAS SELATAN	68,00	60,03	62,35	88,28
15	HUMBANG HASUNDUTAN	70,85	68,95	69,41	97,32
16	PAKPAK BHARAT	68,61	67,85	67,94	98,89
17	SAMOSIR	73,02	70,53	70,83	96,59
18	SERDANG BEDAGAI	74,82	66,59	70,56	89,00
19	BATUBARA	73,41	61,09	68,58	83,22
20	PADANG LAWAS UTARA	74,85	65,91	70,11	88,06
21	PADANG LAWAS	73,06	62,79	68,64	85,94
22	LABUHANBATU SELATAN	77,00	67,46	71,69	87,61
23	LABUHANBATU UTARA	76,27	68,61	71,87	89,96
24	NIAS UTARA	69,71	55,51	62,82	79,63
25	NIAS BARAT	68,43	59,39	61,99	86,79
26	SIBOLGA	75,21	73,62	73,94	97,89
27	TANJUNG BALAI	73,15	65,85	68,94	90,02
28	PEMATANG SIANTAR	81,65	78,24	79,17	95,82
29	TEBING TINGGI	79,17	73,88	75,42	93,32
30	MEDAN	85,47	80,14	81,21	93,76
31	BINJAI	80,48	72,94	76,01	90,63
32	PADANGSIDEMPUAN	77,02	75,38	75,48	97,87
33	GUNUNGSITOLI	75,46	67,46	69,61	89,40
	PROVSU	76,14	69,08	72,00	90,73

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

4. Pendidikan

Tabel 4.1

Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan SD atau sederajat Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	SD		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	113,73	110,81	112,33
2	MANDAILING NATAL	109,22	108,67	108,94
3	TAPANULI SELATAN	112,69	107,46	110,12
4	TAPANULI TENGAH	115,60	117,46	116,56
5	TAPANULI UTARA	111,73	112,43	112,06
6	TOBA	109,07	105,87	107,46
7	LABUHANBATU	109,75	105,69	107,75
8	ASAHAN	110,59	105,34	107,99
9	SIMALUNGUN	109,76	107,12	108,47
10	DAIRI	110,64	106,11	108,41
11	KARO	105,03	107,49	106,17
12	DELI SERDANG	98,90	103,80	101,23
13	LANGKAT	108,49	112,63	110,41
14	NIAS SELATAN	111,91	105,38	108,60
15	HUMBANG HASUNDUTAN	105,91	112,23	108,85
16	PAKPAK BHARAT	109,16	111,81	110,46
17	SAMOSIR	116,85	116,16	116,54
18	SERDANG BEDAGAI	117,83	112,88	115,37
19	BATUBARA	112,20	110,20	111,20
20	PADANG LAWAS UTARA	110,70	115,29	112,84
21	PADANG LAWAS	109,58	108,26	108,99
22	LABUHANBATU SELATAN	101,45	104,73	103,06
23	LABUHANBATU UTARA	107,11	111,12	108,89
24	NIAS UTARA	110,25	109,88	110,06
25	NIAS BARAT	111,55	118,69	114,97
26	SIBOLGA	109,03	106,41	107,71
27	TANJUNG BALAI	107,53	106,00	106,75
28	PEMATANG SIANTAR	112,48	112,96	112,72
29	TEBING TINGGI	109,39	110,63	109,97
30	MEDAN	105,78	104,05	104,98
31	BINJAI	103,07	103,47	103,26
32	PADANGSIDEMPUAN	107,68	105,85	106,82
33	GUNUNGSITOLI	108,81	117,31	112,96
	PROVSU	107,74	107,98	107,85

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.2

Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan SLTP atau sederajat Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	SLTP		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	85,96	93,41	88,97
2	MANDAILING NATAL	96,93	85,52	91,99
3	TAPANULI SELATAN	96,31	82,63	89,58
4	TAPANULI TENGAH	100,33	101,44	100,87
5	TAPANULI UTARA	88,49	95,33	91,92
6	TOBA	95,35	98,46	96,73
7	LABUHANBATU	94,79	89,66	92,28
8	ASAHAN	82,48	85,27	83,93
9	SIMALUNGUN	86,07	81,07	83,50
10	DAIRI	108,29	94,22	101,06
11	KARO	90,45	97,32	94,10
12	DELI SERDANG	101,27	87,95	94,34
13	LANGKAT	85,14	91,59	88,47
14	NIAS SELATAN	89,95	83,88	87,05
15	HUMBANG HASUNDUTAN	97,59	95,53	96,68
16	PAKPAK BHARAT	106,30	94,09	100,35
17	SAMOSIR	96,79	102,69	99,47
18	SERDANG BEDAGAI	85,52	82,14	83,81
19	BATUBARA	86,24	76,30	80,98
20	PADANG LAWAS UTARA	88,66	99,99	95,12
21	PADANG LAWAS	86,51	99,97	93,44
22	LABUHANBATU SELATAN	92,52	95,04	93,75
23	LABUHANBATU UTARA	80,65	88,63	85,10
24	NIAS UTARA	93,33	84,76	89,70
25	NIAS BARAT	97,00	90,90	93,99
26	SIBOLGA	93,25	89,72	91,45
27	TANJUNG BALAI	84,99	97,17	90,14
28	PEMATANG SIANTAR	82,85	89,98	85,62
29	TEBING TINGGI	82,32	90,61	86,13
30	MEDAN	100,96	100,83	100,89
31	BINJAI	83,32	90,20	86,84
32	PADANGSIDEMPUAN	92,90	90,43	91,65
33	GUNUNGSITOLI	112,71	80,36	95,16
	PROVSU	93,05	90,71	91,87

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.3

Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan SLTA atau sederajat Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	SLTA		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	105,14	84,67	93,87
2	MANDAILING NATAL	73,51	95,87	84,68
3	TAPANULI SELATAN	95,28	93,38	94,46
4	TAPANULI TENGAH	80,35	88,07	84,04
5	TAPANULI UTARA	99,09	92,03	95,67
6	TOBA	116,52	109,10	112,97
7	LABUHANBATU	100,50	99,10	99,79
8	ASAHAN	84,98	79,16	82,01
9	SIMALUNGUN	75,33	103,09	88,07
10	DAIRI	83,64	102,41	91,75
11	KARO	108,91	93,68	100,79
12	DELI SERDANG	96,08	100,36	98,17
13	LANGKAT	99,68	103,32	101,43
14	NIAS SELATAN	89,11	85,73	87,19
15	HUMBANG HASUNDUTAN	91,38	97,71	94,56
16	PAKPAK BHARAT	100,69	98,60	99,68
17	SAMOSIR	94,21	97,88	96,16
18	SERDANG BEDAGAI	77,06	111,36	93,88
19	BATUBARA	73,24	126,76	96,93
20	PADANG LAWAS UTARA	96,70	107,60	102,33
21	PADANG LAWAS	97,46	119,12	108,17
22	LABUHANBATU SELATAN	95,06	102,00	98,36
23	LABUHANBATU UTARA	96,04	131,72	112,51
24	NIAS UTARA	103,22	101,55	102,36
25	NIAS BARAT	98,60	111,88	104,67
26	SIBOLGA	91,57	116,91	103,10
27	TANJUNG BALAI	85,48	99,75	92,29
28	PEMATANG SIANTAR	118,69	103,93	110,55
29	TEBING TINGGI	96,03	87,52	91,68
30	MEDAN	101,72	100,80	101,26
31	BINJAI	106,89	86,61	96,29
32	PADANGSIDEMPUAN	92,38	91,81	92,09
33	GUNUNGSITOLI	84,07	106,38	94,29
	PROVSU	93,38	100,23	96,75

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.4

Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	PERGURUAN TINGGI		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	11,65	20,82	16,43
2	MANDAILING NATAL	13,94	24,47	19,21
3	TAPANULI SELATAN	24,76	28,81	26,65
4	TAPANULI TENGAH	16,43	32,42	23,72
5	TAPANULI UTARA	25,41	31,85	28,22
6	TOBA	11,43	12,40	11,86
7	LABUHANBATU	10,32	12,52	11,37
8	ASAHAN	19,21	28,51	23,53
9	SIMALUNGUN	28,41	32,19	30,19
10	DAIRI	11,73	19,34	15,16
11	KARO	13,90	20,51	16,89
12	DELI SERDANG	25,99	24,91	25,47
13	LANGKAT	19,03	19,88	19,44
14	NIAS SELATAN	16,74	19,83	18,31
15	HUMBANG HASUNDUTAN	15,14	20,44	17,50
16	PAKPAK BHARAT	11,22	17,60	14,41
17	SAMOSIR	19,51	14,27	17,32
18	SERDANG BEDAGAI	14,24	20,35	17,10
19	BATUBARA	20,09	12,09	16,28
20	PADANG LAWAS UTARA	8,87	21,41	14,39
21	PADANG LAWAS	14,93	22,92	19,12
22	LABUHANBATU SELATAN	13,64	18,27	15,91
23	LABUHANBATU UTARA	17,70	17,46	17,58
24	NIAS UTARA	22,60	17,96	20,25
25	NIAS BARAT	17,03	6,31	11,31
26	SIBOLGA	16,95	30,06	23,43
27	TANJUNG BALAI	6,87	27,99	17,29
28	PEMATANG SIANTAR	37,12	44,66	41,11
29	TEBING TINGGI	13,47	22,48	18,12
30	MEDAN	39,21	45,89	42,59
31	BINJAI	29,38	36,57	32,92
32	PADANGSIDEMPUAN	30,64	58,05	45,49
33	GUNUNGSITOLI	31,42	22,56	27,04
	PROVSU	23,55	28,84	26,12

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.5

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kelompok Umur 7-12 Tahun Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	7-12		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	97,97	99,09	98,51
2	MANDAILING NATAL	99,29	99,70	99,50
3	TAPANULI SELATAN	98,11	98,53	98,32
4	TAPANULI TENGAH	98,55	99,59	99,09
5	TAPANULI UTARA	98,76	99,27	99,00
6	TOBA	98,13	100,00	99,07
7	LABUHANBATU	98,83	100,00	99,41
8	ASAHAN	100,00	98,96	99,49
9	SIMALUNGUN	100,00	98,00	99,02
10	DAIRI	99,13	100,00	99,56
11	KARO	98,97	98,58	98,79
12	DELI SERDANG	99,44	100,00	99,71
13	LANGKAT	100,00	98,90	99,49
14	NIAS SELATAN	97,30	97,65	97,48
15	HUMBANG HASUNDUTAN	98,73	99,52	99,10
16	PAKPAK BHARAT	98,59	99,76	99,16
17	SAMOSIR	99,37	99,24	99,32
18	SERDANG BEDAGAI	99,18	98,83	99,01
19	BATUBARA	99,28	99,28	99,28
20	PADANG LAWAS UTARA	98,83	99,66	99,22
21	PADANG LAWAS	98,71	100,00	99,29
22	LABUHANBATU SELATAN	98,84	99,80	99,31
23	LABUHANBATU UTARA	99,53	99,08	99,33
24	NIAS UTARA	97,70	99,84	98,77
25	NIAS BARAT	99,33	99,46	99,39
26	SIBOLGA	99,56	99,25	99,41
27	TANJUNG BALAI	99,70	100,00	99,85
28	PEMATANG SIANTAR	100,00	98,65	99,31
29	TEBING TINGGI	99,45	97,79	98,68
30	MEDAN	99,67	100,00	99,82
31	BINJAI	99,42	98,93	99,19
32	PADANGSIDEMPUAN	99,16	99,33	99,24
33	GUNUNGSITOLI	99,77	99,46	99,62
	PROVSU	99,28	99,37	99,32

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.6

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kelompok Umur 13-15 Tahun Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	13-15		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	96,39	91,60	94,46
2	MANDAILING NATAL	96,45	94,91	95,78
3	TAPANULI SELATAN	96,29	99,52	97,88
4	TAPANULI TENGAH	98,83	97,66	98,26
5	TAPANULI UTARA	97,74	99,33	98,54
6	TOBA	96,32	100,00	97,96
7	LABUHANBATU	98,44	92,93	95,75
8	ASAHAN	91,25	100,00	95,78
9	SIMALUNGUN	95,18	98,81	97,05
10	DAIRI	98,44	97,36	97,89
11	KARO	91,15	95,09	93,24
12	DELI SERDANG	97,51	98,87	98,22
13	LANGKAT	98,85	98,28	98,56
14	NIAS SELATAN	81,07	89,72	85,20
15	HUMBANG HASUNDUTAN	98,09	100,00	98,93
16	PAKPAK BHARAT	95,30	98,74	96,98
17	SAMOSIR	96,66	100,00	98,18
18	SERDANG BEDAGAI	94,66	99,04	96,88
19	BATUBARA	94,33	100,00	97,33
20	PADANG LAWAS UTARA	98,16	96,47	97,20
21	PADANG LAWAS	94,51	98,35	96,49
22	LABUHANBATU SELATAN	91,13	92,54	91,82
23	LABUHANBATU UTARA	96,13	97,86	97,10
24	NIAS UTARA	97,12	96,78	96,98
25	NIAS BARAT	96,62	98,53	97,57
26	SIBOLGA	95,71	100,00	97,90
27	TANJUNG BALAI	96,08	98,70	97,18
28	PEMATANG SIANTAR	97,72	97,51	97,64
29	TEBING TINGGI	97,39	97,02	97,22
30	MEDAN	98,70	97,61	98,13
31	BINJAI	99,90	98,11	98,99
32	PADANGSIDEMPUAN	99,08	98,85	98,96
33	GUNUNGSITOLI	99,54	99,61	99,58
	PROVSU	96,23	97,74	96,99

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.7

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kelompok Umur 16-18 Tahun Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	16-18		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	77,84	77,37	77,58
2	MANDAILING NATAL	63,98	87,13	75,54
3	TAPANULI SELATAN	79,26	78,84	79,08
4	TAPANULI TENGAH	76,70	97,55	86,68
5	TAPANULI UTARA	83,80	81,89	82,88
6	TOBA	87,26	92,30	89,67
7	LABUHANBATU	77,50	75,57	76,52
8	ASAHAN	70,00	67,48	68,71
9	SIMALUNGUN	65,15	79,56	71,76
10	DAIRI	88,33	90,44	89,24
11	KARO	90,70	78,91	84,41
12	DELI SERDANG	79,81	77,82	78,84
13	LANGKAT	73,69	77,48	75,51
14	NIAS SELATAN	82,55	82,26	82,38
15	HUMBANG HASUNDUTAN	85,63	97,14	91,41
16	PAKPAK BHARAT	91,13	89,76	90,47
17	SAMOSIR	90,28	96,65	93,66
18	SERDANG BEDAGAI	74,05	82,59	78,24
19	BATUBARA	62,79	77,41	69,26
20	PADANG LAWAS UTARA	57,14	93,74	76,06
21	PADANG LAWAS	64,86	83,13	73,89
22	LABUHANBATU SELATAN	71,57	82,49	76,76
23	LABUHANBATU UTARA	73,81	79,49	76,43
24	NIAS UTARA	84,70	82,34	83,48
25	NIAS BARAT	90,66	89,54	90,15
26	SIBOLGA	77,51	81,70	79,42
27	TANJUNG BALAI	65,61	79,12	72,06
28	PEMATANG SIANTAR	84,12	82,12	83,02
29	TEBING TINGGI	68,06	73,68	70,93
30	MEDAN	81,18	80,44	80,81
31	BINJAI	84,51	77,19	80,68
32	PADANGSIDEMPUAN	81,75	82,62	82,19
33	GUNUNGSITOLI	84,41	88,44	86,26
	PROVSU	76,62	80,77	78,66

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.8 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kelompok Umur 19-24 Tahun Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	19-24		
		L	P	L+P
1	NIAS	15,94	21,91	19,05
2	MANDAILING NATAL	13,18	22,96	18,08
3	TAPANULI SELATAN	23,87	18,41	21,32
4	TAPANULI TENGAH	14,30	24,56	18,98
5	TAPANULI UTARA	24,97	30,61	27,43
6	TOBA	20,15	16,39	18,51
7	LABUHANBATU	20,33	26,60	23,34
8	ASAHAN	15,10	19,95	17,35
9	SIMALUNGUN	24,57	29,92	27,08
10	DAIRI	15,86	25,93	20,39
11	KARO	13,10	22,95	17,56
12	DELI SERDANG	28,99	22,45	25,86
13	LANGKAT	20,37	27,31	23,72
14	NIAS SELATAN	25,71	19,20	22,40
15	HUMBANG HASUNDUTAN	15,09	18,67	16,68
16	PAKPAK BHARAT	13,80	17,90	15,85
17	SAMOSIR	9,79	12,57	10,95
18	SERDANG BEDAGAI	9,17	16,42	12,57
19	BATUBARA	23,15	22,61	22,89
20	PADANG LAWAS UTARA	17,27	28,70	22,30
21	PADANG LAWAS	24,99	38,55	32,11
22	LABUHANBATU SELATAN	25,93	25,90	25,92
23	LABUHANBATU UTARA	23,84	34,60	29,16
24	NIAS UTARA	20,03	22,43	21,25
25	NIAS BARAT	21,97	13,13	17,26
26	SIBOLGA	12,82	22,11	17,41
27	TANJUNG BALAI	5,14	21,27	13,10
28	PEMATANG SIANTAR	34,22	39,66	37,10
29	TEBING TINGGI	14,23	23,43	18,98
30	MEDAN	40,63	46,87	43,80
31	BINJAI	21,40	28,18	24,75
32	PADANGSIDEMPUAN	25,35	40,02	33,29
33	GUNUNGSITOLI	30,27	17,73	24,07
	PROVSU	24,91	29,31	27,05

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.9

Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang Pendidikan SD atau sederajat Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	SD		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	98,50	100,00	99,22
2	MANDAILING NATAL	99,29	100,00	99,65
3	TAPANULI SELATAN	98,08	98,53	98,30
4	TAPANULI TENGAH	98,55	99,59	99,09
5	TAPANULI UTARA	99,55	99,27	99,41
6	TOBA	98,51	100,00	99,26
7	LABUHANBATU	98,49	100,00	99,23
8	ASAHAN	100,00	98,96	99,49
9	SIMALUNGUN	100,00	98,00	99,02
10	DAIRI	99,13	99,27	99,20
11	KARO	98,97	98,03	98,53
12	DELI SERDANG	95,87	94,24	95,09
13	LANGKAT	100,00	99,43	99,74
14	NIAS SELATAN	97,98	95,44	96,69
15	HUMBANG HASUNDUTAN	98,73	99,52	99,10
16	PAKPAK BHARAT	98,99	99,10	99,05
17	SAMOSIR	99,37	99,24	99,32
18	SERDANG BEDAGAI	99,18	99,45	99,31
19	BATUBARA	99,28	98,87	99,07
20	PADANG LAWAS UTARA	99,04	99,55	99,28
21	PADANG LAWAS	99,66	98,90	99,32
22	LABUHANBATU SELATAN	98,43	99,50	98,96
23	LABUHANBATU UTARA	99,23	99,08	99,16
24	NIAS UTARA	98,10	99,84	98,97
25	NIAS BARAT	99,33	99,46	99,39
26	SIBOLGA	100,00	99,25	99,63
27	TANJUNG BALAI	99,70	97,97	98,82
28	PEMATANG SIANTAR	100,00	99,34	99,66
29	TEBING TINGGI	99,45	96,57	98,10
30	MEDAN	93,84	93,36	93,62
31	BINJAI	100,00	98,93	99,51
32	PADANGSIDEMPUAN	99,16	100,00	99,55
33	GUNUNGSITOLI	98,37	99,46	98,91
	PROVSU	98,01	97,63	97,83

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.10

Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang Pendidikan SLTP atau sederajat Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	SLTP		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	75,12	81,76	77,80
2	MANDAILING NATAL	87,85	80,57	84,69
3	TAPANULI SELATAN	82,49	79,06	80,80
4	TAPANULI TENGAH	90,24	86,06	88,21
5	TAPANULI UTARA	86,03	92,39	89,22
6	TOBA	93,10	92,55	92,85
7	LABUHANBATU	91,22	84,93	88,14
8	ASAHAN	87,86	85,27	86,52
9	SIMALUNGUN	83,45	77,35	80,31
10	DAIRI	97,81	85,02	91,24
11	KARO	87,80	94,24	91,22
12	DELI SERDANG	78,90	67,94	73,19
13	LANGKAT	79,21	83,94	81,65
14	NIAS SELATAN	76,73	81,62	79,07
15	HUMBANG HASUNDUTAN	92,94	92,72	92,84
16	PAKPAK BHARAT	93,87	86,74	90,40
17	SAMOSIR	92,20	90,68	91,51
18	SERDANG BEDAGAI	80,52	81,66	81,10
19	BATUBARA	86,78	71,02	78,45
20	PADANG LAWAS UTARA	82,62	84,85	83,89
21	PADANG LAWAS	79,09	91,38	85,41
22	LABUHANBATU SELATAN	93,86	87,35	90,68
23	LABUHANBATU UTARA	72,24	82,15	77,77
24	NIAS UTARA	82,60	81,92	82,31
25	NIAS BARAT	87,57	81,35	84,50
26	SIBOLGA	87,57	89,72	88,66
27	TANJUNG BALAI	88,07	92,42	89,91
28	PEMATANG SIANTAR	80,35	85,09	82,19
29	TEBING TINGGI	82,10	88,58	85,08
30	MEDAN	81,40	81,56	81,48
31	BINJAI	79,28	87,76	83,62
32	PADANGSIDEMPUAN	85,03	87,42	86,24
33	GUNUNGSITOLI	92,92	73,45	82,36
	PROVSU	83,62	81,18	82,40

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.11

Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang Pendidikan SLTA atau sederajat Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	SLTA		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	73,86	72,33	73,02
2	MANDAILING NATAL	57,52	81,83	69,66
3	TAPANULI SELATAN	79,39	83,61	81,22
4	TAPANULI TENGAH	75,74	76,10	75,91
5	TAPANULI UTARA	89,13	92,08	90,55
6	TOBA	92,47	86,94	89,83
7	LABUHANBATU	86,67	89,90	88,31
8	ASAHAN	91,90	70,99	81,22
9	SIMALUNGUN	85,26	88,69	86,83
10	DAIRI	87,83	90,32	88,90
11	KARO	79,84	82,31	81,16
12	DELI SERDANG	82,05	82,43	82,23
13	LANGKAT	77,27	78,74	77,98
14	NIAS SELATAN	74,38	76,11	75,36
15	HUMBANG HASUNDUTAN	92,52	94,35	93,44
16	PAKPAK BHARAT	88,27	82,19	85,35
17	SAMOSIR	82,10	91,30	86,99
18	SERDANG BEDAGAI	77,56	86,68	82,03
19	BATUBARA	62,04	81,40	70,61
20	PADANG LAWAS UTARA	60,19	85,11	73,07
21	PADANG LAWAS	64,93	83,34	74,03
22	LABUHANBATU SELATAN	72,30	83,00	77,39
23	LABUHANBATU UTARA	67,30	74,27	70,52
24	NIAS UTARA	82,93	84,09	83,53
25	NIAS BARAT	86,68	82,17	84,62
26	SIBOLGA	78,83	85,28	81,77
27	TANJUNG BALAI	78,20	86,46	82,14
28	PEMATANG SIANTAR	90,77	85,09	87,64
29	TEBING TINGGI	91,85	82,81	87,23
30	MEDAN	72,02	73,74	72,87
31	BINJAI	93,31	80,71	86,72
32	PADANGSIDEMPUAN	86,56	87,47	87,03
33	GUNUNGSITOLI	86,49	86,65	86,56
	PROVSU	78,53	81,22	79,85

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.12

Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang Pendidikan Tinggi Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	PERGURUAN TINGGI		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	12,16	20,73	16,63
2	MANDAILING NATAL	15,57	25,22	20,40
3	TAPANULI SELATAN	18,27	29,41	23,46
4	TAPANULI TENGAH	16,84	33,30	24,35
5	TAPANULI UTARA	17,63	32,80	24,24
6	TOBA	22,15	33,12	26,94
7	LABUHANBATU	11,80	16,99	14,29
8	ASAHAN	18,53	27,61,	22,75,
9	SIMALUNGUN	20,41	29,71	24,77
10	DAIRI	9,05	32,25	19,50
11	KARO	16,22	34,16	24,35
12	DELI SERDANG	26,10	25,20	25,67
13	LANGKAT	15,57	20,88	18,13
14	NIAS SELATAN	14,97	18,38	16,70
15	HUMBANG HASUNDUTAN	20,32	43,38	30,58
16	PAKPAK BHARAT	23,45	23,83	23,64
17	SAMOSIR	11,78	4,78	8,84
18	SERDANG BEDAGAI	10,99	26,13	18,08
19	BATUBARA	13,73	10,79	12,33
20	PADANG LAWAS UTARA	6,90	21,86	13,49
21	PADANG LAWAS	9,35	26,08	18,12
22	LABUHANBATU SELATAN	17,11	21,77	19,40
23	LABUHANBATU UTARA	13,75	23,69	18,67
24	NIAS UTARA	12,43	13,18	12,81
25	NIAS BARAT	20,34	22,72	21,61
26	SIBOLGA	14,14	27,61	20,79
27	TANJUNG BALAI	9,47	29,07	19,14
28	PEMATANG SIANTAR	38,61	44,89	41,93
29	TEBING TINGGI	19,38	36,86	28,40
30	MEDAN	39,21	53,11	46,26
31	BINJAI	31,65	47,28	39,36
32	PADANGSIDEMPUAN	30,28	55,54	43,96
33	GUNUNGSITOLI	32,77	29,45	31,13
	PROVSU	22,55	32,21	27,25

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.13

Angka Melek Huruf (AMH) Kelompok Umur 15-24 Tahun Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	15-24		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	99,71	99,61	99,66
2	MANDAILING NATAL	100,00	100,00	100,00
3	TAPANULI SELATAN	100,00	100,00	100,00
4	TAPANULI TENGAH	99,52	99,58	99,55
5	TAPANULI UTARA	100,00	100,00	100,00
6	TOBA	100,00	100,00	100,00
7	LABUHANBATU	99,61	99,55	99,58
8	ASAHAN	100,00	100,00	100,00
9	SIMALUNGUN	99,61	100,00	99,80
10	DAIRI	99,21	100,00	99,57
11	KARO	100,00	100,00	100,00
12	DELI SERDANG	100,00	100,00	100,00
13	LANGKAT	100,00	100,00	100,00
14	NIAS SELATAN	99,48	99,54	99,51
15	HUMBANG HASUNDUTAN	100,00	100,00	100,00
16	PAKPAK BHARAT	100,00	99,03	99,51
17	SAMOSIR	100,00	100,00	100,00
18	SERDANG BEDAGAI	100,00	100,00	100,00
19	BATUBARA	100,00	100,00	100,00
20	PADANG LAWAS UTARA	100,00	100,00	100,00
21	PADANG LAWAS	100,00	100,00	100,00
22	LABUHANBATU SELATAN	100,00	99,16	99,59
23	LABUHANBATU UTARA	98,67	100,00	99,32
24	NIAS UTARA	100,00	99,44	99,72
25	NIAS BARAT	100,00	98,94	99,46
26	SIBOLGA	100,00	99,56	99,78
27	TANJUNG BALAI	99,71	100,00	99,85
28	PEMATANG SIANTAR	100,00	100,00	100,00
29	TEBING TINGGI	100,00	100,00	100,00
30	MEDAN	100,00	100,00	100,00
31	BINJAI	100,00	100,00	100,00
32	PADANGSIDEMPUAN	100,00	100,00	100,00
33	GUNUNGSITOLI	100,00	100,00	100,00
	PROVSU	99,89	99,92	99,90

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.14

Angka Melek Huruf (AMH) Kelompok Umur 25-34 Tahun Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	100,00	98,44	99,14
2	MANDAILING NATAL	100,00	100,00	100,00
3	TAPANULI SELATAN	100,00	100,00	100,00
4	TAPANULI TENGAH	100,00	100,00	100,00
5	TAPANULI UTARA	100,00	100,00	100,00
6	TOBA	98,52	100,00	99,22
7	LABUHANBATU	100,00	100,00	100,00
8	ASAHAN	100,00	100,00	100,00
9	SIMALUNGUN	100,00	100,00	100,00
10	DAIRI	100,00	100,00	100,00
11	KARO	100,00	100,00	100,00
12	DELI SERDANG	99,42	100,00	99,70
13	LANGKAT	100,00	100,00	100,00
14	NIAS SELATAN	98,35	99,69	99,06
15	HUMBANG HASUNDUTAN	100,00	100,00	100,00
16	PAKPAK BHARAT	100,00	100,00	100,00
17	SAMOSIR	100,00	100,00	100,00
18	SERDANG BEDAGAI	100,00	100,00	100,00
19	BATUBARA	100,00	98,15	99,09
20	PADANG LAWAS UTARA	100,00	100,00	100,00
21	PADANG LAWAS	100,00	100,00	100,00
22	LABUHANBATU SELATAN	100,00	100,00	100,00
23	LABUHANBATU UTARA	100,00	100,00	100,00
24	NIAS UTARA	100,00	98,39	99,18
25	NIAS BARAT	100,00	100,00	100,00
26	SIBOLGA	100,00	100,00	100,00
27	TANJUNG BALAI	100,00	100,00	100,00
28	PEMATANG SIANTAR	100,00	100,00	100,00
29	TEBING TINGGI	100,00	100,00	100,00
30	MEDAN	100,00	100,00	100,00
31	BINJAI	100,00	100,00	100,00
32	PADANGSIDEMPUAN	100,00	100,00	100,00
33	GUNUNGSITOLI	100,00	99,74	99,87
	PROVSU	99,85	99,91	99,88

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.15

Angka Melek Huruf (AMH) Kelompok Umur 35-44 Tahun Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	99,55	93,35	96,14
2	MANDAILING NATAL	100,00	100,00	100,00
3	TAPANULI SELATAN	100,00	99,68	99,83
4	TAPANULI TENGAH	99,22	98,62	98,92
5	TAPANULI UTARA	100,00	100,00	100,00
6	TOBA	100,00	100,00	100,00
7	LABUHANBATU	100,00	98,74	99,38
8	ASAHAN	100,00	100,00	100,00
9	SIMALUNGUN	100,00	100,00	100,00
10	DAIRI	100,00	100,00	100,00
11	KARO	100,00	100,00	100,00
12	DELI SERDANG	100,00	100,00	100,00
13	LANGKAT	99,42	99,77	99,60
14	NIAS SELATAN	94,75	94,90	94,83
15	HUMBANG HASUNDUTAN	100,00	98,87	99,49
16	PAKPAK BHARAT	100,00	99,45	99,71
17	SAMOSIR	100,00	100,00	100,00
18	SERDANG BEDAGAI	100,00	100,00	100,00
19	BATUBARA	98,40	99,32	98,86
20	PADANG LAWAS UTARA	100,00	100,00	100,00
21	PADANG LAWAS	100,00	100,00	100,00
22	LABUHANBATU SELATAN	100,00	100,00	100,00
23	LABUHANBATU UTARA	100,00	98,99	99,50
24	NIAS UTARA	98,63	98,34	98,48
25	NIAS BARAT	100,00	96,17	97,89
26	SIBOLGA	100,00	100,00	100,00
27	TANJUNG BALAI	100,00	100,00	100,00
28	PEMATANG SIANTAR	100,00	100,00	100,00
29	TEBING TINGGI	100,00	100,00	100,00
30	MEDAN	100,00	100,00	100,00
31	BINJAI	99,35	100,00	99,68
32	PADANGSIDEMPUAN	100,00	100,00	100,00
33	GUNUNGSITOLI	98,99	98,30	98,61
	PROVSU	99,75	99,64	99,69

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.16

Angka Melek Huruf (AMH) Kelompok Umur 45-50 Tahun Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	99,13	96,50	97,80
2	MANDAILING NATAL	100,00	99,31	99,64
3	TAPANULI SELATAN	100,00	100,00	100,00
4	TAPANULI TENGAH	100,00	98,94	99,47
5	TAPANULI UTARA	100,00	100,00	100,00
6	TOBA	100,00	100,00	100,00
7	LABUHANBATU	100,00	98,21	99,08
8	ASAHAN	100,00	98,79	99,40
9	SIMALUNGUN	100,00	100,00	100,00
10	DAIRI	100,00	100,00	100,00
11	KARO	100,00	100,00	100,00
12	DELI SERDANG	100,00	100,00	100,00
13	LANGKAT	99,15	100,00	99,57
14	NIAS SELATAN	95,00	90,23	92,53
15	HUMBANG HASUNDUTAN	100,00	100,00	100,00
16	PAKPAK BHARAT	100,00	100,00	100,00
17	SAMOSIR	100,00	100,00	100,00
18	SERDANG BEDAGAI	100,00	100,00	100,00
19	BATUBARA	100,00	95,64	97,83
20	PADANG LAWAS UTARA	100,00	100,00	100,00
21	PADANG LAWAS	100,00	100,00	100,00
22	LABUHANBATU SELATAN	100,00	98,74	99,41
23	LABUHANBATU UTARA	98,56	100,00	99,29
24	NIAS UTARA	100,00	98,27	98,99
25	NIAS BARAT	97,80	90,43	93,62
26	SIBOLGA	100,00	100,00	100,00
27	TANJUNG BALAI	100,00	100,00	100,00
28	PEMATANG SIANTAR	100,00	100,00	100,00
29	TEBING TINGGI	100,00	100,00	100,00
30	MEDAN	100,00	100,00	100,00
31	BINJAI	100,00	100,00	100,00
32	PADANGSIDEMPUAN	100,00	100,00	100,00
33	GUNUNGSITOLI	99,27	96,93	98,15
	PROVSU	99,79	99,40	99,60

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu

Tabel 4.17 Angka Melek Huruf (AMH) Kelompok Umur 51 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	89,46	76,28	82,10
2	MANDAILING NATAL	99,08	96,86	97,88
3	TAPANULI SELATAN	100,00	99,13	99,51
4	TAPANULI TENGAH	97,62	92,82	94,93
5	TAPANULI UTARA	99,49	99,08	99,26
6	TOBA	99,54	97,91	98,62
7	LABUHANBATU	95,93	95,91	95,92
8	ASAHAN	98,96	94,84	96,83
9	SIMALUNGUN	96,39	95,82	96,08
10	DAIRI	100,00	98,66	99,25
11	KARO	99,53	98,33	98,86
12	DELI SERDANG	99,88	97,11	98,46
13	LANGKAT	99,26	94,34	96,76
14	NIAS SELATAN	78,72	78,18	78,45
15	HUMBANG HASUNDUTAN	100,00	97,93	98,81
16	PAKPAK BHARAT	100,00	92,78	96,08
17	SAMOSIR	99,12	97,09	97,96
18	SERDANG BEDAGAI	99,15	94,13	96,53
19	BATUBARA	98,80	89,37	93,87
20	PADANG LAWAS UTARA	100,00	100,00	100,00
21	PADANG LAWAS	100,00	96,99	98,40
22	LABUHANBATU SELATAN	99,43	98,66	99,05
23	LABUHANBATU UTARA	97,19	97,14	97,16
24	NIAS UTARA	92,37	78,23	84,91
25	NIAS BARAT	91,84	81,16	86,04
26	SIBOLGA	100,00	99,81	99,89
27	TANJUNG BALAI	100,00	98,15	99,00
28	PEMATANG SIANTAR	100,00	99,68	99,83
29	TEBING TINGGI	98,19	97,13	97,63
30	MEDAN	100,00	99,19	99,57
31	BINJAI	99,56	99,35	99,45
32	PADANGSIDEMPUAN	99,24	98,70	98,94
33	GUNUNGSITOLI	90,39	85,09	87,43
	PROVSU	98,57	96,18	97,30

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.18 Persentase Penduduk Laki-laki Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	TIDAK / BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK PUNYA IJAZAH SD	SD	SLTP	SLTA	AKADEMI/PT
1	NIAS	6,96	23,7	21,85	19,49	19,43	8,58
2	MANDAILING NATAL	1,93	14,75	31,32	22,25	24,39	5,35
3	TAPANULI SELATAN	0,35	16,74	24,56	25,81	28,03	4,51
4	TAPANULI TENGAH	1,3	17,29	23,85	22,04	29,37	6,16
5	TAPANULI UTARA	0,39	10,84	20,49	23,90	37,89	6,49
6	TOBA	0,17	10,35	18,91	24,89	37,72	7,96
7	LABUHANBATU	0,5	14,9	23,72	23,66	31,70	5,51
8	ASAHAN	0,55	15,64	24,97	22,61	31,68	4,55
9	SIMALUNGUN	0,46	14,99	20,33	20,81	38,01	5,41
10	DAIRI	0,61	12,64	23,70	24,60	33,94	4,51
11	KARO	0,62	10,3	20,59	24,92	36,56	7,02
12	DELI SERDANG	0,21	10,94	18,94	21,30	40,72	7,88
13	LANGKAT	0,54	16,41	23,54	23,62	32,65	3,24
14	NIAS SELATAN	13,62	23,5	17,11	18,35	18,74	8,67
15	HUMBANG HASUNDUTAN	0,41	15,08	20,07	22,60	33,34	8,51
16	PAKPAK BHARAT	0,22	18,03	23,76	20,92	27,25	9,82
17	SAMOSIR	1,82	18,05	18,26	16,88	39,06	5,93
18	SERDANG BEDAGAI	0,68	14,99	25,43	23,58	32,06	3,27
19	BATUBARA	0,98	19,67	25,14	24,45	27,04	2,72
20	PADANG LAWAS UTARA	0,34	16,58	25,75	22,76	29,48	5,10
21	PADANG LAWAS	0,78	15,08	30,36	19,95	28,07	5,75
22	LABUHANBATU SELATAN	0	14,31	25,53	23,54	31,05	5,57
23	LABUHANBATU UTARA	0,33	18,12	25,47	24,06	28,38	3,64
24	NIAS UTARA	3,74	24,21	21,12	20,50	24,00	6,44
25	NIAS BARAT	6,16	20,29	20,18	18,70	22,06	12,61
26	SIBOLGA	0,13	12,4	24,37	21,12	35,58	6,39
27	TANJUNG BALAI	0,56	14,35	24,08	26,01	30,92	4,07
28	PEMATANG SIANTAR	0,55	7,67	12,88	18,47	47,56	12,87
29	TEBING TINGGI	0,98	9,21	15,34	21,01	42,14	11,31
30	MEDAN	0,3	7,04	13,16	19,40	44,09	16,01
31	BINJAI	0,81	10	15,73	19,39	44,69	9,39
32	PADANGSIDEMPUAN	0,01	11,17	20,59	19,07	36,62	12,54
33	GUNUNGSITOLI	2,74	19,05	16,20	18,16	30,37	13,48
	PROVSU	0,91	13,29	20,71	21,77	35,53	7,80

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.19 Persentase Penduduk Perempuan Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	TIDAK / BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK PUNYA IJAZAH SD	SD	SLTP	SLTA	AKADEMI/PT
1	NIAS	16,59	25,54	16,91	20,38	12,48	8,10
2	MANDAILING NATAL	1,47	17,46	31,93	21,49	20,59	7,06
3	TAPANULI SELATAN	1,12	20,07	26,77	21,87	23,54	6,63
4	TAPANULI TENGAH	2,48	23,95	20,67	16,03	26,79	10,09
5	TAPANULI UTARA	1,08	13,66	22,52	21,54	32,17	9,03
6	TOBA	0,61	13,46	15,73	21,41	37,50	11,28
7	LABUHANBATU	0,84	16,31	21,82	23,04	30,13	7,86
8	ASAHAN	1,39	18,27	24,52	21,43	27,29	7,11
9	SIMALUNGUN	1,05	17,4	21,07	18,49	34,40	7,58
10	DAIRI	1,15	15,69	22,84	19,39	32,40	8,54
11	KARO	1,5	11,46	21,27	20,32	35,18	10,27
12	DELI SERDANG	0,79	11,94	19,46	19,52	38,18	10,11
13	LANGKAT	2,18	19,03	25,10	21,26	26,50	5,93
14	NIAS SELATAN	20,21	20,53	15,87	19,72	16,20	7,48
15	HUMBANG HASUNDUTAN	1,32	19,73	19,16	18,33	29,49	11,97
16	PAKPAK BHARAT	1,61	21,8	22,75	19,48	23,70	10,66
17	SAMOSIR	3,85	19,99	22,57	15,96	28,32	9,31
18	SERDANG BEDAGAI	0,51	17,96	23,66	22,77	28,25	6,85
19	BATUBARA	3,07	22,79	23,91	21,85	23,44	4,95
20	PADANG LAWAS UTARA	0,57	15,54	28,76	21,08	26,25	7,79
21	PADANG LAWAS	1,4	17,02	31,10	21,08	21,54	7,87
22	LABUHANBATU SELATAN	0,34	17,88	23,53	24,52	25,62	8,11
23	LABUHANBATU UTARA	2,27	20,46	24,90	24,03	21,88	6,45
24	NIAS UTARA	9,73	29,81	18,14	19,55	16,34	6,44
25	NIAS BARAT	17,48	22,5	18,48	15,55	13,23	12,77
26	SIBOLGA	0,44	15,97	15,63	18,91	39,27	9,78
27	TANJUNG BALAI	0,57	18,73	21,07	19,09	31,89	8,64
28	PEMATANG SIANTAR	0,5	9,51	14,43	16,16	41,50	17,89
29	TEBING TINGGI	1,92	9,73	18,77	18,62	36,75	14,22
30	MEDAN	0,72	7,35	15,76	17,95	40,48	17,73
31	BINJAI	0,32	10,53	18,76	18,52	39,62	12,24
32	PADANGSIDEMPUAN	0,66	10,67	17,63	17,17	38,26	15,61
33	GUNUNGSITOLI	8,66	21,32	18,17	18,39	19,05	14,41
	PROVSU	1,95	15,07	21,02	19,91	31,77	10,27

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.20 Persentase Penduduk Laki-laki dan Perempuan Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	TIDAK / BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK PUNYA IJAZAH SD	SD	SLTP	SLTA	AKADEMI/PT
1	NIAS	12,01	24,66	19,26	19,95	15,79	8,33
2	MANDAILING NATAL	1,7	16,13	31,63	21,86	22,45	6,22
3	TAPANULI SELATAN	0,74	18,41	25,67	23,83	25,78	5,57
4	TAPANULI TENGAH	1,89	20,62	22,26	19,03	28,07	8,13
5	TAPANULI UTARA	0,75	12,28	21,53	22,70	34,97	7,78
6	TOBA	0,39	11,93	17,30	23,13	37,61	9,64
7	LABUHANBATU	0,66	15,6	22,78	23,36	30,92	6,68
8	ASAHAN	0,96	16,95	24,74	22,02	29,51	5,82
9	SIMALUNGUN	0,76	16,21	20,70	19,64	36,19	6,51
10	DAIRI	0,88	14,18	23,27	21,97	33,16	6,54
11	KARO	1,06	10,89	20,93	22,59	35,86	8,66
12	DELI SERDANG	0,5	11,44	19,20	20,42	39,47	8,98
13	LANGKAT	1,36	17,72	24,32	22,44	29,58	4,59
14	NIAS SELATAN	16,97	21,99	16,48	19,05	17,45	8,07
15	HUMBANG HASUNDUTAN	0,87	17,44	19,60	20,43	31,38	10,26
16	PAKPAK BHARAT	0,91	19,89	23,26	20,21	25,50	10,23
17	SAMOSIR	2,84	19,03	20,42	16,42	33,67	7,63
18	SERDANG BEDAGAI	0,6	16,47	24,55	23,18	30,16	5,05
19	BATUBARA	2,02	21,22	24,53	23,16	25,25	3,83
20	PADANG LAWAS UTARA	0,46	16,05	27,26	21,92	27,86	6,45
21	PADANG LAWAS	1,09	16,05	30,73	20,52	24,80	6,81
22	LABUHANBATU SELATAN	0,16	16,05	24,55	24,02	28,40	6,81
23	LABUHANBATU UTARA	1,29	19,28	25,19	24,05	25,16	5,03
24	NIAS UTARA	6,8	27,07	19,59	20,01	20,08	6,44
25	NIAS BARAT	12,14	21,45	19,28	17,03	17,39	12,70
26	SIBOLGA	0,29	14,19	20,00	20,02	37,43	8,08
27	TANJUNG BALAI	0,56	16,53	22,58	22,57	31,41	6,34
28	PEMATANG SIANTAR	0,52	8,62	13,68	17,28	44,44	15,45
29	TEBING TINGGI	1,45	9,47	17,08	19,80	39,40	12,79
30	MEDAN	0,52	7,2	14,49	18,66	42,24	16,89
31	BINJAI	0,56	10,26	17,25	18,95	42,15	10,82
32	PADANGSIDEMPUAN	0,35	10,91	19,06	18,09	37,47	14,12
33	GUNUNGSITOLI	5,8	20,22	17,22	18,28	24,51	13,96
	PROVSU	1,44	14,18	20,86	20,84	33,64	9,04

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 4.21 Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB/KOTA	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	NIAS	6,89	4,67	5,64
2	MANDAILING NATAL	8,81	8,39	8,63
3	TAPANULI SELATAN	9,61	8,99	9,29
4	TAPANULI TENGAH	9,16	8,55	8,84
5	TAPANULI UTARA	10,32	9,69	9,99
6	TOBA	10,76	10,4	10,57
7	LABUHANBATU	9,47	9,1	9,25
8	ASAHAN	8,95	8,62	8,8
9	SIMALUNGUN	9,76	9,47	9,61
10	DAIRI	9,83	9,39	9,59
11	KARO	10,03	9,85	10
12	DELI SERDANG	10,62	9,77	10,1
13	LANGKAT	8,93	8,19	8,66
14	NIAS SELATAN	6,93	5,19	6,06
15	HUMBANG HASUNDUTAN	10,28	9,49	9,71
16	PAKPAK BHARAT	9,61	8,67	9,14
17	SAMOSIR	10,06	8,74	9,44
18	SERDANG BEDAGAI	8,89	8,39	8,69
19	BATUBARA	8,38	7,87	8,07
20	PADANG LAWAS UTARA	9,48	9,2	9,38
21	PADANG LAWAS	9,21	8,81	9,02
22	LABUHANBATU SELATAN	9,41	8,79	8,9
23	LABUHANBATU UTARA	8,8	8,17	8,41
24	NIAS UTARA	7,89	5,81	6,77
25	NIAS BARAT	8,18	5,7	6,69
26	SIBOLGA	10,36	10,42	10,41
27	TANJUNG BALAI	9,5	9,44	9,45
28	PEMATANG SIANTAR	11,6	11,19	11,29
29	TEBING TINGGI	10,88	10,29	10,44
30	MEDAN	11,78	11,25	11,48
31	BINJAI	11,12	10,46	10,94
32	PADANGSIDEMPUAN	11,23	10,99	11,09
33	GUNUNGSITOLI	9,93	7,7	8,62
	PROVSU	9,84	9,33	9,58

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

5. Kesehatan

Tabel 5.1

Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	67,79	71,70	69,78
2	MANDAILING NATAL	60,74	64,47	62,65
3	TAPANULI SELATAN	63,05	66,82	64,97
4	TAPANULI TENGAH	65,19	69,17	67,24
5	TAPANULI UTARA	66,72	70,70	68,76
6	TOBA	68,22	72,20	70,29
7	LABUHANBATU	67,92	71,90	69,95
8	ASAHAN	66,34	70,33	68,37
9	SIMALUNGUN	69,38	73,27	71,37
10	DAIRI	67,20	71,08	69,19
11	KARO	69,55	73,46	71,58
12	DELI SERDANG	69,88	73,65	71,77
13	LANGKAT	66,98	70,89	68,97
14	NIAS SELATAN	66,87	70,76	68,86
15	HUMBANG HASUNDUTAN	67,45	71,42	69,51
16	PAKPAK BHARAT	63,94	67,84	65,96
17	SAMOSIR	69,39	73,30	71,41
18	SERDANG BEDAGAI	66,86	70,75	68,82
19	BATUBARA	65,13	69,02	67,13
20	PADANG LAWAS UTARA	65,20	69,18	67,22
21	PADANG LAWAS	65,18	69,04	67,13
22	LABUHANBATU SELATAN	66,72	70,71	68,81
23	LABUHANBATU UTARA	67,59	71,48	69,56
24	NIAS UTARA	67,52	71,45	69,55
25	NIAS BARAT	67,07	70,99	69,08
26	SIBOLGA	67,29	71,18	69,25
27	TANJUNG BALAI	61,58	65,27	63,44
28	PEMATANG SIANTAR	71,90	75,58	73,77
29	TEBING TINGGI	69,02	72,85	70,95
30	MEDAN	71,37	75,07	73,23
31	BINJAI	70,54	74,32	72,45
32	PADANGSIDEMPUAN	67,34	71,43	69,50
33	GUNUNGSITOLI	69,34	73,20	71,32
	PROVSU	67,35	71,21	69,23

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 5. 2 Jumlah Perkawinan Menurut Usia Perkawinan Pertama Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	USIA PERKAWINAN							
		< 19		19-25		> 25		TOTAL	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	TAPANULI TENGAH	0	0	321	397	117	544	438	941
2	TAPANULI UTARA	0	0	3	10	30	25	33	35
3	TAPANULI SELATAN	5	18	664	999	1.164	798	1.655	1.593
4	NIAS	0	0	1	4	8	5	9	9
5	LANGKAT	32	187	6.300	6.762	1.765	1.148	8.097	8.097
6	KARO	12	39	324	430	815	682	1.151	1.151
7	DELI SERDANG	16	71	9.402	10.122	2.503	1.728	11.921	11.921
8	SIMALUNGUN	13	71	2.863	3.093	813	521	3.689	3.685
9	ASAHAN	15	31	2.656	3.871	3.195	1.964	5.866	5.866
10	LABUHANBATU	126	344	2.910	2.798	291	185	3.327	3.327
11	DAIRI	1	11	330	365	131	86	462	462
12	TOBA	1	1	58	69	98	87	157	157
13	MANDATING NATAL	3	61	3.062	3.475	837	367	3.902	3.903
14	NIAS SELATAN	0	0	6	15	30	21	36	36
15	PAKPAK BHARAT	0	1	116	138	28	5	144	144
16	HUMBANG HASUNDUTAN	0	1	13	13	2	1	15	15
17	SAMOSIR	0	0	2	4	10	8	12	12
18	SERDANG BEDAGAI	13	63	3.719	3.972	1.066	764	4.798	4.799
19	BATU BARA	3	29	1.924	2.090	474	282	2.401	2.401
20	PADANG LAWAS UTARA	26	111	694	879	1.183	617	1.903	1.607
21	PADANG LAWAS	2	20	1.494	1.673	363	167	1.859	1.860
22	LABUHANBATU SELATAN	2	12	1.639	1.780	385	233	2.026	2.025
23	LABUHANBATU UTARA	0	0	1.139	1.720	1.496	915	2.635	2.635
24	NIAS UTARA	0	1	21	28	10	2	31	31
25	NIAS BARAT	0	0	3	5	8	6	11	11
26	MEDAN	14	54	3.386	4.617	10.117	8.846	14.211	14.211
27	PEMATANGSIANTAR	4	21	653	706	300	230	957	957
28	SIBOLGA	7	16	32	128	360	255	399	399
29	TANJUNG BALAI	0	0	400	919	980	461	1.380	1.380
30	BINJAI	5	25	1.559	1.675	544	408	2.108	2.108
31	TEBING TINGGI	5	14	834	906	265	184	1.104	1.104
32	PADANG SIDEMPUAN	5	1	1.099	1.212	419	310	1.523	1.523
33	KOTAGUNUNGSITOLI	1	6	20	50	108	73	129	129
	PROVSU	311	1.209	47.647	54.925	29.915	21.928	78.389	78.534

Sumber Data: Kanwil Kemenag Provsu, 2021

Tabel 5.3 Jumlah Ibu Hamil Yang Melakukan Kunjungan Kesehatan (K1-K4) dan Yang Mendapatkan Tablet Zat Besi Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	K1		K4		TTD (90 TABLET)	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	NIAS	3.948	3.586	90,83	3.532	89,46	3.586	90,83
2	MANDAILING NATAL	10.416	9.212	88,44	9.035	86,74	6.770	65
3	TAPANULI SELATAN	6.303	5.992	95,07	5.948	94,37	6.303	100
4	TAPANULI TENGAH	9.381	8.066	85,98	8.088	86,22	6.045	64,44
5	TAPANULI UTARA	6.874	4.333	63,03	4.096	59,59	4.163	60,56
6	TOBA SAMOSIR	4.001	1.731	43,26	3.357	83,90	2.352	58,79
7	LABUHANBATU	11.358	11.282	99,33	10.624	93,54	10.453	92,03
8	ASAHAN	14.970	11.992	80,11	11.992	80,11	11.158	74,54
9	SIMALUNGUN	16.479	14.261	86,54	13.258	80,45	13.219	80,22
10	DAIRI	6.400	5.780	90,31	7.229	112,95	4.333	67,7
11	KARO	8.839	6.876	77,79	6.322	71,52	6.556	74,17
12	DELI SERDANG	46.072	44.874	97,40	43.449	94,31	43.449	94,31
13	LANGKAT	20.209	19.709	97,53	18.381	90,95	18.736	92,71
14	NIAS SELATAN	8.270	7.114	86,02	6.651	80,42	5.380	65,05
15	HUMBANG HASUNDUTAN	4.706	3.237	68,78	2.377	50,51	2.312	49,13
16	PAKPAK BHARAT	1.308	858	65,60	703	53,75	769	58,79
17	SAMOSIR	2.715	1.962	72,27	1.862	68,58	1.632	60,11
18	SERDANG BEDAGAI	12.210	11.054	90,53	10.523	86,18	2.405	19,7
19	BATUBARA	8.935	8.677	97,11	8.187	91,63	7.322	81,95
20	PADANG LAWAS	8.049	5.655	70,26	3.127	38,85	3.752	46,61
21	PADANG LAWAS UTARA	7.878	7.533	95,62	7.400	93,93	7.400	93,93
22	LABUHANBATU SELATAN	8.664	7.742	89,36	7.593	87,64	7.528	86,89
23	LABUHANBATU UTARA	8.291	7.344	88,58	6.130	73,94	6.693	80,73
24	NIAS UTARA	3.517	3.057	86,92	2.837	80,67	2.462	70
25	NIAS BARAT	2.088	1.123	53,78	961	46,02	110	5,27
26	SIBOLGA	1.799	1.799	100,00	1.753	97,44	1.753	97,44
27	TANJUNG BALAI	3.857	3.239	83,98	2.735	70,91	2.953	76,56
28	PEMATANG SIANTAR	4.331	3.746	86,49	3.326	76,80	3.202	73,93
29	TEBING TINGGI	3.094	2.964	95,80	2.710	87,59	2.454	79,31
30	MEDAN	38.094	39.045	102,50	33.389	87,65	34.125	89,58
31	BINJAI	5.044	5.320	105,47	5.210	103,29	3.612	71,61
32	PADANGSIDEMPUAN	4.510	3.657	81,09	3.310	73,39	3.310	73,39
33	GUNUNGSITOLI	3.300	2.207	66,88	1.714	51,94	2.095	63,48
	PROVSU	305.910	275.027	89,90	257.809	84,28	238.392	77,93

Sumber Data : Dinas Kesehatan Provsu, 2021

Tabel 5.4 Persentase Cakupan Ibu Hamil Yang Mendapat Imunisasi Td di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB/KOTA	IMUNISASI TETANUS DIPHTERIA PADA IBU HAMIL					
		TD-1	TD-2	TD-3	TD-4	TD-5	TD2+
1	NIAS	48,45	49,67	44,98	41,72	37,99	174,37
2	MANDAILING NATAL	30,25	29,55	6,50	5,35	3,29	43,49
3	TAPANULI SELATAN	4,82	4,82	1,78	1,36	1,43	9,39
4	TAPANULI TENGAH	35,05	28,20	11,74	7,20	3,64	50,79
5	TAPANULI UTARA	24,28	22,04	3,99	1,99	2,30	30,32
6	TOBA	4,42	3,60	0,55	0,60	0,32	5,07
7	LABUHANBATU	45,29	48,11	9,91	4,31	1,14	63,46
8	ASAHAN	1,19	1,44	3,84	9,78	10,40	25,46
9	SIMALUNGUN	37,65	36,98	10,02	13,05	17,00	77,05
10	DAIRI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	KARO	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	DELI SERDANG	13,54	11,98	8,35	7,41	7,26	34,34
13	LANGKAT	2,42	2,38	1,10	1,05	0,96	5,50
14	NIAS SELATAN	3,87	4,59	3,31	3,53	1,49	12,93
15	HUMBANG HASUNDUTAN	16,83	15,88	2,66	4,10	2,79	6,65
16	PAKPAK BHARAT	38,76	26,53	10,02	3,75	4,13	44,42
17	SAMOSIR	26,56	20,55	12,27	6,81	4,35	43,98
18	SERDANG BEDAGAI	38,74	33,94	6,07	3,44	2,15	45,59
19	BATUBARA	4,56	5,80	11,74	8,54	4,71	30,79
20	PADANG LAWAS UTARA	54,59	49,96	12,97	7,01	5,48	75,41
21	PADANG LAWAS	13,46	14,09	6,54	4,47	2,60	27,70
22	LABUHANBATU SELATAN	29,81	31,54	17,38	14,22	11,48	74,73
23	LABUHANBATU UTARA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
24	NIAS UTARA	35,57	20,02	6,71	0,00	0,00	26,73
25	NIAS BARAT	23,70	15,73	0,55	0,59	0,00	9,86
26	SIBOLGA	5,11	4,84	2,61	1,00	1,06	9,51
27	TANJUNG BALAI	56,31	56,31	0,86	0,75	0,62	58,54
28	PEMATANG SIANTAR	28,24	25,54	1,82	2,52	2,52	32,39
29	TEBING TINGGI	86,78	20,59	2,75	0,74	0,68	24,76
30	MEDAN	22,06	21,58	2,76	3,61	3,37	31,33
31	BINJAI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
32	PADANGSIDEMPUAN	18,25	12,68	0,00	0,00	0,00	12,68
33	GUNUNGSITOLI	3,51	2,27	0,71	0,13	0,00	3,11
	PROVSU	20,05	18,20	6,07	5,36	4,78	33,93

Sumber Data : Dinas Kesehatan Provsu, 2021

Tabel 5.5

Jumlah Penderita HIV dan AIDS Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB./KOTA	PENDERITA HIV			PENDERITA AIDS		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	NIAS	20	2	22	0	0	0
2	MANDAILING NATAL	9	2	11	0	0	0
3	TAPANULI SELATAN	24	3	27	11	2	13
4	TAPANULI TENGAH	25	14	39	0	0	0
5	TAPANULI UTARA	6	3	9	7	0	7
6	TOBA	29	27	56	29	27	56
7	LABUHANBATU	24	5	29	24	9	33
8	ASAHAN	48	14	62	29	5	34
9	SIMALUNGUN	43	17	60	25	9	34
10	DAIRI	19	11	30	0	0	0
11	KARO	15	5	20	2	0	2
12	DELI SERDANG	119	25	144	22	5	27
13	LANGKAT	10	6	16	11	4	15
14	NIAS SELATAN	0	0	0	0	0	0
15	HUMBANG HASUNDUTAN	12	7	19	0	0	0
16	PAKPAK BHARAT	1	0	1	0	0	0
17	SAMOSIR	4	2	6	4	2	6
18	SERDANG BEDAGAI	21	7	28	2	1	3
19	BATUBARA	29	6	35	2	0	2
20	PADANG LAWAS UTARA	6	1	7	6	0	6
21	PADANG LAWAS	4	3	7	3	1	4
22	LABUHANBATU SELATAN	0	0	0	0	0	0
23	LABUHANBATU UTARA	15	1	16	15	1	16
24	NIAS UTARA	0	0	0	0	0	0
25	NIAS BARAT	0	0	0	0	0	0
26	SIBOLGA	32	17	49	0	0	0
27	TANJUNG BALAI	30	8	38	0	0	0
28	PEMATANG SIANTAR	27	9	36	10	5	15
29	TEBING TINGGI	35	9	44	18	10	28
30	MEDAN	1.031	169	1.200	79	6	85
31	BINJAI	18	3	21	14	2	16
32	PADANGSIDEMPUAN	2	1	3	0	0	0
33	GUNUNGSITOLI	3	1	4	2	0	2
	PROVSU	1.661	378	2.039	315	89	404

Sumber data : Dinas Kesehatan Provsu, 2021

6.

Ketenagakerjaan

Tabel 6.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB/KOTA	TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	NIAS	86,36	77,61	81,79
2	MANDAILING NATAL	79,91	60,31	69,79
3	TAPANULI SELATAN	86,45	62,69	74,38
4	TAPANULI TENGAH	80,23	69,89	75,05
5	TAPANULI UTARA	86,84	78,65	82,63
6	TOBA	84,88	76,06	80,38
7	LABUHANBATU	80,21	43,06	61,84
8	ASAHAN	83,35	42,58	63,02
9	SIMALUNGUN	85,25	60,12	72,55
10	DAIRI	87,86	83,67	85,73
11	KARO	88,07	81,16	84,56
12	DELI SERDANG	83,06	50,36	66,78
13	LANGKAT	84,25	53,80	69,12
14	NIAS SELATAN	78,11	66,67	72,25
15	HUMBANG HASUNDUTAN	84,92	83,46	84,17
16	PAKPAK BHARAT	92,83	82,45	87,70
17	SAMOSIR	84,95	83,82	84,38
18	SERDANG BEDAGAI	82,34	51,17	66,78
19	BATUBARA	86,45	53,41	70,00
20	PADANG LAWAS UTARA	87,01	66,79	76,82
21	PADANG LAWAS	85,37	65,14	75,23
22	LABUHANBATU SELATAN	83,12	48,84	66,38
23	LABUHANBATU UTARA	84,10	46,94	65,73
24	NIAS UTARA	78,87	69,93	74,27
25	NIAS BARAT	84,29	80,16	82,08
26	SIBOLGA	83,61	58,77	71,19
27	TANJUNG BALAI	82,14	50,81	66,57
28	PEMATANG SIANTAR	77,08	61,09	68,80
29	TEBING TINGGI	81,17	53,69	67,19
30	MEDAN	75,12	49,70	62,16
31	BINJAI	78,58	47,17	62,77
32	PADANGSIDEMPUAN	76,95	61,03	68,69
33	GUNUNGSITOLI	74,62	52,25	62,95
PROVSU		81,90	56,50	69,10

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021

Tabel 6.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)		
	Laki-Laki	Perempuan	L+P
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak/Belum Tamat SD/ Sekolah Dasar	82,88	53,86	72,75
Sekolah Menengah Pertama	71,02	47,27	65,36
Sekolah Menengah Atas	82,85	54,89	75,27
Sekolah Menengah Atas Kejuruan	89,89	59,40	83,96
Diploma I/II/III	85,51	71,36	80,55
D IV/Universitas	90,76	81,92	91,74

Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Agustus 2021, BPS Provsu

Tabel 6.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

Kelompok Umur	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
15 - 19	15,9	15,78	15,85
20 - 24	16,53	16,52	16,52
25 - 29	9,13	8,99	8,99
30 - 34	4,77	6,02	6,02
35 - 39	4,11	4,42	4,42
40 - 44	1,92	2,72	2,72
45 - 49	2,28	3,03	3,03
50 - 54	3,11	2,69	2,69
55 - 59	2,05	1,41	1,41
60 +	1,66	1,3	1,3
Provsu	6,18	6,53	6,33

Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Agustus 2021, BPS Provsu

Tabel 6.4 Jumlah Pekerja di Sektor Formal Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB/KOTA	PEKERJA DI SEKTOR FORMAL		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	NIAS	6.886	2.894	9.780
2	MANDAILING NATAL	45.039	23.192	68.231
3	TAPANULI SELATAN	17.364	7.221	24.585
4	TAPANULI TENGAH	38.268	18.398	56.666
5	TAPANULI UTARA	15.389	13.420	28.809
6	TOBA	11.618	9.057	20.675
7	LABUHANBATU	82.154	29.890	112.044
8	ASAHAN	107.615	43.920	151.535
9	SIMALUNGUN	92.224	51.670	143.894
10	DAIRI	11.753	11.732	23.485
11	KARO	33.674	22.859	56.533
12	DELI SERDANG	360.080	198.160	558.240
13	LANGKAT	134.334	65.433	199.767
14	NIAS SELATAN	13.991	6.872	20.863
15	HUMBANG HASUNDUTAN	8.367	8.059	16.426
16	PAKPAK BHARAT	2.836	2.300	5.136
17	SAMOSIR	5.854	6.058	11.912
18	SERDANG BEDAGAI	82.698	39.233	121.931
19	BATUBARA	62.428	25.933	88.361
20	PADANG LAWAS UTARA	24.330	8.576	32.906
21	PADANG LAWAS	23.304	14.654	37.958
22	LABUHANBATU SELATAN	63.955	23.838	87.793
23	LABUHANBATU UTARA	43.065	19.724	62.789
24	NIAS UTARA	9.155	4.762	13.917
25	NIAS BARAT	4.728	2.941	7.669
26	SIBOLGA	16.332	8.322	24.654
27	TANJUNG BALAI	34.071	16.460	50.531
28	PEMATANG SIANTAR	31.594	21.818	53.412
29	TEBING TINGGI	25.239	16.440	41.679
30	MEDAN	374.165	212.006	586.171
31	BINJAI	44.085	25.771	69.856
32	PADANGSIDEMPUAN	27.868	21.145	49.013
33	GUNUNGSITOLI	15.547	8.710	24.257
SUMATERA UTARA		1.870.010	991.468	2.861.478

Sumber : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

Tabel 6.5

Jumlah Pekerja di Sektor Informal Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB/KOTA	PEKERJA DI SEKTOR INFORMAL		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	NIAS	30.339	33.796	64.135
2	MANDAILING NATAL	73.132	66.228	139.360
3	TAPANULI SELATAN	61.387	54.467	115.854
4	TAPANULI TENGAH	62.356	67.508	129.864
5	TAPANULI UTARA	73.330	70.811	144.141
6	TOBA	42.279	41.299	83.578
7	LABUHANBATU	60.109	42.400	102.509
8	ASAHAN	104.766	61.984	166.75
9	SIMALUNGUN	169.101	136.681	305.782
10	DAIRI	71.808	70.462	142.270
11	KARO	101.344	106.747	208.091
12	DELI SERDANG	290.606	193.492	484.098
13	LANGKAT	181.830	129.558	311.388
14	NIAS SELATAN	66.557	63.431	129.988
15	HUMBANG HASUNDUTAN	44.148	47.288	91.436
16	PAKPAK BHARAT	12.985	11.654	24.639
17	SAMOSIR	30.759	31.266	62.025
18	SERDANG BEDAGAI	95.836	73.070	168.906
19	BATUBARA	61.945	49.806	111.751
20	PADANG LAWAS UTARA	55.673	54.617	110.290
21	PADANG LAWAS	57.802	48.230	106.032
22	LABUHANBATU SELATAN	35.848	33.039	68.887
23	LABUHANBATU UTARA	64.294	35.030	99.324
24	NIAS UTARA	24.947	27.056	52.003
25	NIAS BARAT	16.243	20.145	36.388
26	SIBOLGA	7.392	9.078	16.470
27	TANJUNG BALAI	15.268	13.854	29.122
28	PEMATANG SIANTAR	31.707	36.109	67.816
29	TEBING TINGGI	21.471	15.711	37.182
30	MEDAN	224.822	188.102	412.924
31	BINJAI	34.190	21.593	55.783
32	PADANGSIDEMPUAN	28.654	29.341	57.995
33	GUNUNGSITOLI	19.357	18.234	37.591
PROVSU		2.272.285	1.902.087	4.174.372

Sumber : Badan Pusat Statistik Provsu, 2021

7. Politik dan Pengambilan Keputusan

Tabel 7.1 Jumlah Bupati/Walikota dan Wakil Bupati/Wakil Walikota Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

N O	KAB./KOTA	BUPATI/WALIKOTA		WAKIL BUPATI/WAKIL WALIKOTA		Jumlah
		L	P	L	P	L + P
1	NIAS	1	-	1	-	2
2	MANDAILING NATAL	1	-	1	-	2
3	TAPANULI SELATAN	1	-	1	-	2
4	TAPANULI TENGAH	1	-	1	-	2
5	TAPANULI UTARA	1	-	1	-	2
6	TOBA	1	-	1	-	2
7	LABUHANBATU	1	-	1	-	2
8	ASAHAN	1	-	1	-	2
9	SIMALUNGUN	1	-	1	-	2
10	DAIRI	1	-	1	-	2
11	KARO	-	1	1	-	2
12	DELI SERDANG	1	-	1	-	2
13	LANGKAT	1	-	1	-	2
14	NIAS SELATAN	1	-	1	-	2
15	HUMBANG HASUNDUTAN	1	-	1	-	2
16	PAKPAK BHARAT	1	-	1	-	2
17	SAMOSIR	1	-	1	-	2
18	SERDANG BEDAGAI	1	-	1	-	2
19	BATUBARA	1	-	1	-	2
20	PADANG LAWAS UTARA	1	-	1	-	2
21	PADANG LAWAS	1	-	1	-	2
22	LABUHANBATU SELATAN	1	-	1	-	2
23	LABUHANBATU UTARA	1	-	1	-	2
24	NIAS UTARA	1	-	1	-	2
25	NIAS BARAT	1	-	1	-	2
26	SIBOLGA	1	-	1	-	2
27	TANJUNG BALAI	1	-	1	-	2
28	PEMATANG SIANTAR	-	-	-	1	1
29	TEBING TINGGI	1	-	1	-	2
30	MEDAN	1	-	1	-	2
31	BINJAI	-	-	1	-	1
32	PADANGSIDEMPUAN	1	-	1	-	2
33	GUNUNGSITOLI	1	-	1	-	2
	JUMLAH	30	1	32	1	64

Sumber Data : Dinas PPPA Provsu

Tabel 7.2

Jumlah Anggota DPRD Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	NIAS	31	4	35	11,43
2	MANDAILING NATAL	35	5	40	11,43
3	TAPANULI SELATAN	31	4	35	11,43
4	TAPANULI TENGAH	30	6	36	16,67
5	TAPANULI UTARA	33	2	35	5,71
6	TOBA	29	1	30	3,33
7	LABUHANBATU	36	9	45	20
8	ASAHAN	31	4	35	11,43
9	SIMALUNGUN	46	4	50	8
10	DAIRI	33	2	35	5,71
11	KARO	25	10	35	28,57
12	DELI SERDANG	47	3	50	6
13	LANGKAT	42	8	50	16
14	NIAS SELATAN	29	6	35	17,14
15	HUMBANG HASUNDUTAN	21	4	25	16
16	PAKPAK BHARAT	18	2	20	10
17	SAMOSIR	19	6	25	24
18	SERDANG BEDAGAI	38	7	45	15,56
19	BATUBARA	31	4	35	11,43
20	PADANG LAWAS UTARA	27	3	30	10
21	PADANG LAWAS	28	1	29	3,45
22	LABUHANBATU SELATAN	30	5	35	14,29
23	LABUHANBATU UTARA	34	1	35	2,86
24	NIAS UTARA	23	2	25	8
25	NIAS BARAT	18	2	20	10
26	SIBOLGA	16	4	20	20
27	TANJUNG BALAI	20	5	25	20
28	PEMATANG SIANTAR	27	3	30	10
29	TEBING TINGGI	24	1	25	4
30	MEDAN	44	6	50	12
31	BINJAI	25	5	30	16,67
32	PADANGSIDEMPUAN	25	5	30	16,67
33	GUNUNGSITOLI	23	2	25	8
	PROVSU	87	13	100	13

Sumber : Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara, 2021

Tabel 7.3 Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

Golongan Kepangkatan	Jumlah Aparatur Sipil Negara		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I.a	41	-	41
I.b	112	14	126
I.c	285	38	323
I.d	431	44	475
Golongan I	869	96	965
II.a	1.600	703	2.303
II.b	2.285	1.143	3.428
II.c	4.025	5.797	9.822
II.d	4.865	6.244	11.109
Golongan II	12.775	13.887	26.662
III.a	7.934	14.436	22.370
III.b	8.143	15.042	23.185
III.c	9.609	17.704	27.313
III.d	11.649	21.893	33.542
Golongan III	37.335	69.075	106.410
IV.a	7.925	16.275	24.200
IV.b	6.239	14.138	20.377
IV.c	866	439	1.305
IV.d	85	76	161
IV.e	12	12	24
Golongan IV	15.127	30.940	46.067

Sumber : Badan Kepegawaian Negara Provsu, 2021

Tabel 7.4 Jumlah Polisi Menurut Jenis Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020

NO	Jenis Kepangkatan	Jumlah Polisi		
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
1	Irjen Pol	1	0	1
2	Brigjen	1	0	1
3	Kombes	27	1	28
4	AKBP	132	20	152
5	KOMPOL	388	48	436
6	AKP	602	55	657
7	IPTU	899	46	945
8	IPDA	748	38	786
9	BINTARA/TAMTAMA	15.324	805	16.129
	Jumlah	18.122	1.013	19.135

Sumber Data : Poldasu, 2020

8. Hukum dan Sosial Budaya

Tabel 8.1 Jumlah Narapidana dan Tahanan/Titipan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

Bulan	Narapidana		Tahanan /Titipan	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Januari	23.042	1.144	6.395	195
Februari	23.043	1.100	6.923	210
Maret	23.777	1.126	6.862	234
April	24.675	1.144	7.055	243
Mei	24.790	1.175	7.584	245
Juni	25.940	1.185	7.654	262
Juli	25.352	1.175	8.015	288
Agustus	24.612	1.159	8.591	301
September	24.718	1.155	8.415	308
Oktober	24.200	1.162	9.068	333
Nopember	24.907	1.174	8.478	325
Desember	25.544	1.178	8.542	368

Sumber : Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka, 2022

Tabel 8.2

Jumlah Kasus Perceraian yang Diputuskan di
Pengadilan Agama Menurut Sumber Permohonan dan
Satuan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	SATKER	JUMLAH KASUS	SUMBER PERMOHONAN	
			CERAI TALAK	CERAI GUGAT
1	MEDAN	1.478	365	1.113
2	BINJAI	1.670	310	1.360
3	KABANJAHE	444	84	360
4	RANTAU PRAPAT	812	180	632
5	TANJUNG BALAI	1.047	195	852
6	GUNUNG SITOLI	207	37	170
7	SIDIKALANG	44	13	31
8	TEBING TINGGI	259	52	207
9	PEMATANG SIANTAR	296	56	240
10	BALIGE	130	28	102
11	SIBOLGA	75	21	54
12	PADANG SIDEMPUAN	232	60	172
13	LUBUK PAKAM	1.412	262	1.150
14	KISARAN	2.754	525	2.229
15	SIMAALUNGUN	1.589	360	1.229
16	STABAT	1.530	318	1.212
17	PANDAN	1.125	219	906
18	TARUTUNG	149	39	110
19	PANYABUNGAN	223	67	156
20	KOTA PADANGSIDEMPUAN	395	116	279
21	SEI RAMPAH	666	108	558
22	SIBUHUAN	679	131	548
	JUMLAH	17.216	3.546	13.670

Sumber Data: Pengadilan Tinggi Agama

9. Kekerasan
terhadap
Perempuan dan
Anak

Tabel 9.1 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Dewasa di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Total Korban	18-24	25-44	45-59	60+
1	Asahan	40	11	28	1	0
2	Batu bara	0	0	0	0	0
3	Dairi	18	4	12	1	1
4	Deli Serdang	46	11	32	3	0
5	Humbang Hasundutan	6	2	3	1	0
6	Karo	21	4	14	2	1
7	Binjai	14	4	8	1	1
8	Gunung Sitoli	8	1	7	0	0
9	Medan	34	12	17	5	0
10	Padang Sidempuan	7	1	4	2	0
11	Pematang Siantar	10	4	5	1	0
12	Sibolga	2	0	1	0	1
13	Tanjung Balai	15	6	9	0	0
14	Tebing Tinggi	27	7	18	2	0
15	LabuhanBatu	15	6	6	3	0
16	Labuhan Batu Selatan	1	1	0	0	0
17	Labuhan Batu Utara	21	6	14	1	0
18	Langkat	46	16	28	2	0
19	Mandailing Natal	4	3	1	0	0
20	Nias	1	0	1	0	0
21	Nias Barat	0	0	0	0	0
22	Nias Selatan	9	3	6	0	0
23	Nias Utara	2	1	1	0	0
24	Padang Lawas	2	1	1	0	0
25	Padang Lawas Utara	10	3	7	0	0
26	Pakpak Bharat	11	2	5	3	1
27	Samosir	5	2	2	1	0
28	Serdang Bedagai	6	2	4	0	0
29	Simalungun	24	2	15	7	0
30	Tapanuli Selatan	11	5	6	0	0
31	Tapanuli Tengah	8	3	4	1	0
32	Tapanuli Utara	0	0	0	0	0
33	Toba	1	0	0	1	0
	Total	425	123	259	38	5

Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Tabel 9.2

Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak Laki-laki dan Anak Perempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Total Korban	Jumlah Korban Anak Laki-laki			Jumlah Korban Anak Perempuan		
			0-5	6-12	13-17	0-5	6-12	13-17
1	Asahan	92	7	11	17	6	18	33
2	Batu bara	5	0	0	0	0	3	2
3	Dairi	21	0	0	2	2	4	13
4	Deli Serdang	85	3	5	9	4	22	42
5	Humbang Hasundutan	7	0	0	0	0	4	3
6	Karo	52	0	5	7	5	6	29
7	Kota Binjai	22	1	4	4	1	8	4
8	Kota Gunung Sitoli	9	3	0	1	1	0	4
9	Kota Medan	102	16	16	11	25	18	16
10	Kota Padang Sidempuan	6	0	1	2	0	0	3
11	Kota Pematang Siantar	13	0	0	5	0	0	8
12	Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	0
13	Kota Tanjung Balai	10	0	0	2	1	1	6
14	Kota Tebing Tinggi	53	2	3	8	6	14	20
15	LabuhanBatu	29	1	2	5	1	5	15
16	Labuhan Batu Selatan	11	0	1	0	1	3	6
17	Labuhan Batu Utara	61	4	3	10	3	9	32
18	Langkat	122	5	13	11	10	22	61
19	Mandailing Natal	24	2	5	7	1	3	6
20	Nias	5	1	0	2	0	0	2
21	Nias Barat	0	0	0	0	0	0	0
22	Nias Selatan	7	0	1	0	0	1	5
23	Nias Utara	5	0	0	1	0	2	2
24	Padang Lawas	5	1	0	0	0	1	3
25	Padang Lawas Utara	20	0	2	4	3	3	8
26	Pakpak Bharat	20	0	2	0	0	4	14
27	Samosir	11	0	0	2	1	3	5
28	Serdang Bedagai	18	3	1	1	3	5	5
29	Simalungun	38	0	1	6	4	5	22
30	Tapanuli Selatan	44	1	7	9	5	8	14
31	Tapanuli Tengah	22	0	2	2	2	9	7
32	Tapanuli Utara	0	0	0	0	0	0	0
33	Toba Samosir	6	0	0	0	1	3	2
	Total	925	50	85	128	86	184	392

Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Tabel 9.3 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Korban Berdasarkan Pendidikan							
		NA	Tidak Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	TK	PAUD
1	Asahan	68	7	20	19	14	3	1	0
2	Batu bara	0	0	1	3	0	0	1	0
3	Dairi	6	0	6	12	11	3	0	1
4	Deli Serdang	8	8	32	35	35	12	0	1
5	Humbang Hasundutan	0	0	3	1	7	1	1	0
6	Karo	45	2	8	9	7	2	0	0
7	Binjai	7	1	11	5	11	1	0	0
8	Gunung Sitoli	2	3	4	4	3	1	0	0
9	Medan	21	36	31	9	31	6	2	0
10	Padang Sidempuan	0	0	0	1	9	3	0	0
11	Pematang Siantar	4	0	0	2	14	3	0	0
12	Sibolga	0	0	0	1	1	0	0	0
13	Tanjung Balai	1	2	1	6	12	2	1	0
14	Tebing Tinggi	4	4	15	20	32	3	1	1
15	LabuhanBatu	2	4	7	16	9	6	0	0
16	Labuhan Batu Selatan	0	1	2	5	4	0	0	0
17	Labuhan Batu Utara	8	4	13	23	29	2	3	0
18	Langkat	68	6	28	34	25	4	3	0
19	Mandailing Natal	0	2	5	11	9	0	0	1
20	Nias	1	0	3	2	0	0	0	0
21	Nias Barat	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Nias Selatan	13	0	0	0	2	1	0	0
23	Nias Utara	0	1	1	2	3	0	0	0
24	Padang Lawas	1	0	1	3	0	1	0	1
25	Padang Lawas Utara	0	3	2	11	9	4	1	0
26	Pakpak Bharat	26	1	2	0	1	1	0	0
27	Samosir	0	1	4	2	7	2	0	0
28	Serdang Bedagai	19	0	1	0	2	0	1	1
29	Simalungun	52	0	1	1	7	1	0	0
30	Tapanuli Selatan	11	7	11	13	10	1	2	0
31	Tapanuli Tengah	3	2	12	3	7	3	0	0
32	Tapanuli Utara	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Toba	0	0	3	1	1	1	0	1
Total		370	95	228	254	312	67	17	7

Sumber : Simfoni-PPPA, 2021

Tabel 9.4 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Korban Kekerasan Berdasarkan Kabupaten/Kota
1	Asahan	132
2	Batu bara	5
3	Dairi	39
4	Deli Serdang	131
5	Humbang Hasundutan	13
6	Karo	73
7	Binjai	36
8	Gunung Sitoli	17
9	Medan	136
10	Padang Sidempuan	13
11	Pematang Siantar	23
12	Sibolga	2
13	Tanjung Balai	25
14	Tebing Tinggi	80
15	LabuhanBatu	44
16	Labuhan Batu Selatan	12
17	Labuhan Batu Utara	82
18	Langkat	168
19	Mandailing Natal	28
20	Nias	6
21	Nias Barat	0
22	Nias Selatan	16
23	Nias Utara	7
24	Padang Lawas	7
25	Padang Lawas Utara	30
26	Pakpak Bharat	31
27	Samosir	16
28	Serdang Bedagai	24
29	Simalungun	62
30	Tapanuli Selatan	55
31	Tapanuli Tengah	30
32	Tapanuli Utara	0
33	Toba	7
	Total	1350

Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Tabel 9.5 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Dewasa Menurut Status Perkawinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Unit / Instansi	Jumlah Korban Berdasarkan Status Perkawinan			
		NA	Belum Kawin	Kawin	Cerai
1	Asahan	3	7	29	7
2	Batu bara	2	8	36	0
3	Dairi	9	3	9	0
4	Deli Serdang	5	1	18	0
5	Humbang Hasundutan	25	3	12	0
6	Karo	0	0	0	0
7	Binjai	0	2	6	0
8	Gunung Sitoli	4	2	5	0
9	Medan	0	0	1	0
10	Padang Sidempuan	0	7	10	1
11	Pematang Siantar	0	3	1	0
12	Sibolga	3	0	6	0
13	Tanjung Balai	2	2	7	0
14	Tebing Tinggi	0	2	4	0
15	LabuhanBatu	0	2	3	0
16	Labuhan Batu Selatan	1	0	5	0
17	Labuhan Batu Utara	0	0	2	0
18	Langkat	0	2	8	0
19	Mandailing Natal	3	5	13	0
20	Nias	0	1	0	0
21	Nias Barat	0	1	1	0
22	Nias Selatan	0	0	0	0
23	Nias Utara	0	0	0	0
24	Padang Lawas	0	2	10	2
25	Padang Lawas Utara	0	1	7	0
26	Pakpak Bharat	1	11	21	1
27	Samosir	1	0	6	0
28	Serdang Bedagai	2	0	8	0
29	Simalungun	0	1	1	0
30	Tapanuli Selatan	2	4	8	1
31	Tapanuli Tengah	0	5	22	0
32	Tapanuli Utara	1	2	11	1
33	Toba	0	0	1	0
	Total	64	77	271	13

Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Tabel 9.6 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Dewasa Menurut Status Pekerjaan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Unit / Instansi	Jumlah Korban Berdasarkan Status Pekerjaan							
		NA	Tidak Bekerja	Bekerja	Pelajar	Ibu Rumah Tangga	Swasta / Buruh	PNS / TNI / POLRI	Pedagang / Tani / Nelayan
2	Asahan	4	2	7	4	19	4	4	2
3	Batu bara	0	3	1	6	31	2	2	1
4	Dairi	16	0	1	0	0	0	1	3
5	Deli Serdang	18	0	0	0	3	1	1	1
6	Humbang Hasundutan	24	1	1	1	9	3	1	0
7	Karo	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Binjai	0	0	2	1	3	2	0	0
9	Gunung Sitoli	2	0	0	1	5	1	0	2
10	Medan	0	0	0	0	1	0	0	0
11	Padang Sidempuan	1	0	2	3	1	5	0	6
12	Pematang Siantar	0	0	0	2	2	0	0	0
13	Sibolga	5	0	0	0	3	0	1	0
14	Tanjung Balai	9	1	0	0	1	0	0	0
15	Tebing Tinggi	0	0	1	1	1	0	0	3
16	LabuhanBatu	0	0	2	1	1	0	0	1
17	Labuhan Batu Selatan	5	0	0	0	0	0	1	0
18	Labuhan Batu Utara	0	0	0	0	1	0	1	0
19	Langkat	0	1	3	1	5	0	0	0
20	Mandailing Natal	0	3	3	0	13	0	1	1
21	Nias	0	0	0	1	0	0	0	0
22	Nias Barat	0	0	1	0	0	0	0	1
23	Nias Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Nias Utara	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Padang Lawas	0	2	2	2	4	2	0	2
26	Padang Lawas Utara	0	0	1	0	4	1	0	2
27	Pakpak Bharat	5	4	3	4	12	5	1	0
28	Samosir	1	0	0	0	5	0	1	0
29	Serdang Bedagai	1	0	1	0	5	1	2	0
30	Simalungun	0	1	1	0	0	0	0	0
31	Tapanuli Selatan	0	1	0	3	9	0	2	0
32	Tapanuli Tengah	0	2	2	2	18	1	2	0
33	Tapanuli Utara	1	0	2	2	6	3	1	0
	Toba	0	0	0	0	0	0	1	0
		92	21	36	35	162	31	23	25

Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Tabel 9.7 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Dewasa Menurut Bentuk Kekerasan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Korban Berdasarkan Bentuk Kekerasan						
		Fisik	Psikis	Seksual	Eksplorasi	Trafficking	Penelantaran	Lainnya
1	Asahan	36	23	2	0	0	3	2
2	Batu bara	0	0	0	0	0	0	0
3	Dairi	13	17	9	0	0	2	0
4	Deli Serdang	8	22	2	0	1	22	1
5	Humbang Hasundutan	2	2	1	0	0	1	0
6	Karo	17	2	2	0	0	1	1
7	Kota Binjai	6	8	2	0	0	4	0
8	Kota Gunung Sitoli	2	7	1	0	0	2	0
9	Kota Medan	15	20	5	1	0	11	4
10	Kota Padang Sidempuan	4	4	0	0	0	0	0
11	Kota Pematang Siantar	5	8	3	0	0	0	0
12	Kota Sibolga	0	2	0	0	0	0	0
13	Kota Tanjung Balai	9	4	2	0	0	0	0
14	Kota Tebing Tinggi	19	2	4	0	0	2	0
15	LabuhanBatu	3	0	3	0	0	9	1
16	Labuhan Batu Selatan	0	0	0	0	0	0	1
17	Labuhan Batu Utara	13	1	6	0	1	1	0
18	Langkat	20	4	5	0	0	15	2
19	Mandailing Natal	0	1	0	0	0	0	3
20	Nias	1	1	0	0	0	0	0
21	Nias Barat	0	0	0	0	0	0	0
22	Nias Selatan	7	0	2	0	0	0	0
23	Nias Utara	0	0	1	0	0	1	0
24	Padang Lawas	1	0	1	0	0	1	0
25	Padang Lawas Utara	4	6	2	0	0	0	2
26	Pakpak Bharat	6	0	5	0	0	3	0
27	Samosir	3	2	1	0	0	1	0
28	Serdang Bedagai	2	4	0	0	0	1	0
29	Simalungun	12	5	3	0	0	7	2
30	Tapanuli Selatan	5	2	3	0	0	1	0
31	Tapanuli Tengah	4	0	2	0	0	2	1
32	Tapanuli Utara	0	0	0	0	0	0	0
33	Toba	1	0	0	0	0	0	0
	Total	218	147	67	1	2	90	20

Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Tabel 9.8 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak Laki-laki dan Anak Perempuan Menurut Jenis Kekerasan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Korban Berdasarkan Bentuk Kekerasan						
		Fisik	Psikis	Seksual	Eksplorasi	Trafficking	Penelantaran	Lainnya
1	Asahan	30	31	46	3	0	8	5
2	Batu bara	0	1	4	0	0	0	0
3	Dairi	18	20	17	0	0	1	0
4	Deli Serdang	7	19	61	2	1	3	3
5	Humbang Hasundutan	1	2	5	0	0	1	0
6	Karo	13	1	33	0	1	2	5
7	Kota Binjai	1	6	6	0	0	13	0
8	Kota Gunung Sitoli	3	1	2	0	0	2	3
9	Kota Medan	18	44	28	3	1	14	23
10	Kota Padang Sidempuan	4	1	2	0	0	0	0
11	Kota Pematang Siantar	6	7	8	1	0	0	0
12	Kota Sibolga	0	0	0	0	0	0	0
13	Kota Tanjung Balai	2	0	7	1	0	0	0
14	Kota Tebing Tinggi	13	6	28	0	0	0	8
15	LabuhanBatu	5	0	13	0	0	6	6
16	Labuhan Batu Selatan	2	3	7	0	0	0	2
17	Labuhan Batu Utara	13	7	38	0	0	2	8
18	Langkat	21	2	88	0	0	2	12
19	Mandailing Natal	2	5	9	1	0	2	5
20	Nias	2	0	2	0	0	1	0
21	Nias Barat	0	0	0	0	0	0	0
22	Nias Selatan	1	2	4	0	0	0	0
23	Nias Utara	2	1	3	0	0	0	0
24	Padang Lawas	0	0	5	0	0	0	0
25	Padang Lawas Utara	9	2	12	0	0	0	1
26	Pakpak Bharat	11	3	9	0	0	2	0
27	Samosir	2	4	6	0	0	0	0
28	Serdang Bedagai	3	0	12	0	0	1	2
29	Simalungun	6	0	28	3	0	1	3
30	Tapanuli Selatan	11	1	33	0	0	1	0
31	Tapanuli Tengah	3	1	13	0	0	0	7
32	Tapanuli Utara	0	0	0	0	0	0	0
33	Toba	1	0	4	0	0	0	1
	Total	210	170	533	14	3	62	94

Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Tabel 9.9 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Dewasa Menurut Tempat Kejadian Kekerasan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Korban Berdasarkan Tempat Kejadian Kekerasan				
		Rumah Tangga	Tempat Kerja	Sekolah	Fasilitas Umum	Lainnya
1	Asahan	33	0	0	2	4
2	Batu bara	0	0	0	0	0
3	Dairi	12	0	0	1	5
4	Deli Serdang	41	1	1	3	0
5	Humbang Hasundutan	6	0	0	0	0
6	Karo	18	0	0	2	1
7	Kota Binjai	9	0	0	0	5
8	Kota Gunung Sitoli	7	0	0	0	1
9	Kota Medan	24	0	0	2	7
10	Kota Padang Sidempuan	7	0	0	0	0
11	Kota Pematang Siantar	7	0	0	1	2
12	Kota Sibolga	2	0	0	0	0
13	Kota Tanjung Balai	9	0	2	2	2
14	Kota Tebing Tinggi	22	1	0	4	0
15	LabuhanBatu	12	0	0	1	2
16	Labuhan Batu Selatan	0	0	0	0	1
17	Labuhan Batu Utara	16	1	0	0	4
18	Langkat	33	0	0	0	13
19	Mandailing Natal	3	0	0	0	1
20	Nias	1	0	0	0	0
21	Nias Barat	0	0	0	0	0
22	Nias Selatan	6	0	0	0	2
23	Nias Utara	2	0	0	0	0
24	Padang Lawas	2	0	0	0	0
25	Padang Lawas Utara	7	0	0	1	2
26	Pakpak Bharat	3	0	0	5	0
27	Samosir	2	0	0	0	3
28	Serdang Bedagai	5	0	0	0	1
29	Simalungun	20	0	0	0	4
30	Tapanuli Selatan	3	0	0	0	8
31	Tapanuli Tengah	7	0	0	1	0
32	Tapanuli Utara	0	0	0	0	0
33	Toba	0	0	0	0	1
	Total	319	3	3	25	69

Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Tabel 9.10 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak Laki-laki dan Anak Perempuan Menurut Tempat Kejadian Kekerasan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Korban Berdasarkan Tempat Kejadian Kekerasan				
		Rumah tangga	Tempat Bekerja	Sekolah	Lainnya	Fasilitas Umum
1	Asahan	57	2	2	20	5
2	Batu bara	3	0	1	1	0
3	Dairi	10	0	0	7	4
4	Deli Serdang	42	3	5	10	18
5	Humbang Hasundutan	4	0	0	2	1
6	Karo	36	3	0	8	1
7	Binjai	10	1	0	12	4
8	Gunung Sitoli	5	0	0	6	0
9	Medan	37	0	3	17	1
10	Padang Sidempuan	20	0	2	90	6
11	Pematang Siantar	7	0	0	7	3
12	Sibolga	2	0	0	2	1
13	Tanjung Balai	0	0	0	0	0
14	Tebing Tinggi	1	0	0	5	0
15	LabuhanBatu	3	1	0	1	0
16	Labuhan Batu Selatan	1	0	2	2	0
17	Labuhan Batu Utara	1	0	1	17	0
18	Langkat	10	0	0	0	10
19	Mandailing Natal	3	0	0	4	0
20	Nias	9	0	0	7	2
21	Nias Barat	11	0	1	23	0
22	Nias Selatan	6	0	3	30	2
23	Nias Utara	15	0	0	0	7
24	Padang Lawas	0	0	0	0	0
25	Padang Lawas Utara	5	0	0	1	0
26	Pakpak Bharat	9	0	1	6	1
27	Samosir	7	0	0	2	0
28	Serdang Bedagai	53	0	1	16	7
29	Simalungun	1	0	0	5	0
30	Tapanuli Selatan	0	0	1	12	0
31	Tapanuli Tengah	0	0	0	0	0
32	Tapanuli Utara	4	0	0	5	1
33	Toba	34	0	0	1	12
	Total	406	10	23	319	86

Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Tabel 9.11 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Dewasa Menurut Jenis Layanan yang Diberikan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Korban Berdasarkan Jenis Pelayanan							
		Pengaduan	Kesehatan	Bantuan Hukum	Penegakan Hukum	Rehabilitasi Sosial	Reintegrasi Sosial	Pemulangan	Pendampingan Tokoh Agama
1	Asahan	46	6	0	0	0	0	0	0
2	Batu bara	46	0	0	0	0	0	0	0
3	Dairi	21	56	0	1	0	2	1	1
4	Deli Serdang	24	12	11	3	3	6	2	0
5	Humbang Hasundutan	40	0	4	0	0	0	0	0
6	Karo	0	1	9	1	0	0	0	0
7	Binjai	8	3	32	0	0	0	10	0
8	Gunung Sitoli	11	0	0	11	0	1	0	0
9	Medan	1	2	5	1	0	0	0	0
10	Padang Sidempuan	18	0	5	1	0	0	1	0
11	Pematang Siantar	4	0	0	0	0	0	0	0
12	Sibolga	9	0	0	0	0	0	0	0
13	Tanjung Balai	11	0	1	0	0	0	0	0
14	Tebing Tinggi	6	22	19	0	0	0	0	0
15	Labuhan Batu	5	1	2	0	0	0	0	0
16	Labuhan Batu Selatan	6	0	0	0	0	0	0	0
17	Labuhan Batu Utara	2	1	0	0	0	0	0	0
18	Langkat	10	22	10	36	1	0	0	2
19	Mandailing Natal	21	0	0	0	1	2	0	0
20	Nias	1	0	0	0	0	0	0	0
21	Nias Barat	2	0	0	0	0	0	0	0
22	Nias Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Nias Utara	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Padang Lawas	14	0	0	0	0	0	0	0
25	Padang Lawas Utara	8	0	0	0	0	0	0	0
26	Pakpak Bharat	34	0	0	0	0	0	0	0
27	Samosir	7	0	0	0	0	0	0	0
28	Serdang Bedagai	10	0	0	0	0	0	0	0
29	Simalungun	2	0	0	0	0	0	0	0
30	Tapanuli Selatan	15	0	0	0	0	0	0	0
31	Tapanuli Tengah	27	0	0	0	0	0	0	0
32	Tapanuli Utara	15	0	0	0	0	0	0	0
33	Toba	1	0	0	0	0	0	0	0
	Total	425	126	98	54	5	11	14	3

Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Tabel 9.12 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak Laki-laki dan Anak Perempuan Menurut Jenis Layanan yang Diberikan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Korban Berdasarkan Jenis Pelayanan							
		Pengaduan	Kesehatan	Bantuan Hukum	Penegakan Hukum	Rehabilitasi Sosial	Reintegrasi Sosial	Pemulangan	Pendampingan Tokoh Agama
1	Asahan	92	13	7	0	0	0	1	0
2	Batu bara	5	3	1	0	0	0	0	0
3	Dairi	21	70	1	0	0	1	0	2
4	Deli Serdang	85	35	13	1	2	8	6	0
5	Humbang Hasundutan	7	1	3	0	0	0	0	0
6	Karo	52	17	44	2	0	0	0	1
7	Binjai	22	7	40	1	1	0	7	0
8	Gunung Sitoli	9	0	0	7	0	2	0	0
9	Medan	102	8	31	2	5	0	0	0
10	Padang Sidempuan	6	0	1	5	0	0	1	0
11	Pematang Siantar	13	1	0	0	0	0	0	0
12	Sibolga	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Tanjung Balai	10	0	0	0	0	0	0	0
14	Tebing Tinggi	53	30	23	0	0	0	0	0
15	Labuhan Batu	29	1	0	0	0	0	0	0
16	Labuhan Batu Selatan	11	0	0	0	0	0	1	0
17	Labuhan Batu Utara	61	8	0	4	2	1	5	0
18	Langkat	122	76	15	73	0	3	1	0
19	Mandailing Natal	24	0	0	0	0	1	2	0
20	Nias	5	1	0	0	0	0	0	0
21	Nias Barat	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Nias Selatan	7	0	0	0	0	0	0	0
23	Nias Utara	5	0	0	0	0	0	0	0
24	Padang Lawas	5	0	1	0	0	0	0	0
25	Padang Lawas Utara	20	0	0	0	0	0	0	0
26	Pakpak Bharat	20	6	1	0	6	0	1	0
27	Samosir	11	12	0	0	0	0	0	1
28	Serdang Bedagai	18	3	2	0	0	0	0	0
29	Simalungun	38	0	2	0	0	0	0	0
30	Tapanuli Selatan	44	0	0	0	0	0	1	0
31	Tapanuli Tengah	22	1	7	0	0	0	0	0
32	Tapanuli Utara	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Toba	6	0	0	0	0	0	0	0
	Total	925	293	192	95	16	16	26	4

Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Tabel 9.13

Jumlah Pelaku Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Yang Berjenis Kelamin Laki-laki di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Unit / Instansi	Usia			
		0-17	18-24	25-59	60+
1	Asahan	7	5	24	3
2	Batu bara	1	3	1	0
3	Dairi	1	8	30	3
4	Deli Serdang	17	17	76	4
5	Humbang Hasundutan	1	2	6	1
6	Karo	16	21	32	2
7	Binjai	6	2	21	0
8	Gunung Sitoli	0	1	13	0
9	Medan	4	6	57	3
10	Padang Sidempuan	4	3	5	0
11	Pematang Siantar	5	3	14	0
12	Sibolga	0	0	2	0
13	Tanjung Balai	3	7	11	1
14	Tebing Tinggi	11	11	38	5
15	LabuhanBatu	3	5	13	0
16	Labuhan Batu Selatan	0	2	8	0
17	Labuhan Batu Utara	9	10	41	5
18	Langkat	15	14	61	4
19	Mandailing Natal	5	4	11	0
20	Nias	0	1	3	2
21	Nias Barat	0	0	0	0
22	Nias Selatan	0	2	12	0
23	Nias Utara	1	1	2	0
24	Padang Lawas	0	1	4	0
25	Padang Lawas Utara	2	5	20	0
26	Pakpak Bharat	0	0	1	0
27	Samosir	1	0	12	1
28	Serdang Bedagai	2	5	10	2
29	Simalungun	7	7	44	0
30	Tapanuli Selatan	10	13	24	2
31	Tapanuli Tengah	3	3	11	5
32	Tapanuli Utara	0	0	0	0
33	Toba	2	3	3	0
	Total	136	165	610	43

Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Tabel 9.14 Jumlah Pelaku Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Yang Berjenis Kelamin Perempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Unit / Instansi	Usia			
		0-17	18-24	25-59	60+
1	Asahan	0	2	2	0
2	Batu bara	0	0	0	0
3	Dairi	0	0	2	0
4	Deli Serdang	3	3	9	1
5	Humbang Hasundutan	0	0	1	1
6	Karo	2	2	5	0
7	Binjai	0	0	1	0
8	Gunung Sitoli	0	0	2	1
9	Medan	1	2	13	3
10	Padang Sidempuan	0	0	1	0
11	Pematang Siantar	0	0	0	0
12	Sibolga	0	0	0	0
13	Tanjung Balai	0	1	3	0
14	Tebing Tinggi	2	1	6	1
15	LabuhanBatu	0	0	0	0
16	Labuhan Batu Selatan	0	0	1	0
17	Labuhan Batu Utara	1	1	8	0
18	Langkat	1	0	2	0
19	Mandailing Natal	0	0	0	0
20	Nias	0	0	1	0
21	Nias Barat	0	0	0	0
22	Nias Selatan	0	0	1	0
23	Nias Utara	0	0	1	0
24	Padang Lawas	0	0	1	0
25	Padang Lawas Utara	0	0	3	0
26	Pakpak Bharat	0	0	1	0
27	Samosir	0	0	1	0
28	Serdang Bedagai	0	0	4	0
29	Simalungun	0	0	2	0
30	Tapanuli Selatan	0	0	4	0
31	Tapanuli Tengah	0	0	1	0
32	Tapanuli Utara	0	0	0	0
33	Toba	0	0	1	0
	Total	10	12	77	7

Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Tabel 9.15 Jumlah Pelaku Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Yang Berjenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Unit / Instansi	Usia			
		0-17	18-24	25-59	60+
1	Asahan	7	7	26	3
2	Batu bara	1	3	1	0
3	Dairi	1	8	32	3
4	Deli Serdang	20	20	85	5
5	Humbang Hasundutan	1	2	7	2
6	Karo	18	23	37	2
7	Binjai	6	2	22	0
8	Gunung Sitoli	0	1	15	1
9	Medan	5	8	70	6
10	Padang Sidempuan	4	3	6	0
11	Pematang Siantar	5	3	14	0
12	Sibolga	0	0	2	0
13	Tanjung Balai	3	8	14	1
14	Tebing Tinggi	13	12	44	6
15	LabuhanBatu	3	5	13	0
16	Labuhan Batu Selatan	0	2	9	0
17	Labuhan Batu Utara	10	11	49	5
18	Langkat	16	14	63	4
19	Mandailing Natal	5	4	11	0
20	Nias	0	1	4	2
21	Nias Barat	0	0	0	0
22	Nias Selatan	0	2	13	0
23	Nias Utara	1	1	3	0
24	Padang Lawas	0	1	5	0
25	Padang Lawas Utara	2	5	23	0
26	Pakpak Bharat	0	0	2	0
27	Samosir	1	0	13	1
28	Serdang Bedagai	2	5	14	2
29	Simalungun	7	7	46	0
30	Tapanuli Selatan	10	13	28	2
31	Tapanuli Tengah	3	3	12	5
32	Tapanuli Utara	0	0	0	0
33	Toba	2	3	4	0
	Total	146	177	687	50

Sumber : Simfoni-PPA, 2021

Tabel 9.16 Jumlah Pelaku Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Menurut Status Hubungan dengan Korban di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Unit / Instansi	Hubungan									
		NA	Orang Tua	Keluarga / Saudara	Suami / Istri	Lainnya	Tetangga	Pacar / Teman	Guru	Majikan	Rekan Kerja
1	Asahan	8	22	8	4	1	6	3	1	0	0
2	Batu bara	1	1	0	0	0	1	2	0	0	0
3	Dairi	4	2	7	13	6	4	8	0	0	1
4	Deli Serdang	4	25	9	35	13	24	25	3	4	0
5	Humbang Hasundutan	1	1	0	4	4	3	0	0	0	0
6	Karo	2	5	1	9	45	6	15	0	0	0
7	Binjai	2	13	0	7	2	7	4	0	0	0
8	Gunung Sitoli	0	0	7	6	1	2	2	0	0	0
9	Medan	3	66	17	20	6	15	9	1	0	0
10	Padang Sidempuan	0	0	0	7	1	0	5	0	0	0
11	Pematang Siantar	4	0	2	6	10	0	1	0	0	0
12	Sibolga	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
13	Tanjung Balai	3	1	3	5	2	4	5	1	0	1
14	Tebing Tinggi	0	7	3	24	8	15	23	0	0	0
15	LabuhanBatu	1	1	2	11	1	0	2	0	0	1
16	Labuhan Batu Selatan	0	5	1	0	2	0	3	0	0	0
17	Labuhan Batu Utara	3	15	2	11	3	22	19	2	0	1
18	Langkat	1	13	7	27	20	14	16	0	0	0
19	Mandailing Natal	1	4	0	0	8	2	7	0	0	0
20	Nias	1	1	2	1	2	0	0	0	0	0
21	Nias Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Nias Selatan	11	1	0	6	0	0	0	0	0	0
23	Nias Utara	1	0	2	1	0	1	0	0	0	0
24	Padang Lawas	1	0	0	2	0	1	1	1	0	0
25	Padang Lawas Utara	0	1	1	8	13	6	0	1	0	0
26	Pakpak Bharat	5	1	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Samosir	0	0	3	3	0	12	0	0	0	0
28	Serdang Bedagai	5	3	1	5	3	4	1	0	1	0
29	Simalungun	40	7	0	17	2	1	0	1	0	0
30	Tapanuli Selatan	31	3	4	4	6	1	3	1	0	0
31	Tapanuli Tengah	0	2	2	6	6	5	1	0	1	0
32	Tapanuli Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Toba	0	3	0	0	0	5	1	0	0	0
	Total	133	203	84	244	165	161	156	12	6	4

Sumber : Simfoni-PPA, 2021